



**PENGARUH KONSEP DIRI,  
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SD GUGUS DIPONEGORO  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Wiwi Afita  
1401416239**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KONSEP DIRI,  
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SD GUGUS DIPONEGORO  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Wiwi Afita  
1401416239**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”,

karya

nama : Wiwi Afita

NIM : 1401416239

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Diketahui Oleh,  
Koofdprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP-19630721 198803 1 001

Tegal, 21 April 2020  
Dosen Pembimbing



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” karya,

nama : Wiwi Afita

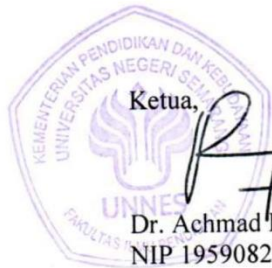
NIM : 1401416239

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Hari Rabu, tanggal 06 Mei 2020.

Semarang, 06 Mei 2020


Panitia Ujian




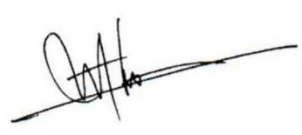
Ketua,

  
Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd  
NIP 19590821 198403 1 001  
Penguji I,


Sekretaris,

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001  
Penguji II,

  
Dra. Marjuni, M.Pd  
NIP 19590110 198803 2 001

  
Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn.  
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji III,

  
Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwi Afita

: 1401416239

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

Judul : *Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.*

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 April 2020



Wiwi Afita  
NIM 1401416239

## SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwi Afita

NIM : 1401416239

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,  
Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 20 April 2019  
Pembuat Pernyataan,



Wiwi Afita  
NIM 1401416239

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Sesungguhnya di dalam kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyrah, ayat:6-8)
2. Bermimpi, bangun, dan wujudkan! Do the best, be good, then you will be the best.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Suparno dan Ibu Amini, serta kakak saya Dimas Fitri Nurianto dan adik Saya Anikmah Putri Alisyah.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang



## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Dra. Marjuni, M.Pd., selaku penguji I, dan Moh. Faturrahman, S.Pd., M.Sn., sebagai penguji II, yang telah memberi saran dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, serta Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku penguji III dan dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Staf TU dan karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi

8. Kepala Sekolah Dasar se-Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
10. Siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 20 April 2020

Peneliti,

Wiwi Afita

NIM 1401416239

## ABSTRAK

Afita, Wiwi. 2020. *Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar penting sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, sebanyak 377 siswa. Sampel penelitian sebanyak 194 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis indeks, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, uji t, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,753 > 1,972$ ) dan besar sumbangan pengaruh sebesar 14,7%; (2) terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,085 > 1,972$ ) dan besar sumbangan pengaruh sebesar 14,9%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,646 > 1,972$ ) dan besar sumbangan pengaruh sebesar 32,6%; (4) terdapat pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil matematika belajar siswa kelas dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,944 > 2,650$ ) dan besar sumbangan pengaruh sebesar 41%; (5) terdapat hubungan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya dengan nilai korelasi sebesar 0,368; (6) terdapat hubungan antara konsep diri dan kedisiplinan dengan nilai korelasi sebesar 0,226; (7) terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan dengan nilai korelasi sebesar 0,350. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orangtua hendaknya memerhatikan dan membimbing siswa untuk mengembangkan konsep diri dan lingkungan teman sebaya yang positif dan meningkatkan kedisiplinan sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI ....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12

1.6.2	Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>		<b>14</b>
2.1	Kajian Teori.....	14
2.1.1	Hakikat Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar .....	14
2.1.2	Konsep Diri .....	21
2.1.3	Lingkungan Teman Sebaya .....	32
2.1.4	Kedisiplinan .....	42
2.1.5	Hubungan Antar Variabel .....	47
2.2	Kajian Empiris.....	50
2.3	Kerangka Berpikir .....	61
2.4	Hipotesis Penelitian.....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>66</b>
3.1	Desain Penelitian.....	66
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	67
3.2.1	Waktu Penelitian .....	68
3.2.2	Tempat Penelitian.....	68
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
3.3.1	Populasi .....	68
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling .....	69
3.4	Variabel Penelitian .....	71
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	72
3.5.1	Definisi Operasional Konsep Diri ( $X_1$ ) .....	72
3.5.2	Definisi Operasional Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ).....	72

3.5.3	Definisi Operasional Kedisiplinan ( $X_3$ ) .....	73
3.5.4	Definisi Operasional Hasil Belajar (Y) .....	73
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	73
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	73
3.6.3	Uji Validitas Instrumen .....	78
3.6.4	Uji Reliabilitas Instrumen .....	81
3.7	Teknik Analisis Data .....	83
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	83
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis .....	84
3.7.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	89
BAB IV PEMBAHASAN.....		93
4.1	Hasil Penelitian .....	93
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	93
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	94
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis .....	109
4.1.4	Hasil Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	115
4.2	Pembahasan .....	139
4.2.1	Konsep Diri .....	140
4.2.2	Lingkungan Teman Sebaya .....	142
4.2.3	Kedisiplinan .....	144
4.2.4	Hasil Belajar Matematika.....	146
4.2.5	Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar .....	146

4.2.6	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar .....	148
4.2.7	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar.....	151
4.2.8	Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar.....	153
4.2.9	Hubungan Konsep Diri dengan Lingkungan Teman Sebaya .....	154
4.2.10	Hubungan Konsep Diri dengan Kedisiplinan.....	155
4.2.11	Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan .....	156
4.3	Implikasi Penelitian.....	157
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	157
4.3.2	Implikasi Praktis.....	159
BAB V PENUTUP.....		162
5.1	Simpulan.....	162
5.2	Saran.....	164
5.2.1	Bagi Guru .....	164
5.2.2	Bagi Sekolah .....	165
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	165
DAFTAR PUSTAKA .....		166
LAMPIRAN.....		173

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	69
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Peneliitian .....	71
3.3 Pedoman Skor Angket Bentuk Skala <i>Likert</i> .....	77
3.4 Populasi Siswa Uji Coba.....	79
3.5 Proporsi Pengambilan Sampel Uji Coba.....	79
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri .....	80
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	81
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan.....	81
3.9 Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Konversi Skala-5.....	84
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	89
4.1 Alamat SD Penelitian .....	93
4.2 Data Jumlah Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro.....	94
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	95
4.4 Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ) .....	99
4.5 Pedoman Konversi Skala 5 .....	99
4.6 Frekuensi Penilaian Akhir Semester Gasal Matematika Kelas V .....	100
4.7 Nilai Indeks Variabel Konsep Diri.....	104
4.8 Nilai Indeks Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....	106
4.9 Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan .....	108
4.10 Hasil Uji Normalitas.....	110
4.11 Hasil Uji Linieritas Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika....	111



4.12	Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Matematika .....	111
4.13	Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika...	112
4.14	Hasil Uji Multikolinieritas .....	112
4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	113
4.16	Hasil Uji Autokorelasi.....	114
4.17	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	116
4.18	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y.....	117
4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinan $X_1$ dengan Y .....	119
4.20	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dengan Y.....	120
4.21	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y.....	122
4.22	Hasil Analisis Koefisien Determinan $X_2$ dengan Y .....	124
4.23	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_3$ dengan Y.....	125
4.24	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_3$ terhadap Y.....	126
4.25	Hasil Analisis Koefisien Determinan $X_3$ dengan Y .....	128
4.26	Hasil Analisis Korelasi Ganda $X_1, X_2, X_3$ , dengan Y .....	129
4.27	Hasil Analisis Regresi Ganda $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y .....	131
4.28	Hasil Analisis Koefisien Determinan $X_1, X_2, X_3$ .....	133
4.29	Hasil Uji F $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y.....	134
4.30	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan $X_2$ .....	135
4.31	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan $X_3$ .....	137
4.32	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dengan $X_3$ .....	138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	63
4.1 Diagram Penilaian Hasil Belajar Matematika Akhir Semester Gasal ..	100
4.2 Diagram Nilai Indeks Variabel Konsep Diri.....	105
4.3 Diagram Nilai Indeks Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....	107
4.4 Diagram Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa .....	174
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	188
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket .....	193
4. Daftar Nilai PAS Matematika Siswa.....	194
5. Rangkuman Hasil Wawancara .....	206
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba Konsep Diri .....	211
7. Angket Uji Coba Konsep Diri.....	212
8. Kisi-kisi Angket Uji Coba Lingkungan Teman Sebaya.....	215
9. Angket Uji Coba Lingkungan Teman Sebaya .....	216
10. Kisi-kisi Angket Uji Coba Kedisiplinan .....	219
11. Angket Uji Coba Kedisiplinan .....	220
12. Lembar Validasi Angket Konsep Diri .....	223
13. Lembar Validasi Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	229
14. Lembar Validasi Angket Kedisiplinan.....	234
15. Tabulasi Skor Angket Uji Coba Konsep Diri .....	239
16. Tabulasi Skor Angket Uji Coba Lingkungan Teman Sebaya .....	242
17. Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan .....	245
18. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri .....	248
19. Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri .....	249
20. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	251

21. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	252
22. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan.....	254
23. Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Kedisiplinan .....	255
24. Kisi-kisi Angket Konsep Diri.....	257
25. Angket Konsep Diri .....	258
26. Kisi-kisi Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	260
27. Angket Lingkungan Teman Sebaya .....	261
28. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan.....	263
29. Angket Kedisiplinan.....	264
30. Tabulasi Skor Angket Konsep Diri .....	267
31. Tabulasi Skor Angket Lingkungan Teman Sebaya.....	275
32. Tabulasi Skor Kedisiplinan .....	283
33. Data Hasil Penelitian.....	291
34. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	296
35. Rangkuman Referensi dan Sitasi .....	297
36. Surat Ijin Penelitian.....	301
37. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	302
38. Dokumentasi Foto Penelitian .....	312

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan akan dibahas mengenai: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan yang besar dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia terutama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia sendiri. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya menjadi yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam diri siswa menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui sebuah proses yang sadar dan terencana. Melalui proses pendidikan siswa akan dididik dan diarahkan untuk mengembangkan dirinya menuju ke perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik yaitu memiliki kepribadian yang sikap dan perilakunya di kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara

mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan perlu dilaksanakan melalui sebuah sistem pendidikan yang terencana dan terorganisir. Sistem ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang, yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang pertama diterima oleh siswa. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu satuan pendidikan formal yang melandasi pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1). Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, dimana siswa dapat belajar secara aktif karena dorongan dalam diri dan adanya suasana yang kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal (Mirasa, dkk.(2005) dalam Susanto (2016:70). Hal tersebut menekankan bahwa untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal maka pendidikan perlu menciptakan suasana belajar yang aktif dan nyaman bagi siswa.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013:2). Djamarah (2015:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar sebagai sebuah perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang terjadi dalam diri individu baik sifat maupun jenisnya. Keberhasilan belajar individu, khususnya dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh individu tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan atau pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan belajar. Susanto (2016:5), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar. William Burton dalam Hamalik (2015:31) menyimpulkan bahwa hasil belajar meliputi pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui aktivitas belajar. Hasil tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang terdiri atas berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari berbagai aspek tersebut, pengetahuan atau kognitif merupakan aspek utama yang sering dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, diantaranya ulangan harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Hasil belajar sangat penting karena menjadi ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru berkewajiban menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Berdasarkan hal tersebut seharusnya hasil belajar siswa mampu meningkat dari waktu ke waktu. Namun pada kenyataannya, saat ini hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), khususnya pada mata pelajaran matematika. SD di wilayah Gugus Diponegoro, Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal merupakan SD yang sebagian siswanya masih memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan data hasil PAS Gasal Matematika siswa yang diperoleh di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna, terdapat 99 siswa dari 326 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga 30,4% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Keberhasilan belajar individu atau siswa tidak terlepas dari faktor - faktor yang memengaruhi. Menurut Slameto (2013:54-60) faktor-faktor yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat berasal dari dalam diri individu atau peserta didik sendiri maupun dari luar atau lingkungannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Banyak faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi belajar siswa. Salah satunya adalah pemahaman siswa akan dirinya sendiri. Kemampuan siswa untuk mengenali dirinya sendiri dapat menentukan bagaimana siswa itu bersikap dan bersemangat dalam belajar. Apabila siswa mampu mengenali diri sendiri maka siswa dapat menentukan bagaimana dirinya harus bertindak. Kemampuan ini sering disebut dengan konsep diri. Sobur (2016:435) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan semua pandangan individu terhadap aspek dalam diri sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan lingkungan (orang lain). Konsep diri merupakan cara individu memandang diri sendiri, cara individu menilai diri sendiri, serta bagaimana individu memandang apa yang cocok dan apa yang dirinya harapkan sebagai individu.

Konsep diri dapat memengaruhi individu dalam memperoleh hasil belajar. Apabila siswa memiliki pandangan bahwa dirinya mempunyai potensi dan perlu mengembangkan diri dengan belajar, maka siswa akan terdorong atau termotivasi untuk belajar. Desmita (2014:171) mengatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif memperlihatkan prestasi yang baik, atau siswa yang berprestasi tinggi memiliki penilaian diri yang tinggi. Siswa tersebut dapat menentukan target hasil belajar yang realistis dan mengarahkannya dengan belajar yang keras dan tekun. Oleh karena itu, siswa tersebut cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Namun, tidak semua siswa memiliki konsep diri yang positif dan sebagian besar siswa masih belum memahami bagaimana konsep dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna



Kabupaten Tegal pada tanggal 2 sampai 10 Desember 2019, menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami dirinya sendiri, misalnya bersifat kurang percaya diri, pendiam, tidak mau terbuka dengan teman, belum memiliki kemauan untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga konsep diri siswa masih cenderung negatif yang berdampak pada motivasi siswa untuk belajar masih kurang.

Perkembangan konsep diri siswa tidak muncul begitu saja tanpa adanya pengaruh dari luar. Konsep diri siswa akan berkembang sejalan dengan perkembangan dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, lingkungan merupakan faktor dari luar diri siswa yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Djamarah (2015:176) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Salah satu lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari siswa adalah lingkungan teman sebaya. Hal ini karena secara alami siswa akan terlibat dalam lingkungan pertemanan antar anak sebayanya. Hartub, dkk. (1996) dalam Desmita (2014:224) mengatakan bahwa hubungan sosial anak-anak dan remaja dipusatkan pada teman-teman dan juga keluarga mereka. Bagi siswa sekolah dasar teman sebaya hampir sama dengan orangtua. Siswa senang bermain dan bercerita dengan teman sebaya sendiri. Teman dapat memberikan ketenangan, semangat dan dorongan kepada diri siswa. Lingkungan teman sebaya akan sangat berdampak pada siswa. Apabila hubungan teman sebaya siswa positif maka akan berdampak positif pada siswa dan apabila hubungannya negatif maka akan memberikan dampak negatif pula. Oleh karena itu, tak heran jika ada siswa yang semula malas belajar menjadi rajin belajar karena temannya begitu pula sebaliknya anak menjadi malas karena teman-temannya juga malas. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mengatakan bahwa hubungan antara siswa dan teman sebayanya cukup baik namun sesuai dengan karakteristiknya, siswa senang ikut-ikutan dengan teman-temannya, misalnya dalam mengerjakan tugas siswa cenderung saling mencontek, terutama pada siswa laki-laki. Kemudian kelompok

teman sebaya siswa menunjukkan cirinya masing-masing, misalnya kelompok teman sebaya dengan kumpulan siswa yang pintar, siswa dengan kemampuan rata-rata, siswa yang aktif atau kurang aktif dan sebagainya. Hal tersebut pun akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun disisi lain Wentzel, Russel, & Baker. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Emotional support and expectations from parents, teachers, and peers predict adolescent competence at school*, menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan akademik siswa di sekolah, namun memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa, sehingga lingkungan teman sebaya tidak menentukan prestasi akademik atau hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kontradiksi terkait pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor yang juga dapat memengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan siswa. Berpakaian rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu, menyimak pembelajaran dengan baik merupakan contoh-contoh perilaku disiplin di sekolah. Daryanto & Darmiatun (2013:49) menjelaskan bahwa pada disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Disiplin merupakan kesadaran diri untuk melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter. Disiplin merupakan satu dari beberapa nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter. Bagi seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan usaha dan kerja keras yang dapat dilaksanakan melalui disiplin belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki perilaku disiplin dalam belajar. Hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perilaku yang disiplin. Masih terdapat siswa yang suka membolos, tidak mengerjakan tugas atau PR, tidak

memperhatikan guru dalam belajar, usil terhadap teman, mengobrol saat kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Siswa yang kurang disiplin tersebut juga cenderung memperoleh hasil belajar yang masih rendah, tetapi ada pula siswa yang kurang disiplin namun dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Asmadi (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Mijen Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 27,39% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,709. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Matematika sebesar 24,8% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,6446. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi ganda terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 33,06% yang ditunjukkan dengan nilai signifikan,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $36,8 > 3,07$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik dan lingkungan yang mendukung, maka hasil belajar siswa akan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan, Suarjana, & Rendra (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha, yang berjudul *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 0,367 dan koefisien determinasinya sebesar 13,5%, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar 0,450 dan koefisien determinasinya sebesar 20,3%, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki konsep diri yang positif akan membawa siswa pada hasil belajar yang baik.

Penelitian juga dilakukan oleh Riska (2014) dalam mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul *Konsep diri, Lingkungan Keluarga, dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh terhadap hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif belum tentu memperoleh hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif juga belum tentu memperoleh hasil belajar yang rendah.

Penelitian oleh Rahayu (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  5,732. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  4,896. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,378 dengan besarnya  $R^2$  sebesar 45,7%. Dari penelitian tersebut, menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan masih adanya kontradiksi antar beberapa penelitian yang relevan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan judul “Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar sebagian siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan

Adiwerna Kabupaten Tegal masih rendah. Masih terdapat siswa yang nilainya belum tuntas khususnya dalam mata pelajaran matematika.

- 2) Konsep diri siswa masih cenderung negatif. Siswa belum mempunyai kemauan diri untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Siswa sudah mampu memahami dirinya namun siswa tidak berusaha meningkatkan kemampuan dirinya. Ada juga siswa yang belum mampu memahami dirinya.
- 3) Lingkungan teman sebaya siswa sudah baik, namun siswa cenderung ikut-ikutan dengan temannya sebayanya baik dalam bermain, belajar, maupun mengerjakan tugas. Beberapa siswa senang usil dan mengajak temannya untuk bercanda daripada memperhatikan pelajaran saat pembelajaran.
- 4) Kedisiplinan siswa masih kurang. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa alasan, mencontek, dan tidak memerhatikan guru saat pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan tersebut masih sangat luas maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian serta agar diperoleh kajian yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 2) Variabel yang akan diteliti yaitu konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan, dan hasil belajar.
- 3) Variabel lingkungan teman sebaya dibatasi pada lingkungan teman sebaya siswa di sekolah.
- 4) Variabel kedisiplinan adalah sikap disiplin yang dimiliki siswa dalam belajar di sekolah.
- 5) Hasil belajar adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil Penilaian Akhir (PAS) Semester Gasal tahun ajaran 2019/2020 Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V SD N Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 5) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 6) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 7) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus

adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Berikut uraiannya tujuannya:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan penjelasan secara lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 4) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 5) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 6) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 7) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, sehingga menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang pendidikan terutama yang berkenaan dengan konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, orangtua, maupun peneliti.

#### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan konsep diri siswa yang positif, lingkungan teman sebaya yang aktif dan saling mendukung dalam kegiatan belajar, serta memiliki kedisiplinan yang tinggi dengan bimbingan orangtua, guru, dan sekolah.

#### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Guru dapat mendorong siswa untuk memiliki konsep diri yang positif, membimbing siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa, dan lebih memperhatikan lingkungan teman sebaya siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa.

#### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Memberikan informasi kepada sekolah agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih memerhatikan kedisiplinan, konsep diri, dan lingkungan teman sebaya siswa.



#### ***1.6.2.4 Bagi Orangtua***

Memberikan masukan bagi orangtua agar dapat mengawasi dan memperhatikan anak ketika sedang bermain dengan teman sebayanya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta memberikan pengetahuan bagi orangtua untuk lebih memerhatikan dan memberikan motivasi dukungan kepada anaknya.

#### ***1.6.2.5 Bagi Peneliti***

Meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengadakan penelitian di bidang psikologi pendidikan, serta pengetahuan wawasan peneliti tentang konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan, dan hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Teori, temuan, dan bahan penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk dijadikan landasan dalam mengatasi masalah dalam penelitian.

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hakikat hasil belajar, konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan, dan hubungan antar variabel. Penjelasan mengenai teori-teori dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar**

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar. Teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar adalah pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

##### **2.1.1.1 Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seorang individu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Howard dalam Ahmadi & Supriyono (2013:127) menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Menurut Gagne dalam Susanto (2016:1) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses berubahnya perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dapat diartikan sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui sebuah arahan atau bimbingan. Sejalan dengan pendapat tersebut Cronbach dalam Sardiman (2014:20) menyatakan

bahwa belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Ahmadi & Supriyono (2013:128) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Aunurrahman (2014:38) mengemukakan bahwa belajar secara sederhana diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Djamarah (2015:13), menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun Rifa'i dan Anni (2016:68-69) menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului dengan proses pengalaman berupa pengalaman fisik, psikis maupun sosial dimana perubahan tingkah laku tersebut bersifat relatif permanen.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat dari pengalaman dan aktivitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi individu dengan lingkungannya tidak terbatas pada lingkungan tertentu saja tetapi dapat berupa objek-objek yang dapat memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan.

### **2.1.1.2 Hasil Belajar Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dilakukan dengan pendekatan tematik-terpadu kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V,

dan VI. Mata pelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Matematika.

Matematika merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan hal atau struktur yang abstrak serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa. Susanto (2016:185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karso dkk, (2014:40) mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang terdiri atas struktur-struktur abstrak dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia serta berperan penting dalam kemampuan berpikir manusia. Ruang lingkup pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar meliputi: (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran; dan (3) pengolahan data. Namun, ruang lingkup pembelajaran Matematika kelas V Kurikulum 2013 terbatas pada (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran.

Keberhasilan belajar seorang individu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh individu tersebut. Hasil belajar di dalam konteks pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Rifa'i & Anni (2016:71) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-spek tersebut bergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hamalik (2015:31) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa, dimana perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik

(keterampilan), dan sebagainya. Berbagai aspek perubahan tingkah laku tersebut dapat menjadi satu kesatuan utuh yang membentuk pribadi peserta didik.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Nawawi dalam Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Purwanto (2014:44) mengemukakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Lebih lanjut Dimiyati & Mudjiono (2013:200) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Berdasarkan uraian tentang pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan perubahan yang didapatkan siswa sebagai akibat dari pengalamannya dalam kegiatan belajar. Hasil belajar terdiri atas tiga aspek utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku individu yang berkaitan dengan konsep, struktur, dan pemecahan masalah matematika sebagai hasil dari kegiatan belajar matematika siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana hasil belajar tersebut dapat diaktualisasikan dalam bentuk nilai atau simbol melalui evaluasi atau tes hasil belajar.

### **2.1.1.3 Macam-macam Hasil Belajar.**

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Sardiman (2014:28-9) menguraikan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga hal meliputi: hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif); hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif); dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau

penampilan (psikomotorik). Menurut Susanto (2016:6-11) hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa. Pemahaman konsep berkaitan dengan kemampuan siswa menyerap materi atau bahan yang dipelajari. Keterampilan proses berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mencapai suatu hasil tertentu. Sedangkan sikap siswa merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i & Anni (2016:72-5) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif ini mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif ini meliputi penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Simpson dalam Rifa'i & Anni (2016:75) menjelaskan bahwa ranah psikomotorik terdiri atas persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang selalu menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini karena ranah kognitif menekankan pada pengetahuan dan pemahaman pada isi atau materi pembelajaran.

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh masing-masing individu atau siswa tentunya berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi. Menurut Gestalt dalam Susanto (2016:12) hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh dua hal yaitu diri siswa itu sendiri dan lingkungannya. Diri siswa berkaitan dengan kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Lingkungan siswa meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan belajar siswa tentunya bergantung bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Slameto (2013:54) menguraikan bahwa belajar di pengaruhi oleh oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan cacat tubuh siswa, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, dan kematangan. Kemudian faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Wasliman dalam Susanto (2016:12) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Faktor internal ini adalah faktor yang muncul karena kondisi dan kesadaran peserta didik sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal peserta didik akan sangat memengaruhi peserta didik karena peserta didik cenderung belajar dari apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, Djamarah (2015:176) menguraikan faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar yang meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi fisiologis. *Pertama*, Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dengan berbagai komponen yang ada. Siswa secara alami akan selalu berinteraksi dan tidak dapat terhindarkan dengan lingkungannya. Lingkungan sendiri terdiri atas lingkungan alami dan lingkungan

sosial budaya. *Kedua*, faktor instrumental merupakan faktor yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar. Faktor instrumental ini lebih merujuk pada program dan kelengkapannya di sekolah yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. *Ketiga*, kondisi fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan fungsi tubuh siswa. Siswa yang kondisi fisiologisnya baik tentu saja akan sangat mendukung proses dan hasil belajar siswa. Misalnya, siswa yang belajar dengan jasmani yang sehat akan berbeda dengan siswa yang belajar dalam kondisi kelelahan. *Keempat*, kondisi psikologis yaitu semua keadaan dan fungsi psikologis siswa. Kondisi psikologis merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi intensitas siswa dalam belajar. Faktor tersebut meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri baik itu faktor fisiologis maupun psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

#### **2.1.1.5 Penilaian Hasil Belajar**

Berkaitan dengan hasil belajar, untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, maka diperlukan penilaian hasil belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Setelah melakukan penilaian, maka guru akan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru mampu menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kemudian pada pasal 3 disebutkan bahwa, “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dan menengah meliputi 3 aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sikap siswa. Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan <sup>siswa</sup>. Penilaian



keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa.

Penilaian hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Ruang lingkup penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Pada penelitian ini difokuskan pada penilaian aspek pengetahuan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikan, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai 100, predikat disajikan dalam huruf A,B,C,D.(Kemdikbud, 2016:11).

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Tes tertulis adalah tes soal dan jawabannya secara tertulis antara lain pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan merupakan tes yang diberikan oleh guru secara lisan dan peserta didik menjawab secara lisan pula. Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan siswa. Pada penelitian ini teknik penilaian hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis dengan penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS).

Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. (Kemdikbud, 2016:17).

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil Penilaian Akhir Semester Gasal tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan tersebut telah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

### **2.1.2 Konsep Diri**

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsep diri.

Teori-teori tersebut terdiri atas pengertian konsep diri, karakteristik perkembangan konsep diri anak usia sekolah dasar, faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri, dimensi konsep diri, konsep diri dan perilaku, dan indikator konsep diri.

### **2.1.2.1 Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya. Verderber dalam Sobur (2016:435) mendefinisikan konsep diri sebagai kumpulan persepsi diri mengenai setiap aspek dalam diri yang meliputi penampilan diri, kemampuan fisik dan mental, potensi diri, ukuran, kekuatan, dan sebagainya. Sedangkan Atwater dalam Desmita (2014:163) mengemukakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya, Atwater mengidentifikasi konsep terdiri atas tiga bentuk. Pertama, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Hurlock (1979) dalam Ghufuron & Risnawita (2014:13) menyatakan bahwa merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang dicapai. Sedangkan Cawagas dalam Desmita (2014:164) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kelebihan atau kecakapan, kegagalan, dan sebagainya. Sobur (2016:435) menyimpulkan bahwa konsep diri merupakan semua persepsi seseorang tentang diri sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi seseorang dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan seluruh pandangan individu mengenai dirinya meliputi kelebihan, kekurangan, dan karakteristiknya, serta apa yang menjadi keinginannya dan bagaimana individu mengerti penilaian orang lain tentang dirinya. Konsep diri akan menentukan bagaimana seseorang atau individu bertindak sesuai apa

yang diharapkan oleh dirinya. Seseorang yang memahami dirinya dengan baik maka akan memiliki visi yang lebih positif kedepannya.

#### **2.1.2.2 Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar**

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh manusia secara alami sejak lahir. Ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, tidak mengenal diri sendiri, atau pun memiliki pengharapan terhadap diri. Konsep diri dapat terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Desmita (2014:172) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa dan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sobur (2016:441) menyimpulkan bahwa konsep diri tidak dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu berhubungan dengan individu lain. Jadi, jelas bahwa konsep diri terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi setiap individu berkaitan dengan belajar dan menerima tanggapan. Dari tanggapan tersebut seorang individu dapat menilai dan memandang dirinya sendiri. Melalui proses tersebutlah konsep diri terbentuk, karena pada dasarnya konsep diri seseorang tergantung pada bagaimana seseorang membandingkan diri dengan orang lain. Selanjutnya, Calhoun dan Acocella (2014:16) menguraikan bahwa sumber informasi penting dalam konsep diri meliputi orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. *Pertama*, orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat yang dialami oleh individu. *Kedua*, teman sebaya memerankan peran penting pada konsep diri individu karena seseorang membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan pandangan temannya akan dirinya akan menjadi penilaian bagi individu tersebut. *Ketiga*, masyarakat karena dalam masyarakat seseorang dapat belajar norma-norma yang ada dalam masyarakat yang dapat membentuk konsep diri seseorang. Misalnya, seseorang yang hidup dalam masyarakat yang ramah maka orang tersebut cenderung memiliki perilaku yang ramah pula.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, siswa sekolah dasar akan

semakin memahami konsep dirinya. Siswa akan semakin mengenal dirinya dan dapat mengerti gambaran dirinya. Mc Devitt & Omrod dalam Desmita (2014:173) menggambarkan bahwa konsep diri anak usia sekolah dasar (usia 6-10 tahun) pada awal masuk sekolah dasar terjadi penurunan pada konsep diri anak. Hal ini mungkin disebabkan oleh hal baru, seperti tuntutan akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar merupakan masa sekolah yang cukup lama dalam lingkungan yang sama, sehingga banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan dirinya dengan teman-temannya. Pada usia sekolah dasar ini siswa mulai berinteraksi dengan lingkup yang lebih luas. Pada awalnya siswa hanya berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, sedangkan pada usia sekolah dasar siswa mulai belajar dengan sistem sosial yang ada di sekolah.

Menurut Santrock dalam Desmita (2014:174) menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam konsep diri anak selama tahun-tahun sekolah dasar dapat dilihat sekurang-kurangnya yaitu: (1) karakteristik internal; (2) karakteristik aspek-aspek sosial; dan (3) karakteristik perbandingan sosial.

#### 1) Karakteristik internal

Berbeda dengan anak-anak prasekolah, anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada karakteristik eksternal. Anak-anak pada masa pertengahan akan cenderung lebih mendefinisikan dirinya melalui keadaan-keadaan dalam yang subjektif daripada melalui keadaan luar.

#### 2) Karakteristik aspek-aspek sosial

Menurut Livesly & Bromley dalam Desmita (2014:174), selama tahun-tahun sekolah dasar, aspek-aspek sosial dari pemahaman dirinya juga meningkat. Anak-anak sekolah dasar seringkali menjadikan kelompok sosial sebagai acuan dari deskripsi diri anak. Anak berusaha mengembangkan diri seperti orang lain.

#### 3) Karakteristik perbandingan sosial

Pemahaman diri anak-anak usia sekolah dasar juga mengacu pada perbandingan sosial. Penilaian atau standar yang ada di lingkungan sosial akan menjadi acuan dalam penilaiannya terhadap diri sendiri. Pada tahap ini, anak cenderung membandingkan dan membedakan dirinya dengan orang lain.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang dapat memengaruhi konsep diri. Menurut Rakhmat dalam Sobur (2016:444) menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi konsep diri adalah orang lain dan kelompok rujukan. Seseorang mengenal diri sendiri dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Penilaian orang lain akan membentuk konsep diri. Namun tidak semua orang dapat memengaruhi konsep diri. Mead dalam Sobur (2016:444) menyebutkan bahwa orang-orang yang berpengaruh terhadap konsep diri disebut *significant others*, yaitu orang-orang yang penting meliputi orangtua, saudara, dan orang yang tinggal satu rumah. Dewey & Humber dalam Sobur (2016:444) menyebut orang-orang tersebut sebagai *affective others*, yaitu orang yang memiliki ikatan emosional dengan diri. Berbagai pujian atau pun kritikan dari orang-orang tersebut akan menjadi cermin bagi diri sendiri. Kemudian kelompok rujukan adalah kelompok dalam lingkup pergaulan di dalam masyarakat yang diikuti seorang individu. Misalnya rukun warga, rukun tetangga, kelompok tani, dan lain-lain. Melalui kelompok-kelompok ini orang akan mengarahkan perilakunya sesuai dengan kelompok tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut Cooley dalam Ghufron dan Risnawita (2014:15) mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Seorang individu akan menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dirinya. Individu membayangkan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya, penampilan dan penilaian tersebut menjadi gambaran diri.

Verderber dalam Sobur (2016:445-7), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri terdiri atas: (1) *Self Appraisal*, yaitu kesan dsindividu terhadap diri sendiri; (2) *Reaction and Response of the Others*, yaitu respon dan reaksi orang lain terhadap diri. Apa yang ada dalam diri individu akan dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi individu dengan orang tersebut, kemudian evaluasi orang lain akan memengaruhi perkembangan konsep diri individu tersebut; (3) *Roles You Play-Role Taking*, yaitu sekelompok norma dan harapan mengenai tingkah laku individu. Norma-norma dan harapan tersebut biasanya merupakan pengharapan dari diri sendiri dan orang lain yang kemudian dimainkan oleh individu tersebut.

Hurlock (2017:173) menguraikan bahwa pada siswa sekolah dasar (6-11 tahun) konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dukungan sosial, seks (jenis kelamin), dan intelegensi. Kondisi fisik siswa, bentuk tubuh, nama dan julukan, dan status sosial ekonomi memengaruhi kepercayaan diri siswa akan dirinya. Siswa yang memiliki cacat fisik, bentuk tubuh yang gemuk atau terlalu kurus dapat menyebabkan perasaan rendah diri pada siswa. Begitu pula siswa yang diberi julukan oleh teman-temannya misalnya karena kelucuan fisik atau sifat kepribadiannya akan merasa kesal dan rendah diri apabila julukan tersebut merupakan julukan yang tidak ia senangi.

Status sosial ekonomi dapat mengakibatkan siswa merasa memiliki kedudukan. Siswa yang memiliki pakaian yang bagus, alat-alat main yang lebih baik dari temannya akan merasa lebih tinggi dari teman-temannya. Sebaliknya siswa yang status sosialnya lebih rendah cenderung merasa rendah diri. Kemudian lingkungan sekolah dan dukungan sosial berkaitan dengan orang-orang di lingkungan sekitar siswa seperti orangtua, guru, teman, dan orang-orang lain di sekitarnya yang dapat mendidik dan mendukung perkembangan kepribadian siswa akan membentuk konsep diri siswa. Selain itu, dalam pembentukan konsep diri, siswa memiliki konsep diri idealnya sendiri. Biasanya siswa memiliki model baik itu orangtua, guru, maupun tokoh-tokoh tertentu sebagai panutan untuk konsep diri idealnya. Pada perkembangannya siswa mengikuti pola tokoh yang ada di sekitarnya. Berkaitan dengan konsep diri ideal terdapat *ego-ideal*. *Ego-ideal* menurut Daele dalam Hurlock (2017:172) merupakan standar perilaku umum yang diinternalisasi. *Ego-ideal* ini berkaitan dengan sifat-sifat tertentu dalam kelompok. Oleh karena itu, siswa laki-laki dan perempuan telah memiliki kepribadian umum tertentu dan perannya masing-masing berdasarkan jenis kelaminnya. Hal ini pun akan membentuk konsep diri siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Selanjutnya intelegensi tentunya akan berpengaruh pada konsep diri siswa. Setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda dan daya pikirnya masing-masing sehingga dapat membentuk pribadi yang berbeda pula. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dan pemikiran yang maju akan

membentuk konsep diri yang positif, begitu pula sebaliknya siswa yang merasa intelegensinya kurang cenderung merasa rendah diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh diri sendiri, lingkungan dan pengharapan. Pandangan yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya dapat membentuk konsep dirinya. Begitu pula dengan lingkungan baik lingkungan orang terdekat maupun masyarakat, penilaian dari orang lain akan menjadi cerminan konsep diri. Pengharapan akan menyebabkan individu menempatkan diri pada pengharapan tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menjadi kesatuan yang membentuk konsep diri individu.

#### **2.1.2.4 Aspek-Aspek Konsep diri**

Paul J.Centi dalam Desmita (2014:166) menyebutkan bahwa konsep diri dibagi menjadi 3 yaitu: dimensi gambaran diri (*Self-image*), dimensi penilaian diri (*Self-Evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*Self-Ideal*). Calhoun dan Acocella (1995) dalam Ghufro dan Risnawita (2014:17-8) menyebutkan bahwa konsep diri terdiri atas tiga dimensi atau aspek yaitu dimensi pengetahuan, harapan, dan penilaian. Berikut ini dijelaskan ketiga aspek atau dimensi tersebut.

##### 1) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Pengetahuan merupakan gambaran yang individu miliki tentang dirinya. Seorang individu biasanya dapat menggambarkan tentang dirinya sendiri misalnya usia, jenis kelamin, kekurangan dan kelebihan dirinya, karakteristik fisik maupun kepribadian, pekerjaan, suku, dan sebagainya. Dimensi pengetahuan ini berkaitan dengan segala sesuatu yang individu pikirkan mengenai dirinya misalnya “saya tampan”, “saya pintar”, “saya baik” dan sebagainya.

##### 2) Harapan

Dimensi harapan merupakan harapan diri yang dicita-citakan di masa depan. Setiap individu memiliki pandangan tentang kemungkinan diri akan menjadi apa di masa depan. Singkatnya, individu memiliki harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal sesuai yang diinginkannya. Harapan atau cita-cita ini akan mendorong individu untuk berusaha mewujudkannya. Misalnya seorang siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan komunikasi yang baik,

kemudian individu tersebut pun menginginkan dirinya menjadi seorang reporter. Sebagian siswa yang lain mungkin ada yang merasa dirinya lebih ideal menjadi seorang penulis, dokter, dan sebagainya. Dimensi harapan atau cita-cita ini akan membuat individu mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas.

### 3) Penilaian

Dimensi penilaian adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan individu tentang harga atau kewajaran diri sebagai pribadi. Calhoun & Acocella menjelaskan setiap individu berperan sebagai dirinya sendiri, dan menilai apakah diri sendiri bertentangan dengan: (1) pengharapan bagi diri sendiri (siapakah saya atau saya dapat menjadi apa); (2) standar yang ditetapkan bagi diri individu sendiri (seharusnya saya menjadi apa). Hasil penilaian yang dilakukan oleh individu ini adalah harga diri. Apabila terdapat kesesuaian antara harapan dan standar diri, maka individu tersebut akan memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri individu.

Dimensi pengetahuan dan penilaian tersebut berkaitan dengan pengetahuan individu dan penilaiannya terhadap aspek-aspek dalam dirinya seperti aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam dirinya. Ketiga aspek atau dimensi saling berkaitan satu sama lain, dimulai dari seseorang mengetahui konsep diri yang mereka miliki, kemudian memberikan harapan bagaimana konsep diri yang diinginkannya, kemudian diberi penilaian hasilnya apakah harapan tersebut sesuai dengan kondisi atau standar dirinya.

Sementara itu, Brooks (1971) dalam Sobur (2016:435) menyebutkan bahwa konsep diri terdiri atas tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis. Aspek fisik meliputi penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti kondisi tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya. Aspek sosial merupakan peran seseorang dalam lingkungan sosialnya seperti hubungannya dengan keluarga, teman, maupun masyarakat dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Aspek psikologis berkaitan dengan perasaan, pikiran, sikap, dan emosi seseorang. Hurlock (2013:58) menyatakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka



sendiri yang terdiri atas lima aspek yaitu: (1) karakteristik fisik; (2) psikologis; (3) sosial dan emosional; (4) aspirasi; dan (5) prestasi. Semua aspek konsep diri tersebut mencakup citra fisik dan psikologis diri. Citra fisik diri berkaitan dengan penampilan fisik seseorang, daya tariknya, kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya, serta pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri seseorang dimata orang lain. Sementara itu, citra psikologis diri berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan emosi. Citra ini terdiri dari kualitas dan kemampuan seseorang yang memengaruhi penyesuaian pada kehidupan, diantaranya sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri serta berbagai dan kemampuan. Baik citra fisik diri maupun citra psikologis diri, keduanya berkaitan dengan pemahaman dan penilaian seseorang akan aspek-aspek yang dimilikinya. Pemahaman dan penilaian tersebut kemudian akan membentuk citra diri tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, secara garis besar terdapat lima aspek dalam konsep diri yaitu aspek fisik, psikologis, sosial, aspirasi, dan prestasi. Aspek fisik berkaitan dengan gambaran, penilaian, dan harapan individu terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dimilikinya seperti tubuh dan penampilan. Aspek psikologis berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial berkaitan dengan gambaran, penilaian, dan harapan individu tentang hubungan sosial serta peran sosialnya dengan lingkungan sekitar. Aspek aspirasi merupakan harapan dan keinginan atau dengan kata lain cita-cita yang diinginkan individu terhadap dirinya. Prestasi merupakan pemahaman dan penilaian seseorang tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya.

#### **2.1.2.5 Konsep Diri dan Perilaku**

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku. Perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Menurut Felker dalam Desmita (2014:169) terdapat tiga peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang yaitu:

*1) Self-concept as maintainer of inner consistency*

Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan

batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Bila individu memiliki perasaan, ide, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang dan saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Apabila hal ini terjadi, individu yang memiliki konsep diri positif akan berusaha menyelaraskannya dengan mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk menjaga kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Untuk menjaga kesesuaian tersebut dapat dilakukan dengan menolak gambaran yang diberikan oleh lingkungan tentang dirinya atau individu berusaha mengubah dirinya seperti apa yang diungkapkan oleh lingkungannya.

2) *Self-concept as an interpretation of experience.*

Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat memengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Setiap pengalaman akan ditafsirkan secara berbeda-beda oleh masing-masing individu, karena masing-masing individu memiliki sikap dan pandangannya masing-masing terhadap dirinya. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup individu disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif juga disebabkan oleh pandangan dan sikap positif individu terhadap dirinya.

3) *Self-concept as set expectations.*

Konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu. Pemahaman akan diri individu tentang dirinya akan memengaruhi pandangan dirinya tentang apa yang ia harapkan tentang dirinya. Konsep diri merupakan seperangkat harapan-harapan dan evaluasi terhadap perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut. Keyakinan seseorang akan dirinya akan membawa individu pada harapan tertentu. Misalnya, seorang siswa yang khawatir dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan “saya adalah anak yang bodoh, pasti saya tidak mendapatkan nilai yang bagus”, sesungguhnya sudah menunjukkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Ungkapan tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh nilai yang bagus. Keyakinan tersebut mencerminkan sikap dan

pandangan negatif tentang dirinya. Pandangan negatif tersebut akan menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada tingkat yang rendah. Harapan yang rendah tersebut menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Dari penjelasan tersebut konsep diri memegang peranan penting terhadap perilaku seorang individu. Konsep diri dapat mempertahankan keselaran batin seseorang, menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya, dan pengharapan tentang diri individu.

#### **2.1.2.6 Dimensi dan Indikator Konsep Diri**

Terdapat banyak aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh para ahli namun tidak semua pendapat para ahli digunakan dalam penelitian ini. Dimensi dan indikator konsep diri dalam penelitian ini dikembangkan dari aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (2013:58). Peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock karena aspek-aspek menurut Hurlock cukup lengkap dan dapat menjabarkan konsep diri dari berbagai aspek. Berikut ini merupakan Dimensi dan Indikator yang dikembangkan dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2013:58) yaitu:

- 1) Aspek fisik yaitu pengetahuan, penilaian dan harapan siswa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik dirinya. Indikatornya adalah penilaian terhadap kondisi fisik yaitu berkaitan dengan kepercayaan diri siswa terhadap penampilan, warna kulit, bentuk tubuh, dan pandangan orang lain terhadap kondisinya.
- 2) Aspek psikologis berkaitan dengan gambaran dan penilaian siswa pikiran, perasaan, sikap dan emosi yang dimiliki oleh siswa. Indikatornya adalah menyadari keadaan emosi dalam diri serta keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Menyadari keadaan emosi dalam diri berkaitan dengan cara individu menghadapi situasi yang dihadapinya. Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan berkaitan dengan kebutuhan dan kewajiban individu dalam kehidupan beragama.
- 3) Aspek sosial berkaitan dengan hubungan sosial siswa dengan lingkungannya

serta peran sosialnya. Indikatornya berkaitan dengan pola hubungan dengan anggota keluarga dan pola pergaulan di lingkungan sekolah. Pola hubungan ini berkaitan dengan interaksi siswa dengan anggota keluarga maupun dengan orang lain di lingkungan sekolah.

- 4) Aspirasi merupakan keinginan, harapan, atau cita-cita yang diinginkan siswa terhadap dirinya. Keinginan, harapan, atau cita-cita ini indikatornya adalah keinginan kepemilikan terhadap suatu benda (berkaitan dengan kemauan siswa dalam melengkapi perlengkapannya), keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi (keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain untuk menyalurkan minat dan bakat siswa), dan rencana terhadap masa depan dan cita-cita.
- 5) Prestasi merupakan gambaran dan penilaian kemampuan/ ketidakmampuan siswa serta capaian diri siswa di sekolah. Indikatornya yaitu penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah (misalnya ulangan, PR, tugas kelompok) dan kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki (berkaitan dengan capaian hasil belajar siswa misalnya nilai raport).

### **2.1.3 Lingkungan Teman Sebaya**

Pergaulan seorang individu tidak terlepas dengan interaksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan antar teman sebaya merupakan hal yang penting dalam pergaulan seseorang. Teman sebaya merupakan individu dengan usia yang hampir sama atau sebaya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian lingkungan teman sebaya, karakteristik hubungan teman sebaya anak usia sekolah dasar, ciri-ciri kelompok teman sebaya, macam-macam kelompok teman sebaya, fungsi kelompok teman sebaya, pengaruh kelompok teman sebaya, dan indikator lingkungan teman sebaya.

#### **2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya**

Purwanto (2014:27) berpendapat bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Hal ini berarti lingkungan adalah segala sesuatu

yang berada di sekitar manusia dapat memengaruhi perkembangan hidup dan tingkah laku manusia. Lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik. Artinya, lingkungan dapat memengaruhi manusia, begitu pula sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan.

Lingkungan merupakan sumber belajar bagi perkembangan sosial anak. Berkaitan dengan perkembangan sosial siswa terdapat konteks sosial dimana anak paling banyak menghabiskan banyak waktu di dalamnya. Santrock (2017:86) menyebutkan bahwa konteks sosial tersebut adalah keluarga, rekan sebaya, dan sekolah. Dari ketiga konteks tersebut, jelas bahwa rekan sebaya atau teman sebaya merupakan lingkungan tempat siswa paling banyak menghabiskan banyak waktunya. Lingkungan teman sebaya adalah kumpulan individu dengan usia yang sama dan saling berinteraksi. Lingkungan teman sebaya ini merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan siswa, karena siswa cenderung lebih senang bergaul dengan teman-teman seusianya.

Santrock (2017:92) mendefinisikan bahwa teman sebaya adalah teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama. Menurut Ivor Morrish dalam Ahmadi (2010:220) kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Berarti individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Horton dan Hunt dalam Damsar (2015:74) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri atas orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan hubungan antar individu yang seusia (sebaya) atau memiliki kematangan yang setara.

Lingkungan teman sebaya (*peer environment*) merupakan suatu kelompok yang menjadi rujukan bagi seorang individu dalam mengembangkan diri. Damsar (2015:74-5) menjelaskan bahwa dalam kehidupan seseorang, lingkungan pertama yang menjadi rujukan adalah keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan waktu, kelompok teman sebaya (*peer group*) menjadi kelompok rujukan (*reference group*) untuk mengembangkan sikap dan perilaku. Kelompok teman

sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya menjadi dasar untuk mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Disamping itu juga mengajarkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab, persaingan yang sehat dan sebagainya. Jadi kelompok teman sebaya merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai sosial tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggung jawab dan kompetisi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan orang-orang yang berada di sekitar siswa yang memiliki usia, status, maupun tingkat kematangan yang sama, dimana teman sebaya dapat memengaruhi perkembangan sikap maupun tingkah laku siswa. Lingkungan teman sebaya menjadi sumber informasi dan media bagi siswa untuk mengenal dunia luar siswa bersama teman-teman seusianya.

#### **2.1.3.2 Karakteristik Hubungan Anak Usia Sekolah dengan Teman Sebaya.**

Hartub, dkk dalam Desmita (2014:224) mengemukakan bahwa hubungan sosial anak-anak dan remaja dengan temannya hampir sama dengan orangtua. Teman sebaya menjadi tempat kedua bagi anak setelah orangtua. Barker & Wright dalam Desmita (2014:230) mencatat bahwa setidaknya anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Hubungan teman sebaya pada anak usia sekolah dasar ini cenderung terjadi dalam kelompok. Pada masa ini akan lebih senang berinteraksi dengan teman-temannya dibanding dengan bermain sendiri. Pemilihan teman dalam kelompok ini didasarkan pada pentingnya bermain bersama, berbicara, pergi ke sekolah, bercanda, dan sebagainya. Anak lebih memilih teman yang memiliki minat yang sama sehingga interaksinya lebih menyenangkan.

Desmita (2014:225) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan suatu penilaian terhadap orang lain dengan berbagai cara. Anak mulai menilai dan membandingkan teman-temannya. Penilaian yang dilakukan ini kemudian akan membentuk status sosial teman sebaya. Santrok (2017:92-3) menyatakan bahwa terdapat lima jenis status teman sebaya yang terdiri atas: anak populer, anak rata-rata, anak terlantar, dan anak kontroversial. Disadari atau tidak,

banyak anak yang khawatir dengan kepopuleran dirinya. Hal ini karena anak populer cenderung disukai, memiliki banyak teman, dan seringkali dinominasikan sebagai sahabat. Anak populer adalah anak yang senang memberikan bantuan, mendengarkan dengan cermat, merasa bahagia, bertindak seperti diri mereka sendiri, menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap orang lain, serta percaya diri. Hartub (1983) dalam Santrock (2017:93), anak rata-rata menerima jumlah rata-rata dari kedua nominasi positif dan negatif dari teman-temannya. Anak rata-rata mudah diterima oleh temannya namun tidak terlalu diperhatikan seperti anak populer. Anak terabaikan adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-teman sebayanya, namun bukan berarti tidak disenangi oleh temannya. Anak yang ditolak adalah anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebayanya. Anak tersebut biasanya adalah anak yang cenderung bersifat mengganggu, egois, dan memiliki sedikit sifat positif. Anak kontroversial adalah anak yang sering dinobatkan baik sebagai sahabat seseorang dan sebagai seorang yang tidak disukai.

Karakteristik lain hubungan anak usia sekolah dasar dengan teman sebayanya adalah persahabatan. Anak mulai mementingkan memiliki teman yang lebih dari sekadar teman, namun teman yang lebih dekat dan akrab (sahabat). Karakteristik yang paling umum dari hubungan persahabatan adalah keakraban dan kesamaan. Persahabatan ini dapat berperan penting dalam perkembangan anak. Santrock dalam Desmita (2014:30) menyebutkan enam fungsi penting dari persahabatan yaitu:

- 1) Sebagai kawan. Persahabatan memberi anak teman yang akrab, bersedia meluangkan waktu, berbagi bersama, dan melakukan banyak aktivitas bersama.
- 2) Sebagai pendorong. Persahabatan dapat mendorong anak mendapat berbagai informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan.
- 3) Sebagai dukungan fisik. Persahabatan mampu memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
- 4) Sebagai dukungan ego. Persahabatan menyediakan harapan, dorongan, dan umpan balik yang dapat membantu anak percaya diri atas dirinya.

- 5) Sebagai perbandingan sosial. Persahabatan dapat melatih siswa berhubungan dengan orang lain dan belajar norma-norma yang berlaku dalam interaksi sosial tersebut.
- 6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian. Persahabatan dapat memberikan anak suatu hubungan yang erat, hangat, dan saling mempercayai satu sama lain dalam hubungan pertemanan.

Berkaitan dengan belajar, persahabatan dapat memengaruhi sikap siswa terhadap sekolah dan seberapa sukses mereka dalam belajar. Persahabatan dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Siswa dapat mendapatkan keuntungan apabila memiliki teman sebaya yang berorientasi pada secara akademis terampil sosial, dan mendukung keuntungan perkembangan. Sebaliknya siswa justru akan mendapat kerugian apabila memiliki teman sebaya yang memiliki orientasi negatif dan mudah terpengaruh oleh temannya, misalnya saja bergaul dengan teman yang nakal.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik utama hubungan teman sebaya anak usia sekolah adalah hubungan pertemanan dalam bentuk kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya terbentuk karena anak lebih senang berinteraksi dengan teman-temannya. Setiap anak memiliki keinginan untuk lebih akrab dan dekat dengan temannya sehingga dalam kelompok teman sebaya ini juga dapat terbentuk hubungan persahabatan.

### **2.1.3.3 Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya**

Menurut Santosa (2009:81) ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah: (1) tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan; (2) bersifat sementara, hal ini karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama. Hubungan pertemanan individu juga cenderung berubah-ubah; (3) mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas. Hal ini karena setiap individu dapat berasal dari lingkungan yang berbeda, sehingga memiliki budaya yang berbeda pula dengan individu lainnya dan perbedaan budaya dapat menjadi sumber belajar antar individu; (4) beranggotakan individu yang sebaya. Misalnya kelompok anak-anak usia sekolah dasar dengan keinginan, minat, dan tujuan yang sama.



Selanjutnya Yusuf (2016:59) menjelaskan bahwa ciri kelompok teman sebaya ada dua yaitu *social cognition* dan *konformitas*. *Social Cognition* adalah kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Setiap anggota kelompok dapat melihat bahwa setiap orang adalah individu yang unik dengan perasaan, nilai-nilai, minat, dan sifat-sifat kepribadian yang beragam. Kemudian *konformitas* adalah motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran, atau budaya teman sebayanya. Konformitas ini menjelaskan bahwa setiap individu berusaha untuk mencapai tujuan yang sama dalam kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam kelompok teman sebaya perlu adanya kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain serta adanya motif untuk melakukan kegiatan yang sama bersama-sama. Kemampuan tersebut dapat disimpulkan terdiri atas: (1) kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebayanya; (2) kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya; (3) kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya; dan (4) kemampuan menyelesaikan suatu masalah demi kepentingan bersama.

#### **2.1.3.4 Macam-Macam Kelompok Teman Sebaya**

Pergaulan maupun interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya memiliki gaya yang berbeda-beda. Setiap kelompok memiliki peraturan-peraturan sendiri baik tersurat maupun tersirat, memiliki tata sosialnya sendiri, mempunyai harapan-harapannya sendiri bagi para anggotanya. Setiap kelompok sebaya juga mempunyai kebiasaan, tradisi, perilaku, bahkan bahasa sendiri. Oleh karena itu terdapat berbagai macam kelompok teman sebaya.

Menurut Hurlock (2017:215) ada lima macam kelompok teman sebaya dalam remaja antara lain: (1) teman dekat, anak biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau sahabat karib. Berjenis kelamin sama serta mempunyai minat yang sama. Teman dekat saling memengaruhi satu sama lain;

(2) teman kecil, kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari jenis kelamin yang sama; (3) kelompok besar, kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan kencan. Karena kelompok ini besar maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka; (4) kelompok terorganisasi, kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti ini merasa diatur dan berkurang minat ketika berusia 16-17 tahun; (5) kelompok gang, remaja yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi, mungkin akan mengikuti kelompok gang. Anggota biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat mereka adalah menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

#### **2.1.3.5 Fungsi Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan akan selalu berperan penting dalam proses perkembangan kehidupan anak. Selain keluarga dan orang-orang terdekat anak yang menjadi sumber belajarnya. Lingkungan luar anak seperti teman sebaya merupakan sumber belajar anak untuk mengenal dunia yang lebih luas. Teman sebaya memiliki banyak peran penting dalam perkembangan anak. Kelly & Hansen dalam Desmita (2014:230) menjelaskan bahwa terdapat enam fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan berbagai masalah dengan berbagai cara selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memeroleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman dan kelompok teman sebaya akan mendorong anak untuk mengerti akan perannya dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakannya.
- 3) Meningkatkan keterampilan - keterampilan sosial. Interaksi, percakapan, maupun perdebatan antar teman sebaya akan mendorong anak lebih mengekspresikan berbagai ide dan perasaan serta mengembangkan

kemampuan dalam memecahkan masalah.

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Melalui interaksi dengan teman sebaya siswa akan semakin mengerti bagaimana peran mereka sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Melalui pergaulan teman sebaya anak belajar moral dan nilai-nilai yang ada dan akan saling mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya maupun teman sebayanya sehingga dapat memahami nilai-nilai yang baik.
- 6) Meningkatkan harga diri. Apabila anak merasa diterima dan disukai oleh teman-temannya maka hal tersebut akan meningkatkan harga dirinya.

Menurut Ahmadi (2018:222), fungsi kelompok teman sebaya sebagai berikut: (1) kelompok teman sebaya mengajarkan anak untuk belajar bergaul dengan sesamanya. Anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Apabila seseorang anak tidak dapat diterima ke dalam kelompok sebayanya hal itu menimbulkan kerisauan bagi orangtua dan gurunya. Partisipasi di dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak dalam proses belajar sosial (*social learning*); (2) melalui kelompok teman sebaya, anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya, tentang kejujuran, keadilan, kerja sama dan tanggung jawab; (3) di dalam kelompok sebaya anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenai suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga demokratik mungkin menghadapi pemimpin yang otoriter dalam kelompok sebayanya. (4) di dalam kelompok sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal (*impersonal rule of the game*) dan kewibawaan yang impersonal pula. Di dalam keluarga anak patuh pada perintah dan larangan dari orangtuanya, sedangkan di dalam kelompok sebaya anak bersikap patuh terhadap aturan yang memberikan perintah dan larangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi utama teman sebaya adalah memberikan kesempatan pada anak untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar, mengembangkan keterampilan sosial anak,

menjalin keakraban dan meningkatkan hubungan antar teman, mengajarkan anak tentang norma dan nilai sosial. Hubungan antar teman sebaya juga mampu mendorong siswa menemukan identitas serta tanggung jawab dirinya.

### **2.1.3.6 Pengaruh Kelompok Teman Sebaya**

Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik bagi setiap individu maupun bagi kelompok. Santosa (2009:82), menjelaskan pengaruh kelompok teman sebaya antara lain: (1) apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok teman sebaya maka akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang; (2) individu dapat mengembangkan solidaritas antar kawan; (3) setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik; (4) setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya. (4) menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Hubungan teman sebaya memiliki ikatan yang sangat kuat antar individu. Pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya anak menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Hubungan yang kuat membentuk norma, nilai dan simbol antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Setiap anak memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode tingkah laku yang kelompok tetapkan sendiri serta menghargai dan mematuhi. Keterikatan anak dengan teman sebaya tidak selalu menyebabkan masalah, kecuali jika keterikatan ini terlalu kuat sehingga anak bersedia untuk mengabaikan aturan di rumah kelompok, lalai mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengembangkan kelompok untuk memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas.

Menurut Hurlock (2017:213), bahwa kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya adalah karena anak lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebaya sebagai kelompok. Maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga. Kelompok teman sebaya dapat memengaruhi anak belajar merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, melalui interaksi dengan teman sebaya anak akan dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya.

Penyesuaian diri pada kelompok teman sebaya, umumnya terjadi dalam kelompok besar yang heterogen, minat, sikap, sifat, usia dan jenis kelamin yang berbeda. Kelompok besar semacam ini memungkinkan anak menyesuaikan diri dengan cara lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi dari pada kepentingan kelompok. Hal ini karena kepentingan kelompok lebih penting dari kepentingan pribadi, sehingga anak akan lebih patuh terhadap kelompok teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya. Anak akan merasa takut apabila dijauhi oleh kelompok teman sebayanya, maka anak akan berusaha untuk mengikuti peraturan yang ada di dalam kelompok teman sebaya.

### **2.1.3.7 Dimensi dan Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

Dimensi dan Indikator lingkungan teman sebaya pada penelitian ini dikembangkan dari ciri-ciri kelompok teman sebaya yang dikemukakan oleh Yusuf (2016:59). Terdapat beberapa ciri-ciri teman sebaya yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya misalnya ciri-ciri kelompok teman sebaya yang dikemukakan oleh Susanto (2009), namun ciri-ciri tersebut lebih menekankan pada ciri khas kelompok teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendapat dari Yusuf karena ciri-ciri teman sebaya menurut pendapat Yusuf lebih menekankan pada hubungan antar teman sebaya, sehingga lebih cocok dengan penelitian ini yang mengkaji tentang lingkungan teman sebaya yang interaksi antar teman sebaya.

Berikut ini merupakan dimensi dan indikator yang dikembangkan dari pendapat Yusuf (2016:59) yaitu:

- 1) Kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebaya. Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan bersama dengan teman sebayanya tanpa membedakan teman. Indikatornya adalah memilih teman bergaul, mengikuti ajakan teman baik dalam bermain atau belajar, dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas.
- 2) Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya. Dukungan sosial ini berarti siswa memiliki rasa empati dan simpati terhadap teman-temannya. Indikatornya adalah memberikan motivasi pada teman dan memberikan rasa nyaman antar teman sebaya. Misalnya menghibur teman

yang sedang sedih, menjenguk teman yang sakit, dan sebagainya.

- 3) Kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya. Indikatornya adalah siswa mampu memberikan informasi yang diketahuinya kepada temannya dan dapat memberikan bantuan sesuai kemampuannya kepada temannya. Hal ini berkaitan dengan pengaruh teman sebaya terhadap pengetahuan dan pengalaman yang siswa peroleh.
- 4) Kemampuan menyelesaikan suatu masalah demi kepentingan bersama. Siswa mampu mengatasi berbagai masalah bersama temannya demi kepentingan bersama-sama. Indikatornya adalah mendiskusikan masalah bersama dan saling menyalurkan pendapat.

#### **2.1.4 Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter siswa. Berikut ini akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kedisiplinan. Teori-teori tersebut yaitu pengertian kedisiplin, pentingnya kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan, dan indikator kedisiplinan.

##### **2.1.4.1 Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang artinya mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:358), disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran dan sebagainya) ataupun ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan yang ditetapkan, sedangkan mendisiplinkan berarti melatih agar menaati tata tertib.

Komensky dalam Koesoema (2010:236-7) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah proses pengajaran, pelatihan, mendidik, dan materi kedisiplinan yang ada di sekolah. Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai dampak dari sebuah tata aturan yang diterapkan, penyesuaian individu terhadap aturan, atau sebuah sikap untuk menerima dan melaksanakan sebuah aturan yang diperintahkan atau diwajibkan. Daryanto & Darmiatun (2013:49) mendefinisikan bahwa disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri

maupun orang lain baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Wibowo (2017:43) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya pengendalian diri dalam menaati atau mematuhi berbagai aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin juga dapat berhubungan dengan kepatuhan pada aturan yang dibuat oleh diri sendiri. Berkaitan dengan sekolah, disiplin pada siswa dapat berupa disiplin belajar. Disiplin belajar berarti kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar. Disiplin belajar ini menyangkut keteraturan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan kepatuhan siswa dalam mematuhi aturan belajar mengajar di sekolah. Disiplin ini merupakan upaya pengendalian diri siswa yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain.

#### **2.1.4.2 Pentingnya Kedisiplinan**

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan karakter. Oleh karena itu, tentunya disiplin sangat penting bagi pengembangan karakter anak. Hurlock (2013:82) mengemukakan bahwa kedisiplinan bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya individu itu berada. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bertujuan agar individu mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ditinggalinya. Selanjutnya Daryanto & Damiatun (2013:48) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah tertib, aman, dan nyaman untuk proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hurlock (2013:83) menyatakan bahwa disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa, hal ini karena disiplin dapat: (1) memberikan rasa aman dengan adanya aturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan; (2) membantu siswa menghindari rasa bersalah dan malu akibat perilaku yang salah; (3) mendorong siswa untuk belajar bersikap menurut cara yang akan

mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan siswa sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan; (4) sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong siswa mencapai apa yang diharapkan dari dirinya; (5) membantu siswa mengembangkan hati nurani dan membimbing siswa dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting dalam membantu perilaku siswa, memberikan rasa aman dan nyaman, serta membantu dalam mencapai tujuan tertentu. Disiplin dapat menciptakan suasana yang tertib, aman, dan nyaman yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin dapat memberikan gambaran lingkungan siswa yang tertib, rajin, semangat, dan bertanggung jawab dalam belajar. Kondisi seperti itu dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### **2.1.4.3 Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mematuhi dan menaati norma dan nilai yang berlaku di sekolah. Menurut Hurlock (2013:84-91) siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu fungsi pendidikan dan fungsi preventif. Fungsi pendidikan adalah mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mematuhi perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok. Misalnya hal-hal yang diperbolehkan di sekolah seperti bermain saat istirahat. Fungsi preventif merupakan peraturan yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dapat berjalan efektif apabila setiap aturan memiliki sanksi atau konsekuensi atas pelanggaran atas peraturan tersebut.

##### 2) Hukuman

Hukuman adalah memberikan sanksi atau konsekuensi bagi seseorang yang melakukan kesalahan atau pelanggaran. Hukuman memiliki fungsi yaitu: (1) mencegah pengulangan tindakan; (2) mendidik, melalui hukuman siswa dapat belajar bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah; (3) memotivasi siswa agar tidak melakukan kesalahan dan berperilaku lebih baik lagi.



### 3) Penghargaan

Penghargaan adalah apresiasi terhadap hasil atau perilaku baik yang dilakukan siswa. Penghargaan dapat berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, barang dan sebagainya. Penghargaan memiliki peranan penting yaitu: (1) penghargaan mempunyai nilai mendidik; (2) memotivasi siswa; dan (3) memperkuat perilaku agar lebih baik.

### 4) Konsistensi

Konsistensi adalah penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan yang diberlakukan secara berkelanjutan. Konsistensi ini dapat memacu proses belajar dan membantu anak belajar dan selalu mematuhi peraturan. Fungsi dari konsistensi adalah: (1) memiliki nilai mendidik yang besar; (2) memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat; dan (3) mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Aspek-aspek kedisiplinan tersebut merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pelaksanaannya. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi disiplin**

Disiplin yang berkembang pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Daryanto & Darmiatun (2013:50) menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan disiplin yaitu:

- 1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orangtua akan memengaruhi bagaimana anak berpikir dan berperilaku. Orangtua merupakan orang yang dari awal mendidik anak untuk memahami dan mematuhi berbagai aturan.
- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi  
Pemahaman tentang siapa diri, apa yang dapat dilakukan diri, dan apa yang diinginkan dari diri sendiri dapat mengarahkan pada perilaku anak yang bertindak sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan.
- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.  
Hubungan sosial individu dengan individu maupun lembaga sosial menuntut

individu untuk memahami pranata sosial dan menyesuaikan diri agar dapat diterima secara sosial.

Arifin dalam Mukarromah (2018:28) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini meliputi minat, motivasi, pemahaman, dan kesadaran siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti bimbingan orangtua, guru, lingkungan sekitar ataupun lingkungan masyarakat.

#### **2.1.4.5 Indikator Kedisiplinan Siswa**

Tolok ukur kedisiplinan siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang sesuai dengan indikator disiplin siswa. Menurut Wibowo (2017:100) indikator disiplin dalam pengembangan pendidikan karakter terdiri atas indikator disiplin sekolah dan indikator disiplin kelas. Indikator disiplin kelas yaitu: (1) membiasakan hadir tepat waktu; (2) membiasakan mematuhi aturan; (3) menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi; dan (4) menyimpan dan mengeluarkan alat dan bahan.

Daryanto & Darmiatun (2013:145) mengemukakan bahwa indikator disiplin dibagi atas indikator untuk kelas 1-3 dan indikator untuk kelas 4-6. Indikator untuk kelas 1-3 yaitu: (1) datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya; (2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya; (3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan; (4) menaati peraturan sekolah dan kelas; (5) berpakaian rapi; dan (6) mematuhi aturan permainan. Indikator untuk kelas 4-6 yaitu: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya; (2) saling menjaga dengan teman agar tugas terlaksana dengan baik; (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; dan (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung; (5) berpakaian sopan dan rapi; dan (6) mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai indikator disiplin, penelitian ini menggabungkan kedua pendapat ahli tersebut. Peneliti menggunakan semua indikator menurut Wibowo (2017:100) dan indikator disiplin menurut Daryanto dan Darmiatun yang digunakan adalah (1) datang ke sekolah dan masuk kelas

pada waktunya; (2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya; (3) menyelesaikan tugas pada waktunya; (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung; (5) berpakaian sopan dan rapi; dan (6) mematuhi aturan sekolah.

Dari kedua pendapat yang diambil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu:

- 1) Disiplin masuk sekolah yaitu ketaatan siswa dalam kehadiran sekolah termasuk ketepatan waktu siswa masuk sekolah. Indikatornya adalah disiplin dalam kehadiran dan datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Disiplin melaksanakan tugas sekolah yaitu ketaatan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa di sekolah. Indikatornya adalah melaksanakan semua tugas, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan belajar dengan tekun dan tanggung jawab.
- 3) Disiplin mematuhi aturan sekolah yaitu ketaatan siswa dalam mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Indikatornya adalah menegakkan tata tertib di sekolah, berpakaian sopan dan rapi, menjaga sopan santun di sekolah.
- 4) Ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar yaitu ketaatan siswa dalam menggunakan dan memelihara fasilitas belajar baik milik sendiri maupun sekolah. Indikatornya adalah membawa peralatan dan perlengkapan sekolah.

### **2.1.5 Hubungan antar Variabel**

Bagian ini memuat teori-teori yang menjelaskan tentang hubungan antar masing-masing variabel independen (konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

#### **2.1.5.1 Hubungan Konsep Diri dan Hasil Belajar Matematika**

Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap gambaran dirinya sendiri. Apabila siswa sudah memahami akan dirinya, siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Hal ini karena siswa tersebut cenderung memiliki rencana dan target belajar yang jelas untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula. Desmita (2014:171-2) menyatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah memandang

dirinya tidak memiliki kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian dengan siswa lain. Pada akhirnya siswa tersebut tidak berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemudian Slameto (2013:182) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa di sekolah, khususnya untuk waktu yang lama akan menghasilkan suatu penerimaan yang tinggi akan dirinya sendiri dan kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik dapat mengembangkan konsep diri positif siswa.

Banyak penelitian yang sudah menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan erat dengan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Bimbingan Belajar Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI Gugus Patimura Kebonagung Demak”. Hal penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dan hasil belajar matematika dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,514. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila siswa memiliki konsep diri yang positif maka hasil belajar matematika siswa akan baik pula.

#### **2.1.5.2 Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Matematika**

Hubungan teman sebaya berkaitan erat dengan hasil belajar matematika siswa. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam perubahan perilaku siswa. Hurlock (2017:213) mengemukakan bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat penampilan, dan perilaku bahkan lebih besar daripada pengaruh keluarga. Oleh karena itu, siswa yang berteman dengan teman-teman yang memiliki orientasi akademik yang baik, maka siswa tersebut cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini karena hubungan antar teman sebaya dapat mengarahkan ke aktivitas yang positif seperti belajar bersama. Begitu pula sebaliknya hubungan teman sebaya dapat membawa anak ke arah yang negatif apabila pergaulan siswa berada di lingkungan yang kurang baik. Santrock (2017:93) mengatakan bahwa memiliki teman mungkin dapat memberikan keuntungan namun juga dapat memberikan kerugian. Hal ini karena siswa sekolah dasar cenderung mengikuti teman-temannya, sehingga siswa mudah

terpengaruh oleh temannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Karim (2017) dengan judul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa”, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pranandari, Sudana, & Hanurawan (2016) dengan judul “Korelasi antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas, hubungan teman sebaya (*Peer Relationship*), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan teman sebaya (*peer relationship*) dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

### **2.1.5.3 Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika**

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan siswa dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan dan tata tertib di sekolah. Daryanto dan Darmiatun (2013:49) menjelaskan bahwa kedisiplinan akan membawa individu ke dalam tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain sehingga dapat berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal. Hal ini berarti dalam kaitannya dengan siswa, disiplin dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri secara optimal terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Siswa yang disiplin akan menunjukkan perilaku yang rajin, giat, dan memperhatikan dalam belajar. Siswa yang disiplin juga akan taat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga siswa yang disiplin memiliki target belajar yang jelas. Kedisiplinan juga membawa siswa ke dalam suasana yang tertib dan kondusif yang mendukung aktivitas siswa dalam belajar. Perilaku disiplin siswa tersebut pun pada akhirnya mendukung siswa dalam memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Maulana (2017) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn

Kelas V SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar PKn Kelas V SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,470. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik maka dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian lain oleh Elly (2016) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa dengan tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar berapa pada kategori sedang (66,7%).

## 2.2 Kajian Empiris

Berikut penelitian yang relevan dengan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Kusuma & Subkhan (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol 4 No.1, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
- 2) Alimaun (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

- 3) Magfirah, Rahman, & Sulasteri (2015) mahasiswa dan dosen UIN Alaudin Makassar dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol.3 No.1, yang berjudul *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bonttomatene dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,334 > 3,14$ ).
- 4) Tandi & Nuraini (2015) dalam Jurnal Universitas Tadulako Vol.3 No.3, yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Palu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,1069 < 1,684$ ).
- 5) Wentzel, Russel, & Baker. (2016) dalam Journal of Educational Psychology, Vol.108 No.2, yang berjudul *Emotional support and expectations from parents, teachers, and peers predict adolescent competence at school. Results of regression analyses indicated that direct associations between emotional support and expectations differ as a function of source and domain; teacher and parent variables were significant predictors of academic outcomes, and peer variables were significant predictors of social behavior. Examination of moderation effects indicated that expectations of adults and peers are related to outcomes more strongly as a function of perceived emotional support. However, moderating effects for academic outcomes were found for higher levels of adult emotional support, whereas effects for behavioral outcomes were found for lower levels of peer emotional support. The differential contribution of adult and peer emotional support to school outcomes is discussed.*

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional dan harapan dari orang tua, guru, dan teman sebaya dengan perilaku sosial remaja dan fungsi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan

emosional dan harapan antara orang tua dan teman sebaya memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku sosial dan hasil akademik remaja di sekolah. Variabel guru dan orangtua adalah variabel yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil akademik siswa, sedangkan teman sebaya adalah variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku sosial siswa.

- 6) Simba, Agak, & Kabuka. (2016) dalam *Journal of Education and Practice* Vol.7 No.6 yang berjudul *Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-Country, Kenya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh secara positif terhadap kinerja akademik siswa dengan kontribusi sebesar 23%. Oleh karena itu, peningkatan disiplin dikalangan siswa sangat perlu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 7) Haryanto (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan kedisiplinan belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.704 > 0,1723$ ); (2) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan belajar, diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.47 > 0,1723$ ); (3) ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kedisiplinan belajar, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 71,348. Dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan belajar; (2) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan belajar; (3) ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kedisiplinan belajar.
- 8) Parmadani & Latifah mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5 No.2 Tahun 2016, yang berjudul *Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Hasil penelitian menunjukkan



besarnya pengaruh secara simultan minat baca, sumber belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 43,5%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 12,11%, ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 4,7% dan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 5,7%.

- 9) Adi & Arief (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5 No.2, yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari media pembelajaran Prezi, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama memberikan dampak yang positif pada hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa. Dampak atau pengaruh yang positif berarti kombinasi ketiga variabel independen berbanding lurus dengan variabel dependen. Apabila ketiga variabel independen secara simultan mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Selain itu, masing-masing variabel dependen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar secara positif. Hasil penelitian mengenai uji parsial pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai  $t$  pada model sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.
- 10) Soraya & Khafid (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5 No.2, yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang tua, Cara Belajar, dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pola asuh orangtua, cara belajar, dan peran kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun simultan.

- 11) Sumiyati, Amri & Sukayasa, dalam e-Jurnal Mitra Sains, Vol. 5 No. 5 Tahun 2017, Universitas Tadulako yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutung*. Hasil Penelitian menemukan bahwa: (1) perhatian orangtua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika; (2) konsep diri siswa berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika; (3) terdapat pengaruh tidak langsung orangtua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar; (4) terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui hasil belajar; (5) terdapat pengaruh orangtua, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
- 12) Reski, Taufik, & Ifdil, Mahasiswa dan Dosen Universitas Negeri Padang dalam Jurnal *Educatio* Vol.3 No.2 Tahun 2017 Hlm 85-91, *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*, yang berjudul *Konsep diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa disiplin belajar dan siswa kurang disiplin belajar SMKN 2 Sungai Penuh. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat mengatur tingkah lakunya agar dapat diterima oleh lingkungan, sehingga segala aturan ataupun disiplin yang diterapkan di sekolah dapat mereka laksanakan dengan baik, konsep diri siswa yang baik juga akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang tidak baik, cenderung untuk bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka tentang diri mereka dan pemahaman mereka tentang lingkungan tidak tepat. Mereka menganggap diri mereka tidak mampu, tidak diterima oleh lingkungan, merasa memiliki banyak kekurangan dan sebagainya, yang sebenarnya akan merugikan diri mereka sendiri.
- 13) Aslianda, Irawati, & Nurhaidah dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Vol.2 No.1 Tahun 2017 yang

berjudul *Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,59 dan  $r_{tabel}$  0,361 dengan taraf signifikansi 0,05.

- 14) Yanti & Marimin, (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa*. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Pekalongan. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 68,7 %.
- 15) Saraswati & Purnami (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Sarnawiyata Taman Siswa Yogyakarta, yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orangtua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Pleret Bantul*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, perhatian orangtua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika sebesar 39,3%.
- 16) Sabrina (2017) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Sarwas II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas II dengan sumbangan sebesar 7,0 %.
- 17) Van der Beek, Van der Hen, & Kroesbergen, E.H. (2017) dalam *British Journal of Educational Psychology* Vol. 87 No.3, yang berjudul *Self-concept mediates the relation between achievement and emotions in mathematics. Results confirmed full mediation of the relation between mathematics achievement and emotions by mathematical self-concept. Furthermore, we found higher self-concepts, more enjoyment and less math anxiety in high-*

*achieving students compared to their average and low-achieving peers. No differences across these achievement groups were found in the relations in the mediational model.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi dan emosi dalam matematika ditinjau dari konsep diri siswa. Temuan penelitian menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kesenangan yang lebih tinggi daripada kecemasan pada pelajaran matematika dan siswa tersebut adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut, konsep diri merupakan salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam prestasi matematika siswa.

- 18) Saputra & Pustikaningsih (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMANegeri 1 Praambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi. Juga terdapat pengaruh yang positif lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,277.
- 19) Handayani (2017) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; 2) terdapat pengaruh langsung positif antara konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa; 3) terdapat pengaruh langsung positif perhatian orangtua terhadap konsep diri siswa. Hal ini menjelaskan bahwa aspek perhatian orangtua dan konsep diri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan capaian hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
- 20) Amalia (2017) mahasiswa Universitas Negeri Surakarta, yang berjudul *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi*

*Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Purworejo Tahun ajaran 2015/2016 secara bersama-sama.

- 21) Wibowo (2017) dalam Jurnal Pancar Vol.1 No.1, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Ma'aruf NU 01 Tritihkulon Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016.* Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan sumbangan sebesar 17,087%.
- 22) Lestari (2017) mahasiswa UIN Mataram yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,32, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- 23) Uzezi & Deya, dalam American Journal of Educational Research, 2017, Vol. 5, No. 4, 350-356, yang berjudul *Relationship between Peer Group Influence and Students' Academic Achievement in Chemistry at Secondary School Level. The result from the study showed that; there is significant difference between students that belong to peer group and those that do not belong to peer group on the academic achievement of chemistry; there was no significant difference between the academic achievement of male and female chemistry students that are involved in peer group; and there is a positive and significant relationship between peer group influence and academic achievement of students in chemistry. It was therefore recommended that; school authorities/teachers should pay attention towards encouraging peer group activities in schools especially in the area of group discussion.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang termasuk dalam kelompok teman sebaya dan yang tidak termasuk dalam kelompok teman sebaya dalam prestasi belajar kimia. Terdapat hubungan yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar kimia siswa. Penelitian ini merekomendasikan bahwa sebaiknya guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok pada proses pembelajaran.

- 24) Handoko dalam Jurnal Dewantara Hal 47-60, Vol.V Tahun 2018, yang berjudul *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Kota Metro*. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,790, dimana nilai tersebut dikategorikan sebagai nilai korelasi tinggi.
- 25) Yunus (2018) mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar juga berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 49%.
- 26) Mutiara, Yumansyah, & Mayasari (2018) Mahasiswa dan Dosen Universitas Negeri Lampung yang berjudul, *Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,528. Artinya semakin besar interaksi teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
- 27) Nugroho dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Hal 1-13, Vol.21 Februari 2018, Universitas Negeri Surakarta yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi

Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun ajaran 2016/2017; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun ajaran 2016/2017; dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/ 2017.

- 28) Chick & Abdullah. (2018) dalam *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Science*, 8 (4), yang berjudul *Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievment Additional Mathematics*.

*The findings indicate that the motivation, learning style and discipline of learning have a positive and significant effect on student achievement in academic achievement. Furthermore, motivation also has a positive and significant impact on the learning discipline, but the learning style has no positive and not significant effect on the learning discipline. Intermediate analysis findings for the learning discipline take place between motivation and academic achievement and do not occur between learning styles and academic achievement.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi, gaya belajar, dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dalam akademik. Berdasarkan hasil penelitian, guru sebagai pendidik perlu menanamkan antusiasme siswa serta mengetahui gaya belajar siswa dan memantau siswa agar memiliki disiplin belajar yang baik sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

- 29) Nyaga dalam *International Journal of Education and Research*, Vol. 6 No. 2 February 2018 yang berjudul *Perceptions of Teachers' Expectations as Predictors of Pupils' Academic Selfconcept among Non-formal Primary School Pupils in Ruaraka, Division, Nairobi County, Kenya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi harapan guru tentang siswa secara signifikan memprediksi konsep diri mereka. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah

bahwa guru, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pendidikan harus berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan sekolah dan rumah yang menguntungkan untuk dapat mengembangkan konsep diri akademik siswa yang positif.

- 30) Ismiyanti (2018) mahasiswa Unissula dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.V No.1, yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus; (2) terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus; dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kedisiplinan terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus.
- 31) Ehm, Hasselhorn & Schmiedek (2019) dalam *Developmental Psychology* 55(11), yang berjudul *Analyzing the Developmental Relation of Academic Self-Concept and Achievement in Elementary School Children: Alternative Models Point to Different Results*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri akademik dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar namun dengan kontribusi yang sangat kecil. Hasil penelitian tidak dapat menentukan apakah konsep diri yang positif dapat menentukan prestasi belajar siswa sekolah dasar atau pun tidak memberikan pengaruh apapun terhadap prestasi siswa di sekolah.
- 32) Mulyawati, Sumardi, & Elvira (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Pakoan dalam Jurnal Pedagonal Vol.3 No.1, yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi ( $\rho_{xy}$ ) sebesar 1,32 dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,23. Ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,82 atau sebesar 82%. Hal ini berarti nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -120,01 + 2,18X$ . Sisanya sebanyak 18%



ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat beberapa penelitian terhadap konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian dilakukan pada berbagai jenjang baik SD, SMP, SMK, atau perguruan tinggi dengan beragam tingkatan kelas, mata pelajaran serta tempat penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada konsep diri siswa, dimana konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Lingkungan teman sebaya siswa terfokus pada lingkungan teman sebaya siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa terfokus pada kedisiplinan belajar di sekolah. Hasil belajar Matematika adalah hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari hasil penilaian akhir semester gasal (PAS) tahun 2019/2020 mata pelajaran matematika. Pada penelitian sebelumnya menggunakan berbagai metode penelitian seperti kuantitatif *expost facto*, analisis jalur, atau kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *expost facto*. Objek penelitian yaitu siswa kelas V di SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwera Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil 4 variabel yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif matematika siswa yang didapatkan melalui penilaian dalam bentuk tes atau ujian yang dilakukan oleh guru dan diinterpretasikan dalam bentuk nilai atau angka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tentunya berbeda-beda antar siswa

satu dengan lainnya. Perolehan hasil belajar matematika siswa bergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Kemampuan siswa dalam menguasai materi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi atau siswa yang rajin belajar cenderung memperoleh nilai yang baik. Disisi lain siswa yang malas belajar atau lamban belajar cenderung memperoleh nilai yang kurang baik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang baik faktor internal maupun eksternal.

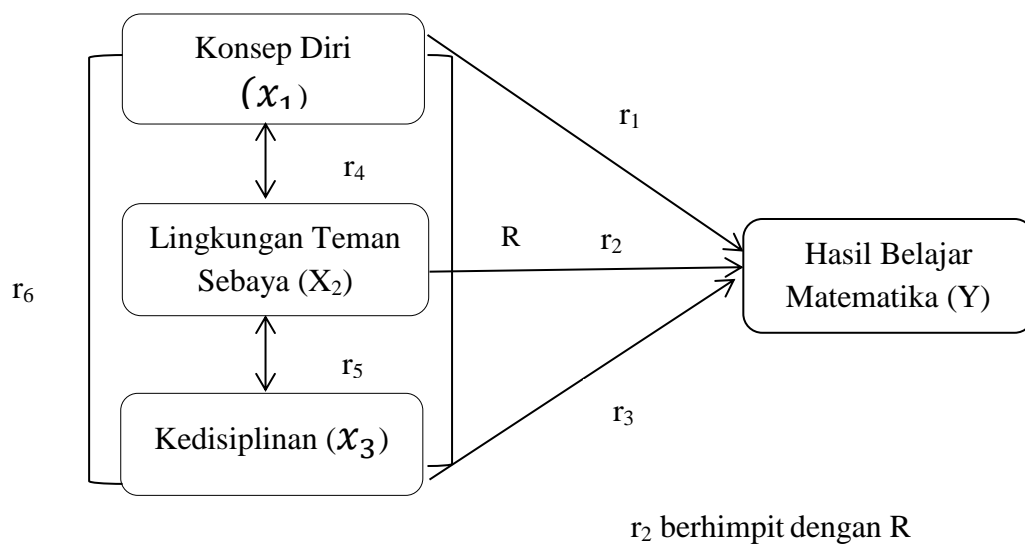
Konsep diri merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga konsep dirinya berbeda-beda. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung bersifat optimis, percaya diri, dan antusias, sehingga jika siswa yang memiliki konsep diri yang positif, maka hasil belajarnya baik. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif, siswa tersebut cenderung minder, tidak percaya diri, dan ragu akan kemampuannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan penilaian terhadap dirinya sendiri rendah, sehingga hasil belajarnya pun cenderung rendah.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang bersentuhan dengan siswa setiap harinya khususnya teman sebaya siswa di sekolah. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan interaksi antar siswa dengan siswa lain sebayanya. Setiap siswa memiliki ketertarikan terhadap teman yang berbeda antar satu sama lain, sehingga menyebabkan kelompok teman sebaya siswa pun akan beragam. Siswa yang pintar cenderung bergaul dengan siswa yang pintar pula. Siswa yang rata-rata lebih memilih bergaul dengan teman sebayanya yang berkemampuan sama, sedangkan siswa yang kurang pintar biasanya kurang disukai temannya dan bergaul dengan teman yang kurang pintar pula. Hal tersebut memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa karena siswa cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Kedisiplinan adalah pengendalian diri siswa dalam mematuhi dan menaati peraturan dan tata tertib di sekolah. Ketaatan siswa pada aturan di sekolah tergantung pada individu masing-masing siswa. Terdapat siswa yang disiplin

dalam mematuhi berbagai aturan di sekolah, ada pula siswa yang tidak disiplin, misalnya senang mombolos, mencontek, membuat keributan, dan lain-lain. Kesemuanya tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa. siswa yang disiplin maka akan memiliki disiplin belajar yang baik dan tertib dalam belajar, sehingga hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin, misalnya tidak mengerjakan PR, sudah menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak disiplin dalam belajar, sehingga hasil belajarnya pun cenderung kurang baik.

Konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan menjadi variabel bebas atau variabel independen yang memberikan pengaruh. Hasil belajar adalah variabel terikat atau variabel dependen yang dipengaruhi. Berdasarkan keempat variabel tersebut, hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan. Keterkaitan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Sugiyono (2017: 71)

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Konsep Diri

X<sub>2</sub> : Lingkungan Teman Sebaya

$X_3$  : Kedisiplinan

Y : Hasil Belajar

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Riduwan (2013:73) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_{01}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.  
 $H_{a1}$ : Ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kabupaten Tegal.
- 2)  $H_{02}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.  
 $H_{a2}$ : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 3)  $H_{03}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.  
 $H_{a3}$ : Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 4)  $H_{04}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- $H_{a4}$ : Ada pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 5)  $H_{05}$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- $H_{a5}$ : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kabupaten Tegal.
- 6)  $H_{06}$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- $H_{a6}$ : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 7)  $H_{07}$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- $H_{a7}$ : Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dan tata cara yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Uraianya sebagai berikut.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan jenis data berupa angka dan menggunakan instrumen penelitian berupa statistik. Sugiyono (2017:11) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto* Kerlinger (1973) dalam Thoifah, (2015:225) menjelaskan bahwa penelitian *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi, hubungan antar variabel dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung. Penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel bebas (independen). Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dan kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Arikunto (2013:17) menyatakan bahwa metode penelitian jenis

*expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini disebut *expost facto* (dalam bahasa latin “setelah fakta”) karena pengaruh dan yang memengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.

Penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Thoifah, 2015:160). Penelitian ini dilakukan terhadap kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. “Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan dan dilatar belakangi oleh variabel tertentu” (Thoifah, 2015:161).

Peneliti menggunakan desain penelitian *expost facto* karena variabel yang diteliti dalam penelitian tidak dapat dimanipulasi dan eksistensinya telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Konsep diri merupakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap siswa sebelumnya dan berkembang secara bertahap dan terus menerus selama masa kehidupan siswa. Peneliti tidak dapat memanipulasi konsep diri siswa, sehingga konsep diri siswa sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) yang tidak dapat dimanipulasi. Lingkungan teman sebaya setiap siswa berbeda-beda. Setiap siswa telah memilih teman-temannya masing-masing. Variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) yang peneliti ambil adalah lingkungan teman sebaya siswa di sekolah. Variabel Kedisiplinan ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di sekolah. Ketiga variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi dan eksistensi ketiga variabel tersebut sudah terjadi sebelum peneliti melakukan penelitian. Hasil Belajar Matematika merupakan variabel terikat (Y), dimana dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil penilaian akhir semester gasal matematika siswa.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tempat dan waktu penelitian. Uraianya sebagai berikut.

### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020. Penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan pada Hari Senin, 2 Desember 2019. Uji Coba Instrumen dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari, pengolahan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020. Rincian kegiatan dan waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian yang terdapat pada Lampiran 34.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berjumlah 10 SD. Kesepuluh SD tersebut adalah SDN Adiwerna 01, SDN Adiwerna 02, SDN Adiwerna 03, SDN Adiwerna 05, SDN Adiwerna 06, SDN Adiwerna 07, SDN Kalimati 01, SDN Kalimati 02, SDN Lemahduwur 01, SDN Lemahduwur 02.

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Berikut akan dijelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2017:119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga dapat berupa objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang terdapat di sepuluh SD. Anggota Populasi dalam penelitian ini berjumlah 377 siswa. Rincian jumlah populasi penelitian terdapat pada Tabel 3.1 berikut.



Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SDN Adiwerna 01	55 Siswa
SDN Adiwerna 02	35 Siswa
SDN Adiwerna 03	45 Siswa
SDN Adiwerna 05	48 Siswa
SDN Adiwerna 06	31 Siswa
SDN Adiwerna 07	26 Siswa
SDN Kalimati 01	47 Siswa
SDN Kalimati 02	38 Siswa
SDN Lemahduwur 01	27 Siswa
SDN Lemahduwur 02	25 Siswa
Jumlah	377 Siswa

Sumber: Data Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro

### 3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian jumlah dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013:174), menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan penjelasan tersebut hal-hal yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang dipilih harus representatif (mewakili). Penentuan ukuran sampel memerlukan teknik sampling. Teknik sampling digunakan agar sampel yang dipilih dapat representatif. Sugiyono (2017:121) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dengan demikian, dilakukan teknik sampel agar anggota sampel dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sugiyono (2017:122) menyatakan bahwa *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan apabila populasinya homogen. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara proporsional sehingga teknik yang digunakan adalah *proportionate simple random sampling*.

Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate simple random sampling*, dimaksudkan agar setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel yang diambil dan mempermudah pengambilan sampel secara merata. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Thoifah, 2015:18), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Batas ketelitian yang diinginkan

Penelitian menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Berikut ini adalah penghitungan sampel dengan jumlah populasi 377

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{377}{377 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 194,09$$

$$n = 194$$

Hasil penghitungan dibulatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:133) yang menjelaskan bahwa apabila perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil sebanyak 194 siswa.

Proporsi pengambilan sampel tiap SD akan menggunakan rumus *proportionate simple random sampling* atau rumus pengambilan sampel bertingkat seperti yang diungkap Thoifah (2015:18), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

dimana :

$ni$  = jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus pengambilan sampel bertingkat menurut Thoifah (2015:18) tersebut, maka dapat ditarik sampel dari masing-masing SD di wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai berikut.

Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Sampel
SDN Adiwerna 01	55 siswa	$55/377 \times 194 = 28,30 = 28$
SDN Adiwerna 02	35 siswa	$35/377 \times 194 = 18,01 = 18$
SDN Adiwerna 03	45 siswa	$45/377 \times 194 = 23,16 = 23$
SDN Adiwerna 05	48 siswa	$48/377 \times 194 = 24,70 = 25$
SDN Adiwerna 06	31 siswa	$31/377 \times 194 = 15,95 = 16$
SDN Adiwerna 07	26 siswa	$26/377 \times 194 = 13,38 = 13$
SDN Kalimati 01	47 siswa	$47/377 \times 194 = 24,19 = 24$
SDN Kalimati 02	38 siswa	$38/377 \times 194 = 19,55 = 20$
SDN Lemahduwur 01	27 siswa	$27/377 \times 194 = 13,89 = 14$
SDN Lemahduwur 02	25 siswa	$25/377 \times 194 = 12,86 = 13$
Jumlah	377 siswa	194 Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan *microsoft excel*.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada subjek atau objek. Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono, (2015:63) menyatakan bahwa “Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi satu sama lain”. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono, (2015:63) menyatakan bahwa “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Menurut Arikunto (2010:161) menjelaskan variabel merupakan “Objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa variabel adalah atribut atau segala sesuatu yang melekat pada suatu subjek atau objek dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan didasarkan atas teori yang ada

dengan keadaan yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif, kesimpulan dari suatu penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tertentu.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Sugiyono (2017:64) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas meliputi konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), dan kedisiplinan ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ).

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel berfungsi untuk menyamakan pendapat antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), Kedisiplinan ( $X_3$ ) dan hasil belajar ( $Y$ ).

#### **3.5.1 Definisi Operasional Konsep diri ( $X_1$ )**

Konsep diri merupakan seluruh pandangan individu mengenai gambaran dirinya meliputi kelebihan, kekurangan, karakteristik, apa yang menjadi keinginannya dan bagaimana individu mengerti penilaian orang lain tentang dirinya. Indikator konsep diri dalam penelitian diturunkan dari aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (2013:58) yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, prestasi dan aspirasi.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ).**

Lingkungan teman sebaya merupakan kumpulan individu dengan usia yang sama yang saling berinteraksi. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini berhubungan dengan: (1) kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebaya; (2) kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya; (3) kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya; dan (4) kemampuan menyelesaikan suatu masalah demi kepentingan bersama (Yusuf, 2016:59).

### **3.5.3 Definisi Operasional Kedisiplinan ( $X_3$ )**

Kedisiplinan adalah upaya pengendalian diri dalam menaati atau mematuhi berbagai aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Indikator kedisiplinan siswa di sekolah dalam penelitian ini meliputi: (1) disiplin masuk ke sekolah; (2) disiplin melaksanakan tugas sekolah, disiplin mematuhi aturan sekolah; (3) berpakaian sopan dan rapi; dan (4) ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar.

### **3.5.4 Definisi Operasional Hasil Belajar Matematika (Y)**

Hasil belajar merupakan keseluruhan perubahan yang didapatkan siswa sebagai akibat dari pengalamannya dalam kegiatan belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

## **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Berikut ini akan dijelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

### **3.6.1 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Riduwan (2013:69) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik yang paling tepat, sehingga hasil dari pengumpulan data tersebut didapatkan data yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

#### **3.6.1.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2017:188) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

cara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Arikunto (2013:198) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dan informasi awal pada objek dan gambaran umum tempat penelitian.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V dan Kepala SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Rangkuman hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 5

### **3.6.1.2 Kuesioner atau Angket.**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan terkait variabel penelitian kepada responden untuk diisi. Creswell dalam Sugiyono (2016: 192) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti dengan lengkap kemudian mengembalikannya kepada peneliti. Pertanyaan atau pernyataan tertulis tersebut, digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadi responden maupun hal-hal lain yang diketahui oleh responden (Arikunto 2013:194).

Teknik angket ini bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap dari responden. Penelitian ini menggunakan angket tertutup (angket berstruktur). Angket tertutup merupakan angket yang jawabannya telah ditetapkan oleh peneliti dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut. Riduwan (2015:72) menjelaskan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara

memberikan tanda silang (x) atau tanda centang (√). Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

### **3.6.1.3 Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pengumpul data yang belum diperoleh melalui teknik wawancara dan angket. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen dan menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah atau variabel yang diteliti. Menurut Riduwan (2013:77) dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil sekolah, jumlah siswa, nama siswa, dan hasil penilaian akhir semester (PAS) gasal mata pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

### **3.6.2 Instrumen Pengumpulan data**

Instumen penelitian digunakan sebagai alat ukur penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap dan akurat. Instrumen dalam penelitian menjadi sangat penting, karena melalui instrumen maka data yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis dengan tepat. Menurut Riduwan (2015:78) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel-variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket.

#### **3.6.2.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur**

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Meskipun pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, namun

tetap terpusat pada pokok permasalahan yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Pedoman wawancara akan berkembang sejalan dengan jawaban yang diberikan responden, sehingga dalam proses wawancara akan berkembang banyak pertanyaan. Jawaban yang diberikan responden akan dijadikan sebagai informasi awal dan gambaran umum, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti. Narasumber pada wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hasil wawancara terdapat pada Lampiran 5.

### **3.6.2.2 Angket**

Angket ditujukan kepada siswa kelas V di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Instrumen angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator tentang konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan. Berikut ini penjelasannya.

#### **1) Konsep Diri**

Indikator yang digunakan untuk membuat angket konsep diri berdasarkan teori Hurlock (2013:58) dengan pengembangan peneliti. Terdapat 10 indikator konsep diri yang dikembangkan menjadi butir-butir angket. Indikator konsep diri dikembangkan menjadi dua puluh lima butir pernyataan yang diparalelkan menjadi lima puluh butir pernyataan. Kisi-kisi angket uji coba konsep diri terdapat pada Lampiran 6 dan angket uji coba terdapat pada Lampiran 7.

#### **2) Lingkungan Teman Sebaya**

Indikator yang digunakan untuk membuat angket lingkungan teman sebaya berdasarkan teori Yusuf (2016:59) dengan pengembangan peneliti. Indikator pada angket lingkungan teman sebaya ada sembilan yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir angket. Indikator tentang lingkungan teman sebaya dikembangkan menjadi dua puluh butir pernyataan yang diparalelkan menjadi 40 butir pernyataan. Kisi-kisi angket uji coba lingkungan teman sebaya terdapat pada Lampiran 8 dan angket uji coba terdapat pada Lampiran 9.

#### **3) Kedisiplinan**

Indikator yang digunakan dalam membuat angket kedisiplinan berdasarkan teori Wibowo (2017:100) dan Daryanto & Darmiatun (2013:135). Indikator pada



angket kedisiplinan ada delapan yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir angket. Indikator kedisiplinan tersebut dikembangkan menjadi dua puluh butir pernyataan yang diparalelkan menjadi empat puluh butir pernyataan. Kisi-kisi angket kedisiplinan terdapat pada Lampiran 10 dan angket uji coba terdapat pada Lampiran 11.

Angket yang akan digunakan disusun secara tertutup dengan skala *Likert*. Menurut Riduwan (2010:87) skala *Likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini, angket untuk mengukur variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan menggunakan skala *Likert* dengan empat jawaban. Pada angket konsep diri menggunakan istilah setuju sebagai pilihan respon yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada angket lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan, alternatif jawaban yang disediakan adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penyekoran menggunakan skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket Bentuk Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/ Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Tidak Setuju/ Kadang-kadang	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu. Sukmadinata (2013:228) menyebutkan, “persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas”. Oleh karena itu, instrumen yang telah disusun perlu diuji coba terlebih dahulu untuk dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **3.6.3 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Sebuah angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Azwar (2011:5) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2017:169).

#### **3.6.3.1 Validitas Internal**

Validitas internal terdiri dari validitas konstruksi dan validitas isi. Menurut Sugiyono (2017: 170), pada instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap validitas internalnya cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas internal dalam instrumen penelitian ini diuji dengan pengujian konstruksi. Pengujian validitas konstruksi dapat dilakukan menggunakan pendapat dari ahli (Sugiyono, 2017:172). Widoyoko (2015:146) menyebutkan bahwa “Penelitian dalam rangka tugas akhir perkuliahan, baik skripsi, tesis, maupun disertasi tenaga ahlinya adalah pembimbing”. Dalam penelitian ini, ahli yang menguji validitas konstruksi adalah Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing dengan menelaah angket yang telah disusun, apakah sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelaahan terhadap butir-butir angket konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan oleh ahli menggunakan lembar validasi angket yang terdapat pada Lampiran 12, 13, dan 14.

#### **3.6.3.2 Validitas Eksternal**

Validitas eksternal, instrumen yang memiliki validitas eksternal apabila di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris (Sugiyono, 2017:169). Instrumen yang memiliki validitas eksternal dapat tercapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data lain mengenai variabel penelitian (Arikunto, 2013:212). Instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris di lapangan. Instrumen pada penelitian ini, diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa diluar sampel

penelitian, tetapi masih dalam populasi yang sama (Sugiyono, 2017:172). Rinciannya tertera pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Populasi Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba
1	SDN Adiwerna 01	$55-28 = 27$ Siswa
2	SDN Adiwerna 02	$35-18 = 17$ Siswa
3	SDN Adiwerna 03	$45-23 = 22$ Siswa
4	SDN Adiwerna 05	$48-25 = 23$ Siswa
5	SDN Adiwerna 06	$31-16 = 15$ Siswa
6	SDN Adiwerna 07	$26-13 = 13$ Siswa
7	SDN Kalimati 01	$47-24 = 23$ Siswa
8	SDN Kalimati 02	$38-20 = 18$ Siswa
9	SDN Lemahduwur 01	$27-14 = 13$ Siswa
10	SDN Lemahduwur 02	$25-13 = 12$ Siswa
Jumlah		183 Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan *microsoft excel*

Sampel yang diambil untuk siswa uji coba juga harus proporsional sehingga hasil penghitungan tertera pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Proporsi Pengambilan Sampel Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa Uji Coba
1	SDN Adiwerna 01	27 Siswa	$27/183 \times 30 = 4,4 = 4$
2	SDN Adiwerna 02	17 Siswa	$17/183 \times 30 = 2,7 = 3$
3	SDN Adiwerna 03	22 Siswa	$22/183 \times 30 = 3,6 = 4$
4	SDN Adiwerna 05	23 Siswa	$23/183 \times 30 = 3,7 = 4$
5	SDN Adiwerna 06	15 Siswa	$15/183 \times 30 = 2,4 = 2$
6	SDN Adiwerna 07	13 Siswa	$13/183 \times 30 = 2,1 = 2$
7	SDN Kalimati 01	23 Siswa	$23/183 \times 30 = 3,7 = 4$
8	SDN Kalimati 02	18 Siswa	$18/183 \times 30 = 2,9 = 3$
9	SDN Lemahduwur 01	13 Siswa	$13/183 \times 30 = 2,1 = 2$
10	SDN Lemahduwur 02	12 Siswa	$12/183 \times 30 = 1,9 = 2$
Jumlah		183 Siswa	30 Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan *microsoft excel*

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, angket diujicobakan kepada 30 siswa. Nama siswa uji coba penelitian terdapat pada lampiran 4. Data hasil uji

coba angket kemudian ditabulasikan dengan tujuan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya (Lampiran). Perhitungan hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Langkah – langkah uji validitas yaitu menggunakan menu *Analyze* → *correlate* → *bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlations* pilih *pearson* dan pada *test of significance* pilih *two-tailed*, kemudian OK. Perhitungan uji validitas dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* > nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Sampel uji coba berjumlah 30 siswa, derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 30-2 = 28$ , dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,361. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* > 0,361.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS versi 21 pada angket konsep diri, terdapat beberapa item yang valid dan yang tidak. Pada angket konsep diri yang telah diujicobakan, terdapat 31 item pernyataan yang valid dan 19 item pernyataan tidak valid. Angket konsep diri yang sudah valid mewakili semua indikator angket. Rekapitulasi hasil validitas angket konsep diri terdapat dalam Lampiran 18. Pada angket lingkungan teman sebaya, dari 40 item pernyataan yang telah diujicobakan terdapat 24 item yang dinyatakan valid dan 16 item pernyataan tidak valid. Angket lingkungan teman sebaya yang valid sudah mewakili semua indikator angket. Rekapitulasi hasil validitas angket lingkungan teman sebaya terdapat dalam Lampiran 20. Pada angket kedisiplinan, dari 40 item pernyataan yang telah diujicobakan terdapat 29 item pernyataan dinyatakan valid dan 11 item pernyataan tidak valid. Angket kedisiplinan yang valid sudah mewakili semua indikator angket. Rekapitulasi hasil validitas angket kedisiplinan terdapat dalam Lampiran 22. Berikut disajikan rekap data hasil uji validitas.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
No	2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 43, 45, 48, 49, 50	1, 5, 7, 9, 13, 19, 20, 22, 27, 28, 30, 32, 35, 37, 39, 42, 44, 46, 47	50
Jumlah	31	19	50

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Teman Sebaya

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
No	1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32,34, 36, 37, 39	6, 8, 9, 11, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 30, 33, 35, 38, 40	40
Jumlah	24	16	40

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
No	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40	6, 14, 17, 18, 25, 26, 27, 28, 30, 33, 36	40
Jumlah	29	11	40

Berdasarkan hasil uji validitas, pada angket konsep diri dari 31 item pernyataan yang valid, dipilih 24 item pernyataan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan pada angket lingkungan teman sebaya dari 24 item pernyataan yang valid dipilih 20 item pernyataan dan pada angket kedisiplinan dari 29 yang valid dipilih 24 item pernyataan.

#### 3.6.4 Uji Reliabilitas Instumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sebuah angket dikatakan reliabel (dapat dipercaya) apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran tetap diperoleh hasil yang sama (ajeg) (Azwar, 2011:4). Arikunto (2013:221) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. "Metode ini sangat cocok digunakan pada instrumen yang memiliki skor berbentuk skala" (Priyatno 2010:98). Rumus *Cronbach Alpha* cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4). Perhitungan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 21

adalah pilih *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → klik *Statistic* → pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted* → klik *Continue* → klik *OK*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* pada kolom *output Reliability Statistic* bernilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Hasil pengujian reliabilitas angket konsep diri terhadap 31 item yang valid, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,850, angket lingkungan teman sebaya sebanyak 24 item yang valid diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860, dan angket kedisiplinan sebanyak 29 item yang valid diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891. Oleh karena itu, semua angket konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, instrumen angket konsep diri sebanyak 31 item yang dinyatakan valid dan reliabel, dipilih 24 item pernyataan, angket lingkungan teman sebaya sebanyak 24 item pernyataan yang valid dan reliabel, dipilih 20 item pernyataan, dan angket kedisiplinan sebanyak 29 item yang dinyatakan valid dan reliabel dipilih 24 item pernyataan. Pemilihan item pernyataan yang digunakan dan tidak digunakan didasarkan pada pertimbangan yaitu: (1) terdapat butir pernyataan negatif dan positif yang sebenarnya memiliki makna yang sama misalnya pada angket konsep diri pernyataan “saya adalah anak yang dapat berteman dengan semua anak di sekolah” dan saya mempunyai hubungan yang kurang baik dengan beberapa teman saya”; (2) adanya kata yang tidak mudah dipahami siswa, misalnya pada angket lingkungan teman sebaya pernyataan “saya acuh tak acuh saat bertemu bapak/ibu guru dan warga sekolah”, kata acuh tak acuh sebagai siswa masih belum memahami artinya; dan (3) terdapat kecenderungan yang sama pada jawaban siswa, misalnya pada angket kedisiplinan pernyataan “saya membuang sampah sembarangan”, sebagian siswa menjawab tidak pernah dan kadang-kadang. Seluruh angket yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data sudah valid dan reliabel serta sudah mewakili seluruh indikator angket. Hasil uji

reliabilitas angket terdapat pada Lampiran 19, 21, dan 23, kisi-kisi angket pada Lampiran 23, 25, dan 27, serta angket penelitian pada Lampiran 24, 26, dan 28.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uraianya sebagai berikut.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan data hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif sehingga dalam mendeskripsikan data menggunakan analisis deskriptif statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun penjelasan mengenai analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **3.7.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), kedisiplinan ( $X_3$ ). Data mengenai variabel bebas dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket baik angket konsep diri, lingkungan teman sebaya, maupun kedisiplinan, selanjutnya dianalisis deskriptif menggunakan teknik analisis indeks. Ferdinand (2014:231) menjelaskan bahwa analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Melalui analisis indeks akan diperoleh nilai indeks yang dapat mendeskripsikan tentang karakteristik responden dalam penelitian. Nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui penghitungan indeks tiap indikator variabel penelitian. Menurut Ferdinand (2014:292) apabila instrumen menggunakan skala jawaban 4, maka rumus nilai indeks, yaitu:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014:292)

### 3.7.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Data hasil belajar matematika diperoleh dari data hasil penilaian akhir semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pedoman analisis yang digunakan dalam penilaian. Rentang nilai tersebut adalah 0-100. Peneliti mengelompokkan berdasarkan pedoman konversi skala 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Konversi Skala-5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Memuaskan
70-79	B	Memuaskan
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Poerwanti,dkk., (2009:6.18)

### 3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan analisis parametrik, sehingga perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Riduwan (2013:119) menjelaskan bahwa apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian prasyarat analisis terhadap asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan, normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh tiga variabel bebas (konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan) terhadap satu variabel



terikat (hasil belajar), sehingga dalam analisis akhir menggunakan analisis regresi ganda. Uji prasyarat untuk analisis regresi ganda terdiri atas uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing uji prasyarat analisis tersebut.

### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Langkah-langkah menguji normalitas data adalah: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* → masukkan hasil belajar (Y), konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), dan kedisiplinan siswa ke kotak *Dependent list* klik *Plots* → kotak *Explore* → beri tanda centang pada *Normality plots with test* → *Continue* lalu *OK* (Priyatno, 2010:72). Hasil Uji Normalitas (uji *Lilliefors*) dapat dilihat pada *output Test of Normality*. Jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal atau jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Apabila setelah dilakukan uji linieritas kedua variabel tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Pengujian untuk mengetahui linear atau tidaknya suatu data pada SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Langkah-langkah dalam uji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 adalah klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, atau kedisiplinan dimasukkan pada kotak *Independent List*. Klik kotak dialog *options* lalu pilih *Test for Linearity*. Pilih *Continue* lalu

klik *OK*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada *output ANOVA Table* kolom *Linearity*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73).

### 3.8.2.3 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2010:81) menyatakan “Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi”. Uji multikorelasionalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkah dalam melakukan uji multikolinieritas melalui SPSS adalah klik *Analyze* → *Regressions* → *Linear*. Pada kotak *Linear Regressions*, masukkan variabel hasil belajar (Y) ke kotak *Dependent*, sementara variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), dan kedisiplinan ( $X_3$ ) dimasukkan ke kotak *Independent(s)*. Klik *Statistics* beri tanda centang pada *collinearity diagnostics* → klik *continue* → klik *OK*. Hasil uji multikorelasionalitas dapat dilihat pada *output coefficients* kolom VIF. Santoso (2001) dalam Priyatno (2010:81), “Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya”.

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:83) “heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi pada model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dilakukan dengan uji *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: klik *Analyze*→*Regressions*→*Linear*. Pada kotak *Linear*

*Regression*, variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), dan kedisiplinan ( $X_3$ ) dimasukkan ke kotak *Independent(s)*. Klik *Save*, beri tanda centang pada *Unstandardized* → klik *Continue* → klik *OK*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

### 3.8.2.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2010:87). Model pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2010:87):

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

$d$  = Durbin Watson (DW)

$du$  : Durbin Upper (batas atas)

$dl$  : Durbin Lower (batas bawah).

Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji autokorelasi, yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*, selanjutnya klik variabel  $Y$  masukkan ke kotak *dependent*, kemudiak klik variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  lalu masukkan ke kotak *dependent (s)*. Klik *statistic*, pada kotak dialog *Linear Regression: Statistic*, beri tanda centang pada *Durbin-Watson* klik *Continue* lalu *OK*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada *Output Model Summary*.

### 3.8.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis digunakan agar peneliti dapat menggambarkan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar.

#### 3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), dan kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan hasil belajar (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Priyatno, 2010:55):

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

$Y'$  = Hasil Belajar

X = Konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Analisis regresi sederhana dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Adapun untuk mengetahui regresi antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y), maka pada kotak *Linear Regression* masukkan variabel konsep diri ( $X_1$ ) ke kotak *independent(s)* dan masukkan variabel hasil belajar (Y) pada kotak *dependent* lalu klik OK. Hal yang sama dilakukan untuk mengetahui analisis regresi sederhana lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar (Y). Masukkan variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) ke kotak *independent(s)* dan masukkan variabel hasil belajar (Y) pada kotak *dependent* lalu klik OK. Begitu pula untuk mengetahui regresi antara variabel kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan hasil belajar (Y). Masukkan variabel kedisiplinan ( $X_3$ ) ke kotak *independent(s)* dan masukkan variabel hasil belajar (Y) pada kotak *dependent* lalu klik OK (Priyatno, 2010:56).

### 3.8.3.2 Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji koefisien regresi sederhana (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, uji koefisien regresi sederhana (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan. Pengambilan keputusan mengenai signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat pada *output coefficients* pada kolom t. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y (Priyatno, 2010:59). Apabila diperoleh nilai  $t_{hitung} > nilai\ t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

### 3.8.3.3 Analisis Korelasi Sederhana (R)

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, analisis korelasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 21, dimana hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada *output* tabel *Model Summary* kolom R. Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman pada interpretasi koefisien korelasi. Pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

### 3.8.3.4 Analisis Regresi Ganda

Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

ganda. Riduwan (2013:155) menyatakan bahwa “Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih ... dengan satu variabel terikat.” Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Adapun persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut (Riduwan, 2013:155):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y'$  = Hasil Belajar

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Konsep diri

$X_2$  = Lingkungan teman sebaya

$X_3$  = Kedisiplinan

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkah perhitungan analisis regresi ganda menggunakan SPSS versi 21, sebagai berikut: *Analyze > Regression > Linear*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada *output* ANOVA kolom *Sig*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig* > 0,05, maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan), namun jika *sig* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak (signifikan).

### **3.8.3.5 Analisis Korelasi Ganda**

Riduwan (2013:141) menyatakan bahwa “Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas ( $X$ ) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat ( $Y$ ).” Besarnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada nilai korelasinya. Nilai korelasi memiliki rentang 0 sampai 1 (Priyatno, 2010:65). Analisis korelasi ganda dilakukan menggunakan program SPSS versi 21 dengan hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada hasil analisis

regresi dalam tabel *Model Summary* kolom R. Penentuan interpretasi koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 3.10.

### 3.8.3.6 Analisis Determinan ( $R^2$ )

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100%. Persentase koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2013:224):

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi ganda

Koefisien determinasi dapat diperoleh menggunakan bantuan program SPSS 21 dan besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom R Square. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno 2010:66).

### 3.8.3.7 Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Analisis regresi secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dalam melakukan uji F dibantu dengan program SPSS versi 21 yang dapat dilihat pada *output ANOVA* pada kolom F. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya

tidak ada pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010:67).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan, dan implikasi penelitian.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil analisis akhir.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang terdiri dari sepuluh SD Negeri. Sekolah dasar yang terdapat pada Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna yang meliputi meliputi SDN Adiwerna 01, SDN Adiwerna 02, SDN Adiwerna 03, SDN Adiwerna 05, SDN Adiwerna 06, SDN Adiwerna 07, SDN Kalimati 01, SDN Kalimati 02, SDN Lemahduwur 01, dan SDN Lemahduwur 02. Berikut tabel alamat SD Gugus Diponegoro.

Tabel 4.1 Alamat SD Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SD Negeri Adiwerna 01	Jalan Raya Singkil Nomor 24 Adiwerna
2	SD Negeri Adiwerna 02	Jalan Ringin Ireng Nomor 49, Pesalakan, Adiwerna
3	SD Negeri Adiwerna 03	Jalan Petung I Nomor 24, Adiwerna
4	SD Negeri Adiwerna 05	Jalan Raya Singkil, Adiwerna
5	SD Negeri Adiwerna 06	Jalan Pagenjagan, Adiwerna
6	SD Negeri Adiwerna 07	Jalan Raya Singkil Nomor 22, Adiwerna
7	SD Negeri Kalimati 01	Jalan K.H Manshur Nomor 24, Kalimati, Adiwerna
8	SD Negeri Kalimati 02	Jalan Mbah Uluk Salam, Kalimati, Adiwerna
9	SD Negeri Lemahduwur 01	Jalan Amangkurat 1, Lemahduwur, Adiwerna
10	SD Negeri Lemahduwur 02	Jalan Industri, Lemahduwur, Adiwerna

Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 22 Februari 2020. Jadwal pelaksanaan penelitian terdapat di lampiran 34. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari kesepuluh sekolah dasar pada Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebanyak 377 siswa yang terdiri dari 178 siswa laki-laki dan 199 siswa perempuan, dimana dari populasi tersebut yang digunakan sebagai sampel berjumlah 224. Sampel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sampel penelitian berjumlah 194 siswa dan sampel uji coba diluar sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Rincian jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal terdapat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Diponegoro

No	Unit Kerja	Jumlah Siswa
1	SDN Adiwerna 01	55 Siswa
2	SDN Adiwerna 02	35 Siswa
3	SDN Adiwerna 03	45 Siswa
4	SDN Adiwerna 05	48 Siswa
5	SDN Adiwerna 06	31 Siswa
6	SDN Adiwerna 07	26 Siswa
7	SDN Kalimati 01	47 Siswa
8	SDN Kalimati 02	38 Siswa
9	SDN Lemahduwur 01	27 Siswa
10	SDN Lemahduwur 02	25 Siswa
Jumlah		377Siswa

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian dari tiap variabel yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan, serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan menggunakan angket. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket sebelum angket digunakan untuk penelitian. Hal ini dilakukan agar angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian terdiri atas pernyataan yang valid dan reliabel. Uji coba angket

dilakukan kepada 30 siswa sebagai sampel uji coba dan bukan merupakan sampel penelitian, namun masih dalam satu populasi yang sama.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 19 Februari 2020. Angket uji coba terdiri dari 50 item pernyataan untuk angket konsep diri dan 40 item pernyataan untuk angket lingkungan teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis angket uji coba didapatkan pernyataan yang valid dan reliabel sebanyak 31 item pernyataan untuk angket konsep diri, 24 item pernyataan angket lingkungan teman sebaya, dan 29 item pernyataan kedisiplinan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memilih 24 item pernyataan pada angket konsep diri dan kedisiplinan, serta 20 item pernyataan pada angket lingkungan teman sebaya untuk dijadikan sebagai angket penelitian. Angket penelitian dibagikan kepada 194 siswa sebagai responden, kemudian data hasil penelitian ditabulasikan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan selanjutnya diolah menggunakan bantuan SPSS versi 21 untuk dianalisis secara deskriptif. Langkah-langkahnya adalah *Analyze-Descriptive Statistic-Descriptive-* masukan variabel hasil belajar, konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan ke kotak *variable (s)* – klik *option* dan isikan statistik yang dianalisis (*Means, Std Dec, variance, minimum, maximum, sum, range*)- pilih *Continue*- Ok. Hasil penghitungan analisis deskriptif variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), kedisiplinan ( $X_3$ ) dan hasil belajar matematika ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian
Konsep Diri	194	21	68	89	15268	78,70	4,978	24,781
Lingkungan Teman Sebaya	194	29	51	80	12598	64,94	5,491	30,152
Kedisiplinan	194	37	58	95	14908	76,85	8,773	76,960
Hasil Belajar Matematika	194	33	56	89	14036	72,35	6,337	40,664
Valid N (listwise)	194							

Sumber: *Output* Deskriptif menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil penghitungan data yang ada pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel konsep diri dengan sampel 194 diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 21; nilai terendah (*minimum*) sebesar 68; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 89; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 15268; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,70; simpangan (*std. Deviation*) sebesar 4,978; dan varian data sebesar 24,781.
- 2) Variabel lingkungan teman sebaya dengan sampel 194 diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 29; nilai terendah (*minimum*) sebesar 51; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 80; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 12598; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,94; simpangan (*std. Deviation*) sebesar 5,491; dan varian data sebesar 30,152.
- 3) Variabel kedisiplinan dengan sampel 194 diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 37; nilai terendah (*minimum*) sebesar 58; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 95; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 14908; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,85; simpangan (*std. Deviation*) sebesar 8,773; dan varian data sebesar 76,960.
- 4) Variabel hasil belajar matematika dengan sampel 194 diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 33; nilai terendah (*minimum*) sebesar 56; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 89; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 14036; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,35; simpangan (*std. Deviation*) sebesar 6,377; dan varian data sebesar 40,664.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif variabel hasil belajar siswa menggunakan pedoman konversi skala 5 menurut Poerwanti,dkk (2008:6-18) dan variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan menggunakan teknik analisis indeks. Penghitungan nilai indeks diperoleh melalui penghitungan nilai indeks tiap indikator variabel. Langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor jawaban responden dan mentabulasikan data  
Peneliti menghitung skor pada setiap item pernyataan angket, penskoran menggunakan aturan skala *Likert*. Pada penelitian ini, digunakan skala *Likert*

yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk angket konsep diri. Angket lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan menggunakan skala selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap alternatif jawaban memiliki skor masing-masing, bergantung pada sifat pernyataan. Pada variabel konsep diri pernyataan yang bersifat positif memiliki nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, sedangkan pada pernyataan negatif maka diberi skor kebalikannya yaitu 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju, dan 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Pada variabel lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan, pernyataan yang bersifat positif diberi skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah, sebaliknya pada pernyataan negatif diberi skor 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 2 untuk jawaban tidak pernah.

- 2) Menghitung persentase jawaban responden. Cara penghitungan dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$\% Fa = na / N \times 100 \%$$

Keterangan:

%Fa = persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1,2,3, dan 4, sehingga dapat ditulis % F1, %F2, %F3, %F4.

na = jumlah responden yang memberi skor 1,2,3 atau 4.

a = skor 1,2,3, atau 4

N = total jumlah responden/ sampel penelitian

(Ferdinand, 2014:231)

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014:231)

4) Menghitung nilai indeks tiap sub indikator

Rumus yang digunakan dalam menghitung rata-rata indeks yang terdapat dalam satu sub indikator yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Sub Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks Pernyataan 2}) + (\text{Indeks Pernyataan 3}) + \dots (\text{Indeks Pernyataan n})/ n$$

5) Menghitung nilai indeks indikator

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks tiap indikator yaitu rata-rata nilai indeks sub indikator. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks sub indikator 1}) + (\text{Indeks sub indikator 2}) + (\text{Indeks sub indikator 3}) + \dots (\text{Indeks sub indikator n})/ n$$

6) Menghitung nilai indeks variabel

Cara menghitung nilai indeks tiap variabel yaitu menghitung rata-rata semua nilai indeks tiap indikator yang ada pada suatu variabel. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks indikator 2}) + (\text{Indeks indikator 3}) + \dots (\text{Indeks indikator n})/n$$

7) Menafsirkan nilai indeks variabel

Cara menafsirkan nilai indeks variabel yaitu dengan aturan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan jenis angket tertutup dan alternatif jawaban hanya ada 4 yaitu jawaban 1, jawaban 2, jawaban 3, dan jawaban 4, sehingga tidak terdapat alternatif jawaban 0 (nol). Ferdinand (2014:231) menyatakan, “angket dengan angka jawaban responden tidak berangkat dari 0, tetapi mulai dari angka 1 hingga 4, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 hingga 100 dengan rentang 90”. Rentang sebesar 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak aturan (*Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)

No	Kategori Persentase Rata-rata	Kategori
1	71,00 – 100,00	Tinggi
2	41,00 – 70,00	Sedang
3	10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014:232)

#### 4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika

Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika bertujuan untuk menggambarkan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa dianalisis berdasarkan pedoman konversi skala 5 menurut Poerwanti (2008:6-18). Analisis ini akan merujuk pada tingkat penguasaan siswa dalam bentuk skor, hasil penilaian siswa yang berbentuk huruf dan hasil penilaian kualifikasi siswa yang berbentuk kata. Berikut ini Tabel 4.5 yang menjelaskan kualifikasi pedoman konversi skala 5.

Tabel 4.5 Pedoman Konversi Skala 5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70-79	B	Memuaskan
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat kurang

Sumber: Poerwanti,dkk (2008:6-18)

Hasil penelitian dilanjutkan dengan penghitungan jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, maka diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari yang menguasai nilai 80 ke atas, 70-79, 60-69, 50-59, sampai siswa yang mendapat nilai 49 ke bawah. Analisis deskriptif kriteria hasil penilaian akhir semester (PAS) gasal matematika siswa beserta frekuensi atau jumlah siswa dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.





## 2) Kualifikasi Memuaskan

Dari 194 siswa terdapat 99 siswa yang mendapat nilai pada kriteria memuaskan dengan tingkat penguasaan 70 sampai 79. Persentase untuk siswa yang mendapat nilai dengan kriteria memuaskan yaitu sebesar 51 %.

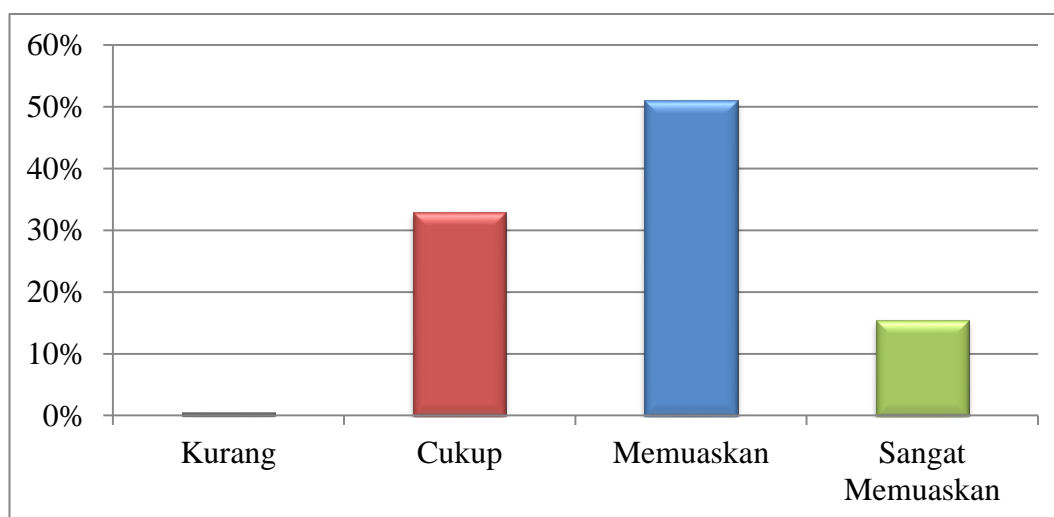
## 3) Kualifikasi Cukup

Dari 194 siswa terdapat 64 siswa yang mendapat nilai pada kriteria cukup dengan tingkat penguasaan 60-69. Persentase untuk siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup yaitu sebesar 33%.

## 4) Kualifikasi Kurang

Dari 194 siswa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai pada kriteria kurang dengan tingkat penguasaan 50-59. Presentase untuk siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang yaitu sebesar 1%

Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang mendapat nilai pada kualifikasi kurang berjumlah 1 siswa, cukup berjumlah 64 siswa, memuaskan berjumlah 99 siswa, dan 30 siswa memperoleh nilai pada kualifikasi sangat memuaskan.



Gambar 4.1 Diagram Penilaian Hasil Belajar Matematika Akhir Semester Gasal

### 4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri

Variabel konsep diri pada penelitian ini diukur dengan lima dimensi yaitu fisik, sosial, prestasi, aspirasi, dan psikologis. Nilai indeks variabel konsep diri

dapat diketahui jika terlebih dahulu dihitung nilai indeks masing-masing dimensi yang digunakan. Penghitungan nilai indeks dimensi dilakukan jika sebelumnya telah diketahui nilai indeks masing-masing indikator. Perhitungan nilai indeks indikator dapat diketahui jika telah diketahui nilai indeks masing-masing item pernyataan. Hasil deskripsi empiris dari sampel penelitian sejumlah 194 responden menggunakan distribusi frekuensi jawaban responden atas dimensi “Aspirasi” pada indikator keinginan kepemilikan terhadap suatu benda terdapat pada item pernyataan nomor 15 dan 16.

Langkah menghitung presentase frekuensi pernyataan pada jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 15 menunjukkan:

- |                                      |                                     |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Skor 1 dipilih oleh 1 responden   | 2) Skor 2 dipilih oleh 5 responden  |
| $%F1 = n1/ N \times 100\%$           | $%F2 = n2/ N \times 100\%$          |
| $= 1/ 194 \times 100\%$              | $= 5/ 194 \times 100\%$             |
| $= 0,52 \%$                          | $= 2,58 \%$                         |
| 3) Skor 3 dipilih oleh 111 responden | 4) Skor 4 dipilih oleh 77 responden |
| $%F3 = n3/ N \times 100\%$           | $%F4 = n4/ N \times 100\%$          |
| $= 111/ 194 \times 100\%$            | $= 77/194 \times 100\%$             |
| $= 57,22 \%$                         | $= 36,69\%$                         |

Langkah menghitung persentase frekuensi pernyataan pada jawaban responden terhadap item nomor 16 menunjukkan:

- |                                     |                                     |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Skor 1 dipilih oleh 0 responden  | 2) Skor 2 dipilih oleh 13 responden |
| $%F1 = 0/ N \times 100\%$           | $%F2 = n2/ N \times 100\%$          |
| $= 0/ 194 \times 100\%$             | $= 13/ 194 \times 100\%$            |
| $= 0 \%$                            | $= 6,70 \%$                         |
| 3) Skor 3 dipilih oleh 88 responden | 4) Skor 4 dipilih oleh 63 responden |
| $%F3 = n3/ N \times 100\%$          | $%F4 = n4/ N \times 100\%$          |
| $= 118/ 194 \times 100\%$           | $= 63/ 194 \times 100\%$            |
| $= 60,82 \%$                        | $= 32,47$                           |

Penghitungan frekuensi jawaban responden kemudian dihitung menggunakan bantuan *Microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel indeks variabel konsep diri. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan,

dapat diperoleh nilai indeks indikator “keinginan kepemilikan terhadap suatu benda” dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan (terdapat 2 item pernyataan keinginan kepemilikan terhadap suatu benda).

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks pernyataan 15} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((0,52 \times 1) + (2,58 \times 2) + (57,22 \times 3) + (36,69 \times 4)) / 4 \\ &= 84,02 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks pernyataan 16} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((0 \times 1) + (6,70 \times 2) + (60,82 \times 3) + (32,47 \times 4)) / 4 \\ &= 81,44 \%\end{aligned}$$

Selanjutnya mengetahui nilai indeks indikator keinginan kepemilikan terhadap suatu benda pada dimensi aspirasi dapat dihitung dengan rumus: (nilai indeks pernyataan 15 + nilai indeks pernyataan 16) / 2, sehingga diperoleh hasil penghitungan sebesar 82,73%. Berdasarkan penghitungan, nilai indeks indikator keinginan kepemilikan terhadap suatu benda sebesar 82,73%, nilai indeks tiap indikator dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan hasil penghitungan yang telah diperoleh ditabulasikan pada tabel indeks variabel konsep diri.

Penentuan indeks dimensi yaitu dengan cara menghitung-rata-rata nilai dimensi menggunakan rumus yang sama dengan rumus penentuan indeks indikator tersebut. Contohnya menentukan nilai indeks dimensi “Aspirasi” yang terdiri dari 3 indikator yaitu keinginan kepemilikan terhadap suatu benda, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, serta keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi. Penghitungan nilai indeks dimensi “Aspirasi” yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks Indikator “Aspirasi”} &= ((\text{indeks sub indikator 1}) + (\text{indeks sub indikator 2}) + (\text{Indeks sub indikator 3})) / 3 \\ &= (82,73\% + 77,19\% + 78,35\%) / 3 \\ &= 79,42 \%\end{aligned}$$

Nilai indeks dimensi “Aspirasi” pada variabel konsep diri yaitu sebesar 79,42 %. Nilai indeks tiap dimensi selanjutnya dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Selanjutnya untuk nilai indeks variabel dihitung menggunakan rata-rata nilai indeks setiap dimensi. Variabel konsep diri terdiri

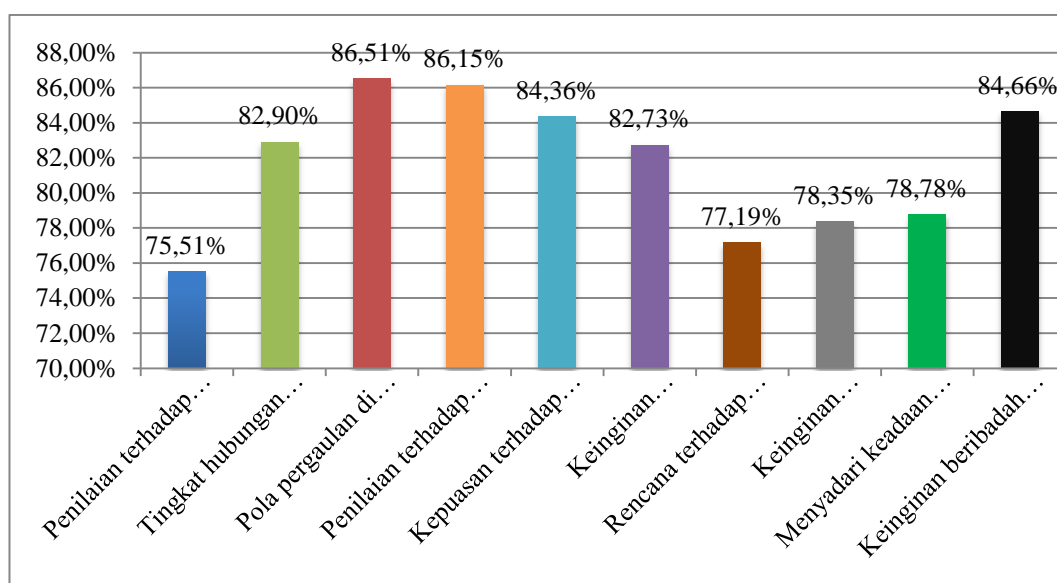
dari sepuluh indikator dan penghitungan dibantu dengan bantuan program *Microsoft Excel*, dilanjutkan dengan menafsirkan nilai indeks variabel dengan menggunakan kriteria *Three Box Method*. Berikut uraian lengkap nilai indeks variabel konsep diri yang dapat dilihat pada tabel rincian hasil penghitungan.

Tabel 4.7 Nilai Indeks Variabel Konsep Diri

No	Dimensi	Indikator	No Item	Indeks %		
				Penyataan	Indikator	Dimensi
1	Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik	1	76,80	75,51	75,51
			3	74,23		
2	Sosial	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	5	88,02	82,90	84,71
			8	72,81		
			9	87,89		
		Pola pergaulan di lingkungan sekolah	2	87,63	86,51	
			7	90,08		
			12	81,83		
3	Prestasi	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	4	84,28	86,15	85,26
			13	88,02		
		Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	6	87,37	84,36	
			11	76,42		
			18	89,30		
4	Aspirasi	Keinginan kepemilikan terhadap suatu benda	15	84,02	82,73	79,42
			16	81,44		
		Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	14	87,76	77,19	
			21	66,62		
		Keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi	10	78,87	78,35	
24	77,84					
5	Psikologis	Menyadari keadaan emosi dalam diri	19	82,47	78,78	81,72
			20	70,36		
			22	83,51		
		Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	17	76,93	84,66	
			23	92,40		
Nilai Indeks Variabel Konsep Diri						81,32

Berdasarkan hasil penghitungan nilai indeks terhadap 5 dimensi yang mencakup 10 indikator, sehingga dapat dihitung nilai indeks variabel konsep diri dengan mencari rata-rata 5 dimensi, diperoleh nilai indeks variabel konsep diri sebesar 81,32%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks 81,32% berada pada rentang 71,00-100,00 dengan kategori tinggi. Kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi yang tinggi pada item-item pernyataan variabel konsep diri.

Nilai indeks indikator pada variabel konsep diri yang paling tinggi pada indikator “pola pergaulan di lingkungan sekolah” sebesar 85,61%, sedangkan nilai indeks indikator yang paling rendah terdapat pada indikator “penilaian terhadap kondisi fisik” sebesar 75,51%. Penjelasan lebih rinci mengenai persentase nilai indeks indikator variabel konsep diri dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Nilai Indeks Variabel Konsep Diri

#### 4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Cara menghitung nilai indeks variabel lingkungan teman sebaya sama dengan cara menghitung nilai indeks konsep diri. Angket lingkungan teman sebaya terdiri dari 20 pernyataan, dimana penjabarannya berpedoman pada 4 dimensi lingkungan teman sebaya dan 9 indikator. Nilai indeks lingkungan teman sebaya terdiri dari indeks pernyataan, nilai indeks indikator, nilai indeks dimensi,

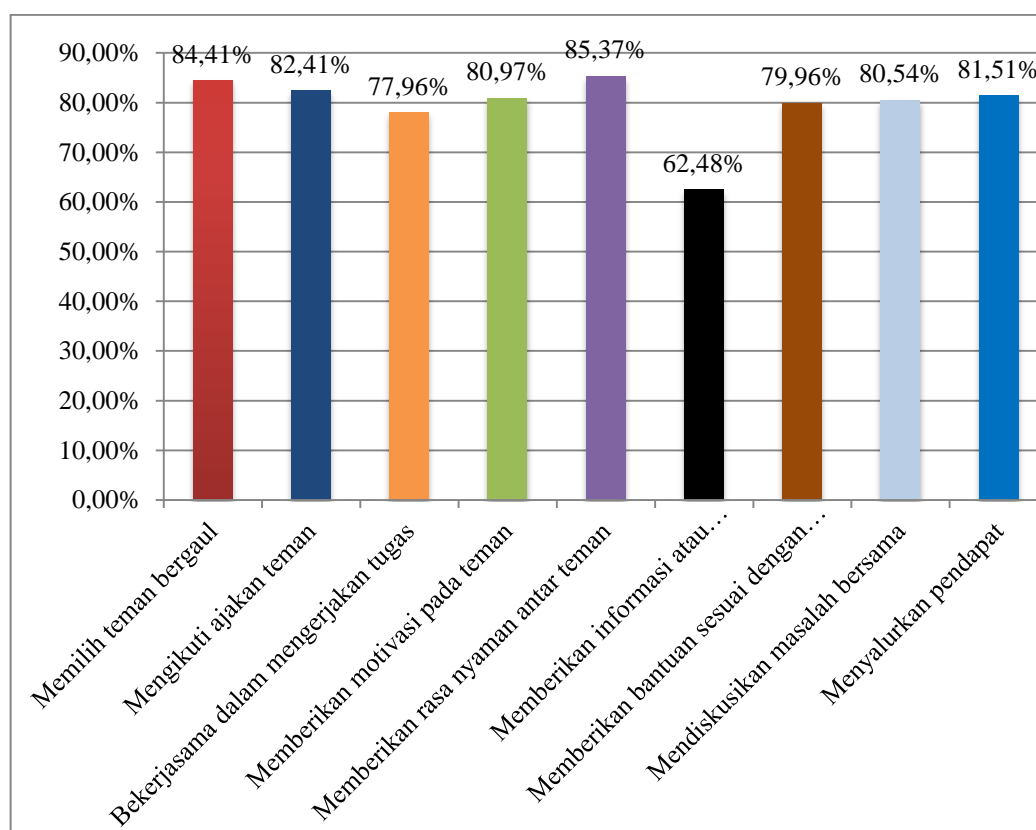
dan nilai indeks variabel yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Rinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.8 Nilai Indeks Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No	Dimensi	Indikator	No Item	Indeks %		
				Penyataan	Indikator	Dimensi
1	Kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebaya	Memilih teman bergaul	1	85,05	84,41	81,59
			2	83,76		
		Mengikuti ajakan teman	4	79,64	82,41	
			5	85,18		
		Bekerjasama dalam mengerjakan tugas	3	80,80	77,96	
			6	75,13		
2	Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya	Memberikan motivasi pada teman	7	72,42	80,97	83,17
			9	71,13		
			10	99,36		
		Memberikan rasa nyaman antar teman	14	83,38	85,37	
			20	87,37		
3	Kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya	Memberikan informasi atau pengetahuan	12	76,68	62,48	71,22
			13	48,28		
		Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan	8	70,75	79,96	
			11	89,18		
4	Kemampuan menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama	Mendiskusikan masalah bersama	15	73,58	80,54	81,01
			16	87,50		
		Menyalurkan pendapat	17	84,54	81,51	
			18	79,12		
			19	80,880		
Nilai Indeks Variabel						79,25

Setelah melakukan penghitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*, dilanjutkan dengan menggunakan kriteria *Three Box Method*. Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui nilai indeks variabel lingkungan teman sebaya sebesar 79,25%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks 79,25% berada pada rentang 71,00-100,00, sehingga variabel lingkungan teman sebaya termasuk dalam

kategori tinggi. Kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi umum yang tinggi pada item pernyataan variabel lingkungan teman sebaya. Nilai indeks lingkungan teman sebaya yang paling tinggi terdapat pada indikator “memberikan rasa nyaman antar teman” sebesar 85,37%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada indikator “memberikan informasi atau pengetahuan” sebesar 62,48%. Penjelasan lebih rinci mengenai persentase nilai indeks indikator variabel lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Nilai Indeks Variabel Lingkungan Teman Sebaya

#### 4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan

Cara menghitung nilai indeks variabel kedisiplinan siswa sama dengan cara menghitung nilai indeks variabel konsep diri dan lingkungan teman sebaya. Angket kedisiplinan terdiri dari 24 item pernyataan, dimana penjabarannya berpedoman pada 5 dimensi dan 9 indikator kedisiplinan. Nilai indeks variabel kedisiplinan terdiri dari nilai indeks pernyataan, nilai indeks indikator, nilai indeks

dimensi, dan nilai indeks variabel. Penghitungan nilai indeks variabel kedisiplinan dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Rincian hasil analisis deskriptif variabel konsep diri disajikan dalam Tabel 4.9 berikut.

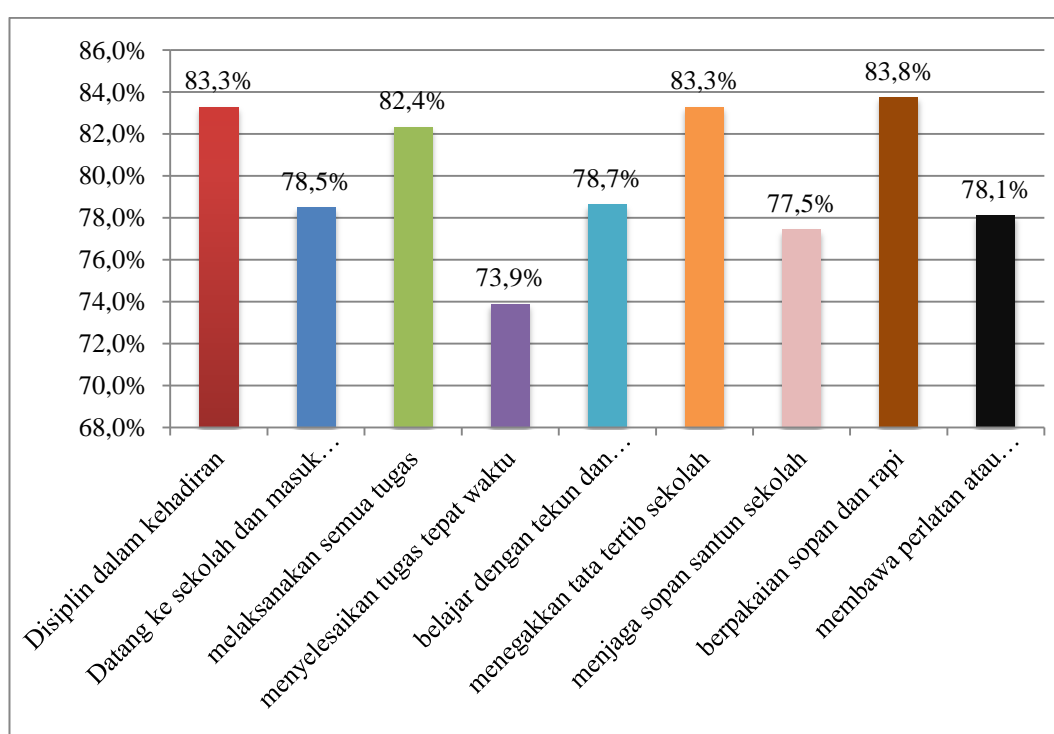
Tabel 4.9 Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No Item	Indeks %		
				Penyataan	Indikator	Dimensi
1	Disiplin masuk sekolah	Disiplin dalam kehadiran	1	92,14	83,29	80,91
			12	76,29		
			16	81,44		
		Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya	2	77,84	78,52	
			13	80,15		
			19	77,58		
2	Disiplin melaksanakan tugas sekolah	Melaksanakan semua tugas	3	84,66	82,35	78,30
			14	79,51		
			20	82,86		
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	21	70,49	73,90	
			23	77,32		
		Belajar dengan tekun dan tanggung jawab	6	83,51	78,65	
			7	78,48		
			18	73,97		
		3	Disiplin mematuhi aturan sekolah	Menegakkan tata tertib sekolah	5	
8	83,76					
17	83,76					
Menjaga sopan santun di sekolah	11			76,80	77,45	
	24			78,09		
Berpakaian sopan dan rapi	4			84,28	83,76	
	9	83,25				
4	Ketaatan menggunakan fasilitas belajar	Membawa peralatan atau perlengkapan sekolah	10	75,52	78,14	78,14
			15	74,74		
			22	84,15		
Nilai Indeks Variabel						79,71

Setelah melakukan penghitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*, dilanjutkan dengan menafsirkan nilai indeks variabel dengan menggunakan kriteria *Three Box Method*. Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui nilai indeks variabel kedisiplinan siswa sebesar 79,71%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks 79,71% berada pada rentang 71,00-10,00, sehingga variabel kedisiplinan



siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap item-item pernyataan variabel kedisiplinan siswa. Nilai indeks indikator pada variabel kedisiplinan yang paling tinggi berada pada indikator “berpakaian sopan dan rapi” yaitu sebesar 83,76%, sedangkan indikator dengan nilai indeks yang paling rendah adalah indikator “menyelesaikan tugas tepat waktu” sebesar 73,90%. Penjelasan lebih rinci mengenai persentase nilai indeks indikator variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.4 Diagram Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan

### 4.1.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uraianya sebagai berikut.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 21. Hasil uji normalitas dapat dilihat

pada tabel *Test of Normality* pada kolom *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konsep Diri	,057	194	,200*	,981	194	,010
Lingkungan Teman Sebaya	,058	194	,200*	,991	194	,281
Kedisiplinan	,056	194	,200*	,983	194	,018
Hasil Belajar Matematika	,063	194	,059	,988	194	,106
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,200, variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,200, variabel kedisiplinan sebesar 0,200, dan variabel hasil belajar sebesar 0,059. Semua nilai signifikansi dari keempat variabel (0,200; 0,200; 0,200; dan 0,059) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan, dan hasil belajar matematika dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Pengujian linieritas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Uji linieritas dalam bantuan penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Hasil uji linieritas dilihat pada *output ANOVA* Tabel kolom *sig.* baris *Linearity*. “Dua variabel dikatakan linier, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05” (Prayitno 2010:73). Hasil uji linieritas konsep diri dengan hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Konsep diri dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1836,050	21	87,431	2,501	,001
		Linearity	1154,034	1	1154,034	33,016	,000
		Deviation from Linearity	682,016	20	34,101	,976	,494
	Within Groups		6012,115	172	34,954		
	Total		7848,165	193			

Sumber: *Output* Linieritas Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi konsep diri dan hasil belajar matematika sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa konsep diri dan hasil belajar matematika siswa mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2129,159	25	85,166	2,502	,000
		Linearity	1171,695	1	1171,695	34,419	,000
		Deviation from Linearity	957,464	24	39,894	1,172	,274
	Within Groups		5719,006	168	34,042		
	Total		7848,165	193			

Sumber: *Output* Linieritas Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya dan hasil belajar matematika sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas kedisiplinan dengan hasil belajar matematika disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	3508,720	37	94,830	3,409	,000
		Linearity	2561,749	1	2561,749	92,093	,000
		Deviation from Linearity	946,971	36	26,305	,946	,562
	Within Groups		4339,445	156	27,817		
	Total		7848,165	193			

Sumber: Output Linieritas Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kedisiplinan dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan yang linier.

#### 4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik menuntut tidak adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak adanya multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam penelitian ini dengan melihat *output Coefficients* pada kolom nilai VIF. Jika nilai VIF  $< 5$ , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan dengan program SPSS versi 21 yang disajikan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,799	6,212		2,060	,041		
	Konsep Diri	,289	,077	,226	3,743	,000	,853	1,172
	Lingkungan Teman Sebaya	,161	,073	,138	2,203	,029	,790	1,267
	Kedisiplinan	,343	,044	,472	7,883	,000	,867	1,154

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel konsep diri sebesar 1,172, variabel lingkungan teman sebaya sebesar 1,267, dan variabel kedisiplinan sebesar 1,154. Ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 5 ( $1,172; 1,267; 1,154 < 5$ ), maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinieritas pada model regresi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah bersifat homogen atau tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *spearman's rho* yaitu mengorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. "Jika signifikansi korelasi  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas" (Priyatno,2010:84). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		Konsep Diri	Lingkungan Teman Sebaya	Kedisiplinan	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Konsep Diri	Correlation Coefficient	1,000	,338**	,227**	,029
		Sig. (2-tailed)		,000	,001	,674
		N	194	194	194	194
	Lingkungan Teman Sebaya	Correlation Coefficient	,338**	1,000	,343**	,077
		Sig. (2-tailed)	,000		,000	,200
		N	194	194	194	194
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	,227**	,343**	1,000	,016
		Sig. (2-tailed)	,001	,000		,539
		N	194	194	194	194
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,030	,092	,044	1,000
		Sig. (2-tailed)	,674	,200	,539	
		N	194	194	194	194

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa antara variabel konsep diri dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,674, variabel lingkungan teman sebaya dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dan variabel kedisiplinan dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai korelasi dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,674; 0,200; 0,539 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak ada autokorelasi pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). “Jika DW terletak antara DU dan (4-DU), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi” (Prayitno, 2010:87). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,400	4,938	1,801
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika					

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,801. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 194, serta jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai DL sebesar 1,733 dan DU sebesar 1,796, maka nilai 4-DU = 2.204. Nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU ( $1,796 < 1,801 < 2.204$ ), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,

diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansi lebih besar dari 0,05; data memiliki hubungan yang linier, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05; data tidak terjadi masalah multikolinearitas, karena nilai VIF kurang dari 5; data tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai korelasi lebih besar dari 0,05; dan tidak ada autokorelasi, karena nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU, sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, penelitian ini tidak terdapat masalah terkait uji prasyarat sehingga telah memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis akhir (uji hipotesis).

#### **4.1.4 Hasil Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)**

Hasil analisis akhir (Uji hipotesis) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, uji koefisien regresi sederhana (Uji t), analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinan, dan analisis koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui simpulan penelitian dan hipotesis yang diterima dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji ada 7 yaitu hipotesis korelasional. Berikut penjelasannya.

##### **4.1.4.1 Uji Hipotesis Pertama ( $X_1$ terhadap Y)**

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu mengenai pengaruh variabel konsep diri terhadap variabel hasil belajar matematika. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Pembahasan tentang hubungan variabel konsep diri dengan hasil belajar siswa sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{01}$ )

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

##### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Hadi, 2015:246)

### 3) Hasil Pengujian (Output)

*Output* analisis korelasi sederhana variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika terdapat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Analisis Korelasi Sederhana Variabel Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		Konsep Diri	Hasil Belajar Matematika
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,383**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	194	194
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,383**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	194	194

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar 0,383. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,383 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,383. Nilai korelasi variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika berada pada rentang 0,20-0,399, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori rendah.

### 4) Simpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa matematika kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis ( $H_{01}$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pembahasannya sebagai berikut.



1) Hipotesis Uji ( $H_{01}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

## 2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana (Priyatno, 2010:55), yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai variabel Y yang diprediksikan

$a$  = konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variabel independen

## 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno 2010: 59).

4) Hasil (*Output*)

Hasil analisis regresi sederhana variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa selengkapnya pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,691	6,733		5,004	,000
	Konsep Diri	,491	,085	,383	5,753	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 4.18 pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  variabel konsep diri dengan hasil belajar sebesar 5,753. Nilai  $t_{tabel}$  untuk uji 2 sisi dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 194-2 = 192$  adalah 1,972. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,753 > 1,972$ ) dan signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 5) Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Selanjutnya data dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y' = a + bX$ . Data dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada *Unstandardized Coefficient B*. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 33,691 + 0,491X$$

Keterangan:

$Y'$  = hasil belajar matematika

$X$  = konsep diri

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 33,691 yang artinya jika konsep diri siswa nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 33,691.
- 2) Koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0,491. Artinya jika konsep diri siswa mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 0,491. Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengujian hipotesis ( $H_{01}$ ) dengan uji korelasi sederhana dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis koefisien determinan. Hasil analisis koefisien determinan sebagai berikut.

#### 1) Hipotesis Uji ( $H_{01}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- 2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan, 2013:224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan/ penentu

r = nilai koefisien korelasi

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan dengan 100%

- 4) Hasil Pengujian (*Output*)

Output koefisien determinan antara konsep diri dan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Hasil Analisis Koefisien Determinan Variabel Konsep Diri( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 <sup>a</sup>	,147	,143	5,905
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri				

Berdasarkan Tabel 4.19, koefisien determinan dapat dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,147, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar  $0,147 \times 100\% = 14,7\%$

- 5) Simpulan

Jadi, pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 14,7%.

#### 4.1.4.2 Uji Hipotesis Kedua ( $X_2$ terhadap Y)

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu mengenai pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap variabel hasil belajar matematika. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Pembahasan tentang hubungan variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{02}$ )

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwera Kabupaten Tegal.

##### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Hadi, 2015:246)

##### 3) Hasil Pengujian (Output)

*Output* analisis korelasi sederhana variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika terdapat pada tabel 4.20

Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		Lingkungan Teman Sebaya	Hasil Belajar Matematika
Lingkungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,386**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	194	194
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,386**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	194	194

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika sebesar 0,386. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah

dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,386 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,386. Nilai korelasi variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika berada pada rentang 0,20-0,399, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori rendah.

#### 5) Simpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana. Pengujian terdiri dari hipotesis uji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, dan hasil.

#### 1) Hipotesis ( $H_{02}$ )

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

#### 2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana (Priyatno, 2010:55), yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai variabel Y yang diprediksikan

$a$  = konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variabel independen

#### 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno 2010: 59).

4) Hasil (*Output*)

Hasil analisis regresi sederhana variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa selengkapnya pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,212	5,038		8,578	,000
	Lingkungan Teman Sebaya	,449	,077	,389	5,805	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 4.21 pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika sebesar 5,805. Nilai  $t_{tabel}$  untuk uji 2 sisi dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 194-2 = 192$  adalah 1,972. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,805 > 1,972) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 5) Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan regresi dengan cara memasukkan data ke dalam persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y' = a + bX$ . Data dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada *Unstandardized Coefficient B*. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 43,212 + 0,449X$$

Keterangan:

$Y'$  = hasil belajar matematika

$X$  = lingkungan teman sebaya

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 43,212 yang artinya jika lingkungan teman sebaya siswa nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 43,212.
- 2) Koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,449. Artinya jika lingkungan teman sebaya siswa mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,449. Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis ( $H_{02}$ ) dengan uji korelasi sederhana dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan koefisien determinan. Hasil pengujian koefisien determinan sebagai berikut.

- 1) Hipotesis Uji ( $H_{02}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- 2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan, 2013:224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$  = nilai koefisien determinan/ penentu

$r$  = nilai koefisien korelasi

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi

yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan dengan 100%

#### 4) Hasil Pengujian (*Output*)

Output koefisien determinan antara lingkungan teman sebaya dan hasil belajar matematika sebagai berikut pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Koefisien Determinan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,145	5,897
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya				

Berdasarkan Tabel 4.22, koefisien determinan dapat dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,149, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar  $0,149 \times 100\% = 14,9\%$

#### 5) Simpulan

Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sumbangan pengaruhnya adalah 14,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.1.4.3 Uji Hipotesis Ketiga ( $X_3$ terhadap Y)

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu mengenai pengaruh variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar matematika. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Pembahasan tentang hubungan variabel kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{03}$ )

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwera Kabupaten Tegal.



## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Hadi, 2015:246)

## 3) Hasil Pengujian (Output)

*Output* analisis korelasi sederhana variabel kedisiplinan dengan hasil belajar matematika terdapat pada Tabel 4.23

Tabel 4.23 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		Kedisiplinan	Hasil Belajar Matematika
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	,571**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	194	194
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	194	194
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika sebesar 0,571. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,571 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,571. Nilai korelasi variabel kedisiplinan dengan hasil belajar matematika berada pada rentang 0,40-0,599, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori sedang.

## 6) Simpulan

Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Pengujian terdiri dari hipotesis uji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, dan hasil. Berikut pembahasan analisis regresi sederhana.

1) Hipotesis ( $H_{03}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana (Priyatno, 2010:55), yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai variabel Y yang diprediksikan

$a$  = konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variabel independen

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno 2010: 59).

4) Hasil (*Output*)

Hasil analisis regresi sederhana variabel kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa selengkapnya pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Hasil Analisis Regresi Sederhana Kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,437	3,330		12,144	,000
	Kedisiplinan	,415	,043	,571	9,646	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 4.24 pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  variabel kedisiplinan dengan hasil belajar sebesar 9,646. Nilai  $t_{tabel}$  untuk uji 2 sisi dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 194-2 = 192$  adalah 1,972. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,646 > 1,972$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_{03}$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 6) Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Selanjutnya data dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y' = a + bX$ . Data dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada *Unstandardized Coefficient* B. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 40,437 + 0,415X$$

Keterangan:

$Y'$  = hasil belajar matematika

$X$  = kedisiplinan

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 40,437 yang artinya jika kedisiplinan siswa nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 40,437.
- 2) Koefisien regresi variabel kedisiplinan sebesar 0,415. Artinya jika kedisiplinan siswa mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 0,415. Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengujian hipotesis ( $H_{03}$ ) dengan uji korelasi sederhana dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan koefisien determinan. Hasil pengujian koefisien determinan sebagai berikut.

1) Hipotesis Uji ( $H_{03}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan, 2013:224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan/ penentu

r = nilai koefisien korelasi

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan dengan 100%

4) Hasil Pengujian (*Output*)

Output koefisien determinan antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Analisis Koefisien Determinan Kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 <sup>a</sup>	,326	,323	5,247
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan				

Berdasarkan Tabel 4.25, koefisien determinan dapat dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,326, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan

terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar  $0,326 \times 100\% = 32,6\%$

#### 6) Simpulan

Jadi, terdapat pengaruh variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Besar sumbangan pengaruh sebesar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.1.4.4 Uji Hipotesis Keempat ( $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap $Y$ )

Pengujian hipotesis yang keempat yaitu mengenai pengaruh variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Pembahasan tentang hubungan variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{04}$ )

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

##### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Hadi, 2015:246)

##### 3) Hasil Pengujian (*Output*)

*Output* hasil analisis korelasi berganda antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa selengkapnya pada Tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Hasil Analisis Korelasi Berganda Konsep Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), dan Kedisiplinan ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,400	4,938
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya				

Berdasarkan Tabel 4.26, diperoleh nilai R menunjukkan korelasi berganda antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,640. Langkah selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada  $r$  (*pearson product moment*) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N= 194$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh 0,105. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,640 > 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai korelasi ganda berada pada rentang 0,60 – 0,799, sehingga hubungan keempat variabel tersebut tergolong kuat.

#### 4) Simpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis ( $H_{04}$ ) dengan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Berikut pembahasannya.

##### 1) Hipotesis ( $H_{04}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

##### 2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier berganda (Priyatno, 2010:55), yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai variabel Y yang diprediksikan

$a$  = konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3$  = nilai variabel independen

### 3) Hasil (*Output*)

Hasil analisis regresi berganda variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa selengkapnya pada Tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Berganda Konsep Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), dan Kedisiplinan ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,799	6,212		2,060	,041
	Konsep Diri	,289	,077	,226	3,743	,000
	Lingkungan Teman Sebaya	,161	,073	,138	2,203	,029
	Kedisiplinan	,343	,044	,472	7,883	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 4.27, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel konsep diri sebesar 3,743 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan teman sebaya sebesar 2,203 dengan signifikansi 0,029, dan nilai  $t_{hitung}$  variabel kedisiplinan sebesar 7,883 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 191$  adalah 1,972. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,743 > 1,972$ ); ( $2,203 > 1,972$ ); dan ( $7,883 > 1,972$ ), sehingga  $H_0$  ditolak.

### 4) Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Data selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada

*Unstandardized coefficient B*. Berikut persamaan regresi linear berganda konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 12,799 + 0,289 X_1 + 0,161 X_2 + 0,343 X_3$$

Keterangan:

Y = hasil belajar matematika

X<sub>1</sub> = konsep diri

X<sub>2</sub> = lingkungan teman sebaya

X<sub>3</sub> = Kedisiplinan

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan konstanta (a) sebesar 12,799, artinya jika konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan nilainya 0, maka hasil belajar matematika nilainya positif yaitu sebesar 12,799. Koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar 0,289 artinya jika konsep diri siswa mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,289. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0,161, artinya jika lingkungan teman sebaya mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,161. Koefisien regresi (b<sub>3</sub>) sebesar 0,343, artinya jika kedisiplinan siswa mengalami peningkatan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,343. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil pengujian hipotesis (H<sub>04</sub>) dengan uji korelasi berganda dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga selanjutnya dilakukan uji koefisien determinan. Pembahasannya sebagai berikut.

#### 1) Hipotesis Uji (H<sub>04</sub>)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.



- 2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan 2013:224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan/ penentu

r = nilai koefisien korelasi

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

- 4) Hasil Pengujian (*Output*)

Output koefisien determinan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 Hasil Analisis Koefisien Determinan Konsep Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), dan Kedisiplinan ( $X_3$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,400	4,928
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya				

Berdasarkan Tabel 4.28, koefisien determinan dapat dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,410, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar  $0,410 \times 100\% = 41\%$ .

- 5) Simpulan

Jadi, pengaruh variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa

sebesar 41%, sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji korelasi berganda dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika. Kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Berikut merupakan langkah pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

1) Hipotesis Uji ( $H_{04}$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno 2010: 67).

3) Hasil Pengujian (*Output*)

*Output* uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3214,854	3	1071,618	43,944	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4633,311	190	24,386		
	Total	7848,165	193			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya						

Berdasarkan Tabel 4.29, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,944. Setelah menemukan  $F_{hitung}$ , langkah selanjutnya adalah menentukan  $F_{tabel}$  yaitu df 1 (jumlah variabel - 1) atau  $(4-1) = 2$ , dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $194-2-1=191$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah 2,650. Berdasarkan hasil tersebut, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,944 > 2,650$ ), sehingga  $H_0$  ditolak.

## 4) Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

4.1.4.5 Uji Hipotesis Kelima ( $X_1$  dengan  $X_2$ )

Pengujian hipotesis kelima yaitu mengenai hubungan variabel konsep diri dengan variabel lingkungan teman sebaya. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, dan hasil pengujian (*output*). Berikut hasil analisis hubungan konsep diri dengan lingkungan teman sebaya siswa.

1) Hipotesis Uji ( $H_{05}$ )

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

## 3) Hasil Pengujian

Hasil analisis korelasi sederhana variabel konsep diri dengan lingkungan teman sebaya disajikan pada Tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ )

Correlations			
		Konsep Diri	Lingkungan Teman Sebaya
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,368**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	194	194
Lingkungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	,368**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	194	194
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.30, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara konsep diri dengan lingkungan teman sebaya sebesar 0,368. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,368 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan lingkungan teman sebaya siswa sebesar 0,368. Nilai korelasi variabel kedisiplinan dengan hasil belajar berada pada rentang 0,20-0,399, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori rendah.

#### 4) Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan nilai korelasi sebesar 0,368, sehingga hubungan konsep diri dengan lingkungan teman sebaya dalam kategori rendah.

#### 4.1.4.6 Uji Hipotesis Keenam ( $X_1$ dengan $X_3$ )

Pengujian hipotesis keenam yaitu mengenai hubungan variabel konsep diri dengan variabel kedisiplinan. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, dan hasil pengujian (*output*). Pembahasannya sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{06}$ )

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

##### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

##### 3) Hasil Pengujian

Hasil analisis korelasi sederhana variabel konsep diri dengan kedisiplinan disajikan pada Tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Kedisiplinan ( $X_2$ )

Correlations			
		Konsep Diri	Kedisiplinan
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,226**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	194	194
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,226**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	194	194
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 4.31, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara konsep diri dengan kedisiplinan sebesar 0,226. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,226 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,226. Nilai korelasi variabel konsep diri dengan kedisiplinan berada pada rentang 0,20-0,399, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori rendah.

#### 4) Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan nilai korelasi sebesar 0,226, sehingga hubungan konsep diri dengan kedisiplinan dalam kategori rendah.

#### 4.1.4.7 Uji Hipotesis Ketujuh ( $X_2$ dengan $X_3$ )

Pengujian hipotesis kelima yaitu mengenai hubungan variabel lingkungan teman sebaya dengan variabel kedisiplinan. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, dan hasil pengujian (*output*). Berikut pembahasannya.

##### 1) Hipotesis Uji ( $H_{06}$ )

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan teman

sebayu dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

3) Hasil Pengujian

Hasil analisis korelasi sederhana variabel lingkungan teman sebaya dengan kedisiplinan disajikan pada Tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Lingkungan Teman Sebaya ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan (Y)

Correlations			
		Lingkungan Teman Sebaya	Kedisiplinan
Lingkungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,350**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	194	194
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,350**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	194	194

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.29, dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* menunjukkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara lingkungan teman sebaya dengan kedisiplinan sebesar 0,350. Selanjutnya yaitu menentukan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada pada tabel r (*pearson product moment*) uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N=194$ , nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,105. Hasil pengujian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,350 \geq 0,105$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,350. Nilai korelasi variabel kedisiplinan dengan kedisiplinan berada pada rentang 0,20-0,399, sehingga kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan dengan kategori rendah.

4) Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus

Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan nilai korelasi sebesar 0,350, sehingga hubungan konsep diri dengan kedisiplinan dalam kategori rendah.

## 4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Setelah penulis melaksanakan penelitian dan memperoleh data, kemudian data tersebut diolah untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa terjadi hubungan yang positif antara variabel konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar, sehingga konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hubungan korelasi (nilai R) sebesar 0,640, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa. Persentase pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 41%. Hal ini berarti semakin meningkat konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan siswa, maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat. Oleh karena itu, siswa yang ingin meningkatkan hasil belajarnya, maka harus meningkatkan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinannya.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menyatakan bahwa "hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik

faktor internal maupun eksternal”. Hasil belajar akan meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, namun hasil belajar akan meningkat karena adanya interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi. Penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besar pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan sebesar 41%, sedangkan 59 % lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan hendaknya ditingkatkan dengan tidak mengabaikan faktor-faktor yang lain.

#### **4.2.1 Konsep Diri**

Verderber dalam Sobur (2016:435) menyatakan bahwa konsep diri adalah kumpulan persepsi mengenai aspek dalam diri yang meliputi penampilan diri, kemampuan fisik dan mental, potensi diri, ukuran, kekuatan, dan sebagainya. Setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri berkembang dari pengalaman siswa dan interaksinya dengan lingkungannya. Felker dalam Desmita (2014:169) menyatakan bahwa konsep diri merupakan penentu pengharapan individu. Apabila siswa memiliki pengharapan yang tinggi terhadap dirinya, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai harapan tersebut. Oleh karena itu konsep diri siswa akan memengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajarnya.

Variabel konsep diri diukur menggunakan angket yang diberikan kepada responden (siswa). Data hasil jawaban siswa kemudian dianalisis menggunakan analisis indeks. Teknik analisis indeks bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan dari setiap variabel yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:231). Nilai indeks variabel konsep diri sebesar 81,32%. Nilai indeks sebesar 81,32% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 71,00-100,00 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap item-item pernyataan pada variabel konsep diri tergolong tinggi.

Variabel konsep diri terdiri dari lima dimensi dan sepuluh indikator. Kelima dimensi dan sepuluh indikator tersebut dikembangkan dari pendapat



Hurlock (2013:58). dimensi dan indikator variabel konsep diri yaitu: (1) fisik, indikatornya penilaian terhadap kondisi fisik; (2) sosial, indikatornya tingkat hubungan dengan anggota keluarga dan pola pergaulan di lingkungan sekolah; (3) prestasi, indikatornya penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah dan kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki; (4) aspirasi, indikatornya yaitu keinginan kepemilikan terhadap suatu benda, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, dan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi; (5) psikologis, indikatornya yaitu menyadari keadaan emosi dalam diri dan keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan.

Indikator dengan nilai indeks paling tinggi adalah “pola pergaulan di lingkungan sekolah” dengan nilai indeks sebesar 86,51%. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan nomor 2 “saya dapat berteman baik dengan semua anak di sekolah” dengan nilai indeks sebesar 87,63% dan pernyataan nomor 7 “saya menghormati guru dan warga sekolah” sebesar 90,08%. Hal ini karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang menghabiskan banyak waktu siswa. Siswa selama setengah hari bahkan lebih berada di lingkungan sekolah. Melalui sekolah siswa belajar dan bermain secara bersamaan. Di sekolah siswa saling berinteraksi dan saling menghormati dengan siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya. Melalui interaksi siswa dengan warga sekolah ini menghadapkan siswa pada berbagai situasi dan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada. Di sekolah, guru akan mendidik siswa agar memiliki kemampuan sosial yang baik. Oleh karena itu, pola pergaulan siswa di sekolah sangat baik. Ahmadi (2013:211) menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan siswa tentang pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma. Sikap dan nilai-nilai tersebut dipelajari siswa secara informal melalui situasi normal di kelas dan di sekolah. Misalnya melalui contoh pribadi guru, isi cerita, buku-buku bacaan, pelajaran, dan suasana tertentu.

Indikator dengan nilai indeks paling rendah adalah indikator “ penilaian terhadap kondisi fisik” dengan nilai indeks sebesar 75,51%. Meskipun begitu, nilai indeks 75,51 % merupakan nilai indeks dengan kategori tinggi, sehingga sebenarnya sebagian besar siswa mampu menerima kondisi fisiknya dengan baik.

Namun, indikator ini lebih rendah dengan indikator lainnya karena sebagian siswa kurang percaya diri dengan kondisi dirinya. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan nomor 1 “saya minder dengan warna kulit saya” sebanyak 15,47% siswa minder dengan warna kulitnya. Kondisi fisik merupakan hal yang sangat menarik perhatian. Siswa cenderung memiliki harapan dan penilaian yang tinggi pada kondisi fisik serta kondisi fisik merupakan hal yang sering dibandingkan dengan orang lain, sehingga menyebabkan siswa memiliki sikap yang kurang percaya diri pada kondisi fisiknya. Misalnya siswa yang memiliki fisik yang ideal dan menarik cenderung disukai dan memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari temannya. Sebaliknya siswa yang gemuk misalnya, biasanya cenderung diganggu dan dicemooh oleh temannya. Hurlock (2017:175) mengatakan bahwa daya tarik fisik pada anak usia sekolah dasar penting dalam situasi sosial. Secara keseluruhan siswa yang menarik lebih disukai oleh teman-temannya daripada siswa yang kurang menarik. Daya tarik fisik sangat penting bagi siswa karena dapat memberi kesan pertama yang baik daripada anak yang kurang menarik, dan hal ini menimbulkan dukungan sosial dari teman-temannya.

#### **4.2.2 Lingkungan Teman Sebaya**

Santrock (2017:92) mendefinisikan bahwa teman sebaya adalah teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama. Lingkungan teman sebaya sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena siswa secara alami berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya baik di sekolah maupun di masyarakat. Siswa cenderung lebih nyaman dengan teman sebayanya karena teman sebaya memiliki usia dan tingkat perkembangan yang sama. Lingkungan teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor eksternal siswa yang memengaruhi kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki teman yang rajin belajar, maka siswa tersebut dapat terbawa rajin belajar pula, atau sebaliknya siswa juga dapat memengaruhi temannya ke dalam perilaku yang tidak baik.

Variabel lingkungan teman sebaya diukur menggunakan angket yang diberikan kepada responden (siswa). Data hasil jawaban siswa kemudian dianalisis menggunakan analisis indeks. Teknik analisis indeks bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan dari setiap variabel

yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:231). Nilai indeks variabel sebesar 79,25%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks 79,25% berada pada rentang 71,00-100,00, sehingga variabel lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi umum yang tinggi pada item pernyataan variabel lingkungan teman sebaya.

Variabel lingkungan teman sebaya terdiri dari empat dimensi dan sembilan indikator yang dikembangkan dari pendapat Yusuf (2015:59). Keempat indikator tersebut adalah: (1) kemampuan melakukan kegiatan bersama teman sebaya. Indikatornya yaitu memilih teman bergaul, mengikuti ajakan teman, dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas; (2) kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya. Indikatornya adalah memberikan motivasi pada teman dan memberikan rasanya antar teman; (3) kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya. Indikatornya adalah memberikan informasi atau pengetahuan dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan; dan (4) kemampuan menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama. Indikatornya adalah mendiskusikan masalah bersama dan menyalurkan pendapat.

Nilai indeks indikator lingkungan teman sebaya yang paling tinggi terdapat pada indikator “memberikan rasa nyaman antar teman sebaya” sebesar 85,37%. Hal ini karena siswa saling memberikan dukungan sosial dan rasa nyaman antar teman. Siswa memiliki sikap peduli terhadap temannya sehingga siswa juga merasa nyaman dan senang berada di lingkungan teman sebaya. Kelly & Hensen dalam Desmita (2014:230) menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi positif teman sebaya yang salah satunya adalah memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman dan kelompok teman sebaya akan mendorong siswa untuk mengerti perannya dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan nomor 14 “saya merasa senang berada di lingkungan teman sebaya” dan nomor 20 “saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan teman sebaya”, jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan nyaman berada di lingkungan teman sebaya. Hal ini

karena siswa sekolah dasar berada pada masa yang senang berinteraksi dengan teman sebayanya. Hurlock (2017:155-6) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar (akhir masa kanak-kanak) berada pada “usia berkelompok” yang ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan merasa tidak puas apabila tidak bersama teman-temannya. Anak merasa berinteraksi bersama teman sebayanya merupakan kegiatan yang menyenangkan dan merasa kesepian apabila tidak bersama teman-temannya. Oleh karena itu, teman sebaya memberikan rasa nyaman antar teman.

Indikator dengan nilai indeks paling rendah adalah “memberikan informasi atau pengetahuan” yaitu sebesar 62,48%. Nilai indikator tersebut pada dasarnya berada pada kategori sedang, sehingga sebagian siswa merasa bahwa teman sebaya dapat informasi atau pengetahuan dan sebagian lainnya merasa bahwa teman sebaya tidak memberikan informasi atau pengetahuan. Hal ini karena siswa tidak menyadari bahwa melalui teman sebaya siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan ataupun lingkungan teman sebaya hanya berorientasi pada kegiatan bermain saja. Hurlock (2017:156) menjelaskan bahwa *children's gang* (geng anak-anak) dalam hal ini merupakan kelompok yang terdiri dari anak dengan usia dan tingkat perkembangan yang sama (sebaya) dan memiliki minat yang sama, memiliki tujuan utama yaitu memperoleh kesenangan terutama melalui kelompok bermain. Bagi siswa sekolah dasar teman sebaya merupakan tempat untuk mencari kesenangan atau kegembiraan, sehingga sebagian siswa merasa bahwa melalui teman sebaya tidak memberikan pengaruh pada pengetahuan atau pengalamannya.

#### **4.2.3 Kedisiplinan**

KBBI (2008:258) mendefinisikan bahwa disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan dan tata tertib tertentu. Kedisiplinan adalah kontrol diri terhadap berbagai tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri untuk berusaha mematuhi dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah akan menciptakan lingkungan

yang tertib, aman, dan nyaman bagi siswa yang dapat mendukung lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar di sekolah. Hal ini akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa yang disiplin dalam belajar juga akan menunjukkan sikap yang tekun dan bertanggung jawab dalam belajar sehingga akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Variabel kedisiplinan diukur menggunakan angket yang diberikan kepada responden (siswa). Data hasil jawaban siswa kemudian dianalisis menggunakan analisis indeks. Teknik analisis indeks bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan dari setiap variabel yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:231). Nilai indeks variabel kedisiplinan siswa sebesar 79,71%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks 79,71% berada pada rentang 71,00-10,00, sehingga variabel kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap item-item pernyataan variabel kedisiplinan siswa.

Nilai indeks indikator pada variabel kedisiplinan yang paling tinggi adalah “berpakaian sopan dan rapi” sebesar 83,76%. Berdasarkan pernyataan nomor 4 “saya memakai seragam dan atribut (ikat pinggang, kaos kaki) sesuai jadwal”, sebagian besar siswa telah disiplin dalam memakai seragam sesuai dengan jadwal meskipun masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena sekolah telah menetapkan peraturan sekolah dan sanksi yang jelas bagi siswa yang melanggarnya. Berpakaian sopan dan rapi merupakan tata tertib yang sudah dijelaskan sejak pertama siswa akan masuk sekolah dan juga telah diinformasikan kepada orangtua siswa, sehingga baik orangtua maupun guru dapat memerhatikannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di sebagian besar siswa telah mematuhi aturan sekolah dengan baik, siswa telah memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bersikap sopan pada guru.

Indikator dengan nilai indeks yang paling rendah adalah indikator “menyelesaikan tugas tepat waktu” sebesar 73,90%. Hal tersebut karena masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR,

mencontek pekerjaan teman saat ulangan, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

#### **4.2.4 Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan seorang siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Melalui hasil belajar dapat dideskripsikan sejauh mana seorang siswa mampu menguasai materi yang dipelajari. Nawawi dalam Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam memelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Hasil Belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai PAS mata pelajaran matematika semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel hasil belajar 1% siswa memperoleh hasil kurang, 33% siswa memperoleh hasil yang cukup, 51% siswa memperoleh hasil yang memuaskan, dan 15% siswa memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hasil penghitungan jumlah total nilai yang diperoleh siswa 14036, sehingga dapat dihitung rata-rata nilai siswa yang menjadi responden adalah  $14036/194 = 72,35$ . Selanjutnya dengan melihat kriteria nilai pada tabel konversi skala-5, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dalam kategori memuaskan.

#### **4.2.5 Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tersebar di sepuluh SD Negeri menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,753 > 1,972$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,383. Artinya korelasi variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika

tergolong rendah karena nilai korelasi berada pada rentang 0,20-0,399. Arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif, karena nilai R positif, berarti semakin tinggi nilai konsep diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah nilai konsep diri siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Besar sumbangan pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 14,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tersebut, konsep diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi (positif) memiliki penilaian dan pengharapan yang tinggi tentang dirinya. Calhoun & Acocella (1995) dalam Ghufroon & Risnawita (2017:19), menjelaskan bahwa siswa dengan konsep diri positif yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa dengan konsep diri yang tinggi tentunya memiliki pengharapan yang tinggi pada hasil belajarnya. Siswa dengan konsep diri yang tinggi akan memiliki target hasil belajar yang jelas dan yakin bahwa kemampuannya dapat mencapai hasil tersebut. Siswa tersebut cenderung berupaya keras untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Desmita (2014:171) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah atau siswa yang berprestasi tinggi diri memiliki penilaian diri yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang rendah atau negatif tidak memiliki penilaian dan pengharapan yang tinggi tentang dirinya. Misalnya siswa yang cemas menghadapi ulangan harian mengatakan “Saya adalah siswa yang bodoh, pasti tidak akan mendapat nilai yang baik”, sebenarnya sudah mencerminkan harapan yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Keyakinan tersebut menunjukkan sikap dan pandangan yang negatif terhadap dirinya. Pandangan yang negatif menyebabkan siswa memiliki pengharapan yang rendah pada keberhasilan belajarnya. Patokan yang

rendah menyebabkan siswa tidak mempunyai motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Desmita (2014:171-2) menjelaskan bahwa siswa dengan konsep diri yang rendah memandang dirinya sebagai individu yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Siswa tersebut memandang orang lain di sekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya. Pada akhirnya siswa akan memandang bahwa keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan dan kerja keras melainkan lebih karena faktor keberuntungan. Oleh karena itu, siswa dengan konsep diri yang rendah cenderung kurang berusaha dengan keras untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian, telah terbukti bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar yaitu sebesar 14,7%, sedangkan 84,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Handayani (2017) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Van der Beek, Van der Hen, & Kroesbergen (2017) yang berjudul “ *Self Concept mediates the relation between achievement and emotions in mathematics*”, yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kesenangan terhadap matematika dan siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik daripada siswa yang memiliki konsep diri yang lebih rendah. Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa atau semakin positif konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

#### **4.2.6 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tersebar di sepuluh SD Negeri menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua terdapat pengaruh yang



signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,085 > 1,972$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,386. Artinya korelasi variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika tergolong rendah karena nilai korelasi berada pada rentang 0,20-0,399. Arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif, karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi nilai lingkungan teman sebaya siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah nilai lingkungan teman sebaya siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Besar sumbangan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika sebesar 14,9%.

Berdasarkan hasil tersebut lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menyanggah penelitian sebelumnya oleh Wentzel, Russel, & Baker (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan hasil akademik siswa namun hanya berpengaruh pada perilaku sosial siswa. Hal ini karena lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku siswa yang juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa dan sesuai dengan pendapat para ahli bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2013:54) & Susanto (2016:12), menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang berada di lingkungan sekolah sekaligus masyarakat siswa.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu lingkungan yang menjadi rujukan utama setelah keluarga bagi seorang individu (siswa), sehingga siswa sekolah dasar cenderung senang mengikuti teman-temannya. Hal ini karena siswa banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Barker & Wright dalam Desmita (2014:230) mencatat bahwa setidaknya anak usia sekolah dasar (7-11 tahun)

meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kecenderungan siswa mengikuti perilaku teman-temannya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki lingkungan teman sebaya yang baik, misalnya disiplin belajar, maka siswa tersebut dapat terbawa dengan teman-temannya menjadi siswa yang disiplin belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya siswa merupakan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh yang negatif bagi siswa, misalnya siswa bergaul dengan teman yang malas belajar, maka siswa dapat menjadi malas belajar pula yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Santrock (2017:93) mengungkapkan bahwa memiliki teman-teman yang berorientasi secara akademis, terampil sosial, dan mendukung memberikan pengaruh pada prestasi sekolah yang positif daripada perilaku negatif. Sebaliknya memiliki teman-teman dari kategori tertentu dapat menjadi kerugian bagi siswa, misalnya memiliki teman yang nakal sangat meningkatkan resiko menjadi nakal. Hal-hal tersebut, menjelaskan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika begitu pula sebaliknya.

Interaksi siswa dalam lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi hasil belajar siswa melalui beberapa hal yaitu pengkomunikasian norma-norma kelompok, penyedia informasi dan bantuan, pemberian dukungan emosional, dan penyediaan lingkungan sosial teman sebaya yang nyaman. Setiap kelompok teman sebaya memiliki aturan-aturannya masing-masing. Siswa yang dapat diterima oleh kelompok adalah siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dalam kelompok tersebut. Apabila siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang dapat mendukung perolehan hasil belajar siswa. Kemudian salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan informasi dan bantuan. Interaksi antar teman sebaya akan menyediakan akses terhadap sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan tertentu. Santrock (2017:92) mengatakan bahwa teman sebaya berfungsi untuk menyediakan informasi dan perbandingan mengenai dunia

luar keluarga. Melalui teman sebaya siswa dapat berbagi pengalaman, masalah, dan keluhan berkaitan dengan banyak hal mulai dari akademik hingga masalah pribadi. Misalnya apabila siswa mempunyai masalah berkaitan dengan hasil belajar, teman sebaya dapat menjadi tempat untuk menemukan solusi. Selain dukungan dalam bentuk informasi dan bantuan, teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional pada siswa yang sangat dibutuhkan untuk mempertahankan ketekunan siswa dalam belajar dan pengembangan konsep diri yang positif bagi siswa. Pada konteks pembelajaran, dukungan emosional sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai masalah akademik yang dihadapi. Selanjutnya lingkungan sosial teman sebaya yang nyaman sangat penting dalam interaksi siswa dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya yang nyaman menyebabkan siswa merasa diterima, diakui, dan dihargai sebagai bagian dari kelompok teman sebaya. Pengakuan dan penghargaan tersebut tentunya dapat menghilangkan perasaan khawatir terhadap penolakan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa mampu menghadapi berbagai tantangan akademik yang ditemuinya. Berdasarkan hal-hal tersebut, jelas bahwa lingkungan teman sebaya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian sebelumnya oleh Adi & Arief (2016) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

#### **4.2.7 Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tersebar di sepuluh SD Negeri menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,646 > 1,972$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,571. Artinya korelasi variabel kedisiplinan dengan hasil belajar matematika tergolong sedang karena nilai korelasi berada pada rentang 0,40-0,599. Arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif, karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi nilai lingkungan teman sebaya siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah nilai kedisiplinan siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Besar sumbangan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika sebesar 32,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Wibowo (2017:43) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat menciptakan suasana yang tertib, aman, dan nyaman yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin dapat memberikan gambaran lingkungan siswa yang tertib, rajin, semangat, dan bertanggung jawab dalam belajar. Kondisi seperti itu dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Daryanto & Darmiatun (2013:48) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah tertib, aman, dan, nyaman untuk proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hurlock (2013:83) mengemukakan bahwa kedisiplinan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya individu berada. Hal ini berarti disiplin dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri secara optimal terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Siswa yang disiplin akan menunjukkan perilaku yang rajin, giat, dan memerhatikan dalam belajar. Siswa yang disiplin memiliki target belajar yang jelas dan perencanaan yang teratur untuk mencapainya seperti memiliki jadwal belajar yang jelas, tekun dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar di sekolah, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan sebagainya.

Perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa, maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alimaun (2015) yang berjudul “Pengaruh kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simba, Agak, & Kabuka (2016) yang berjudul “*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-Country, Kenya*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja akademik siswa dengan kontribusi sebesar 23%. Oleh karena itu, peningkatan disiplin pada siswa sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa.

#### **4.2.8 Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tersebar di sepuluh SD Negeri menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis keempat terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,743 > 1,972$ ); ( $2,203 > 1,972$ ); dan ( $7,883 > 1,972$ ), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,944 > 2,650$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri, lingkungan

teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,640. Artinya korelasi variabel kedisiplinan dengan hasil belajar tergolong kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60-0,799. Arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif, karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi nilai lingkungan teman sebaya siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah nilai kedisiplinan siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Besar sumbangan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 41 %, sedangkan 64 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sabrina (2017) yang berjudul "*Pengaruh Teman Sebaya dan Konsep diri terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD se-Sarwas II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*", hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,308 > 3,050$ ). Besar sumbangan pengaruh teman sebaya dan konsep diri terhadap hasil belajar sebesar 7%, sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan saja, namun banyak faktor lain yang memengaruhinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri, lingkungan teman sebaya dan konsep diri termasuk tiga faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

#### **4.2.9 Hubungan Konsep diri dengan Lingkungan Teman Sebaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dengan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna

Kabupaten Tegal mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,226, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa. Nilai korelasi sederhana berada diantara 0,20-0,399, sehingga antara kedua variabel tergolong “rendah”. Arah hubungan adalah positif, karena nilai R positif. Artinya semakin tinggi nilai nilai lingkungan teman sebaya, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Calhoun & Acocella (2014:16) bahwa sumber informasi penting dalam pembentukan konsep diri seseorang salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya memerankan peran penting pada konsep diri individu karena seseorang membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan pandangan temannya menjadi penilaian individu terhadap dirinya. Melalui teman sebaya, siswa dapat belajar berbagai hal yang dapat mendukung pengembangan konsep diri siswa, misalnya belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab, dan peranan sosial yang baru. Hal tersebut menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang erat dalam konsep diri siswa.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Turmiyati (2018) yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kebumen”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dan konsep diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,743, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat.

#### **4.2.10 Hubungan Konsep Diri dengan Kedisiplinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,226, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara konsep

diri siswa dengan kedisiplinan siswa. Nilai korelasi sederhana berada diantara 0,20-0,399, sehingga antara kedua variabel tergolong “rendah”. Arah hubungan adalah positif, karena nilai R positif. Artinya semakin tinggi nilai konsep diri siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa. Desmita (2014:164) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir positif. Dengan demikian, siswa dengan konsep diri positif akan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Begitu pula dalam kedisiplinan, siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kedisiplinan yang baik. Hal ini karena memiliki kedisiplinan yang baik diperlukan kesadaran dan kontrol diri yang baik untuk mematuhi berbagai aturan yang ada. Kesadaran dan kontrol diri yang baik tidak akan tercapai apabila siswa tidak memiliki konsep diri yang positif. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Adawiyah (2018) yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X MAN 2 Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan dengan nilai korelasi keduanya sebesar 0,265.

#### **4.2.11 Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,350, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara lingkungan teman sebaya siswa dengan kedisiplinan siswa. Nilai korelasi sederhana berada diantara 0,20-0,399, sehingga antara kedua variabel tergolong “rendah”. Arah hubungan adalah positif, karena nilai R positif. Artinya semakin tinggi nilai nilai lingkungan teman sebaya, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Haryanto (2016) yang berjudul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan*



*Konsep Diri dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,704 > 0,1723$ ). Temuan ini sesuai dengan pendapat Arifin dalam Mukkaromah (2018:28) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan adalah lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang berada di lingkungan sekitar siswa, sehingga lingkungan teman sebaya dapat menentukan kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan berhati-hati dalam memilih lingkungan teman sebaya. Siswa dengan kedisiplinan yang baik akan mengarahkan kegiatan yang positif di lingkungan teman sebaya karena siswa mampu mematuhi berbagai aturan yang ada dan kontrol diri yang baik. Oleh karena itu lingkungan teman memiliki hubungan positif dan signifikan sebaya dengan kedisiplinan.

### **4.3 Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian terdiri dari implikasi teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya.

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Riffai & Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan termasuk pada pembelajaran matematika. Tingkat keberhasilan belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Tingkat keberhasilan belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Wasliman dalam Susanto (2016:12) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang bersumber dari siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Konsep diri merupakan seluruh pandangan siswa mengenai dirinya meliputi kelebihan, kekurangan, dan karakteristiknya, serta apa yang diinginkan siswa dan bagaimana siswa mengerti penilaian orang lain tentang dirinya. Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok dengan usia atau tingkat kematangan yang sama yang saling berinteraksi. Kedisiplinan merupakan kemauan dan kesadaran diri siswa untuk mematuhi berbagai aturan yang ada di sekolah. konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Implikasi teoritis konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa tercermin pada temuan-temuan penelitian berikut ini.

#### **4.3.1.1 Temuan Penelitian Pertama**

Temuan penelitian pertaman menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diperlukan adalah konsep diri yang positif dalam diri siswa sehingga dapat mendorong sikap dan perilaku siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Temuan ini mendukung pernyataan Desmita (2014:171) bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan memperlihatkan prestasi yang baik. Konsep diri yang negatif menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat menghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### **4.3.1.2 Temuan Penelitian Kedua**

Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, lingkungan teman sebaya yang baik bagi siswa dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap-sikap positif dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Temuan ini mendukung pernyataan Ahmadi (2018:222) bahwa lingkungan teman sebaya atau kelompok teman sebaya mengajarkan anak untuk belajar, baik belajar bergaul, menjadi individu yang baik, peranan sosial, dan patuh kepada aturan. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya yang baik mendorong siswa memiliki perilaku yang baik, sehingga dapat

mendukung siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa tidak optimal.

#### **4.3.1.3 Temuan Penelitian Ketiga**

Temuan penelitian ketiga menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, diperlukan kedisiplinan yang tinggi. Temuan ini mendukung pernyataan Daryanto & Darmiatun (2013:48) bahwa kedisiplinan dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Perilaku siswa yang kurang disiplin khususnya dalam belajar dapat menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar matematika yang rendah,

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal secara optimal dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

##### **4.3.2.1 Meningkatkan Konsep Diri pada Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 14,7%. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika, siswa perlu meningkatkan konsep dirinya agar hasil belajarnya lebih baik. Meningkatkan konsep diri disini mengarah pada mengembangkan konsep diri siswa ke arah konsep diri positif yang berkaitan dengan fisik, sosial, prestasi, aspirasi, dan psikologis. Desmita (182-3) menguraikan bahwa untuk meningkatkan konsep diri siswa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: (1) membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru, misalnya dengan pemberian motivasi dan penghargaan di kelas; (2) membuat siswa merasa bertanggung jawab, misalnya dengan memberikan peran tertentu pada siswa seperti penunjukkan ketua kelompok, tutor sebaya, struktur organisasi kelas, dan sebagainya; (3) membuat siswa merasa mampu; (4) membantu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, misalnya dengan pembuatan jadwal belajar oleh siswa untuk dilaksanakan di rumah; (5) membantu siswa menilai diri sendiri secara realistis; dan (6) mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

#### **4.3.2.2 Meningkatkan Lingkungan Teman Sebaya Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 14,9%, oleh karena itu lingkungan teman sebaya siswa harus diarahkan ke dalam lingkungan pertemanan yang positif bagi siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan lingkungan teman sebaya siswa yang positif dapat dilakukan dengan cara: (1) guru bekerjasama dengan sekolah dan orangtua dalam membimbing dan mengawasi pergaulan siswa dengan teman-temannya; (2) guru dapat menerapkan pembelajaran secara berkelompok misalnya diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar; (3) guru sebaiknya mengelompokkan siswa dengan anggota kelompok yang beragam agar siswa dapat saling mengenal satu sama lain; (4) guru dapat menerapkan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar siswa; (4) guru dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah secara berkelompok; (5) guru dapat mengembangkan persaingan yang positif antar kelompok pada proses pembelajaran; (6) guru dan orangtua harus memastikan bahwa siswa dapat diterima di lingkungan teman sebayanya; (7) guru dapat memotivasi siswa agar senantiasa berteman dengan baik dengan teman-temannya dan menerapkan perilaku yang saling membantu antar siswa.

#### **4.3.2.3 Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 32,6%. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa harus terus ditingkatkan. Daryanto & Darmiatun (2013:50), menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan disiplin siswa yaitu: (1) mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif bagi siswa tentang manfaat disiplin dan mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki sikap disiplin; (2) mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan; (3) mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri secara sehat; (4) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar

perilaku disiplin; (5) menjadi modeling dan mengembangkan keteladan; dan (6) mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakkan disiplin di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan teman sebaya siswa yang positif yaitu: (1) memberi pengertian dan motivasi pada siswa untuk memiliki sikap disiplin; (2) memberi pengertian kepada siswa dengan memberi contoh-contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya bagi kehidupan; dan (3) memberi contoh menerapkan perilaku disiplin yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa untuk menerapkan perilaku disiplin. Kemudian sekolah dapat melakukan upaya-upaya diantaranya: (1) menyusun tata tertib dan peraturan yang jelas bagi siswa di sekolah; (2) tata tertib tersebut harus diinformasikan kepada siswa dan orangtua siswa sebelum kegiatan dimulai agar orangtua dapat ikut membimbing siswa mematuhi tata tertib tersebut; (3) tata tertib perlu diikuti dengan pemberian sanksi atau hukuman bagi yang melanggar dan *reward* atau penghargaan bagi yang mematuhi; (4) kepala sekolah dan guru bersama-sama mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tata tertib dan program yang telah disepakati bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sederhana sebesar 0,383 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,753 > 1,972$ ). Besar sumbangan pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 14,7% dan 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $Y' = 33,691 + 0,491X$ . Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri siswa semakin rendah pula hasil matematika belajar siswa.
- (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sederhana sebesar 0,386 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,085 > 1,972$ ). Besar sumbangan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika adalah 14,9% dan 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar dapat diprediksi melalui persamaan  $Y' = 43,212 + 0,449X$ . Artinya semakin baik lingkungan teman sebaya siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin

tidak baik lingkungan teman sebaya siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa.

- (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sederhana sebesar 0,571 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,646 > 1,972$ ). Besar sumbangan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika adalah 32,6% dan 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar matematika dapat diprediksi melalui persamaan  $Y' = 40,437 + 0,415X$ . Artinya, semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa, semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.
- (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,640 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,944 > 2,650$ ). Persentase sumbangan pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 41%, sedangkan 64% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar matematika dapat diprediksi dengan persamaan  $Y' = 12,799 + 0,289X_1 + 0,161X_2 + 0,343X_3$ . Artinya semakin tinggi konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan siswa, semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.
- (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai

- $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,368 \geq 0,105$ ). Nilai korelasi konsep diri dengan lingkungan teman sebaya sebesar 0,368, berarti hubungan keduanya tergolong rendah.
- (6) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,226 \geq 0,105$ ). Nilai korelasi konsep diri dengan kedisiplinan sebesar 0,226, yang berarti hubungan keduanya tergolong rendah.
- (7) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,350 \geq 0,105$ ). Nilai korelasi lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan sebesar 0,350, yang berarti hubungan keduanya tergolong rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru

Secara umum hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh beberapa faktor yang memengaruhi. Guru harus meningkatkan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan siswa agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

- (1) Guru hendaknya dapat membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki konsep diri yang positif. Guru dapat mendorong siswa untuk memiliki penilaian diri yang realistis agar siswa dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penilaian terhadap kondisi fisik tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Guru diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa kondisi fisik masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga kekurangan yang ada pada diri siswa seharusnya tidak menyebabkan siswa tidak percaya diri.



- (2) Guru hendaknya dapat mengawasi lingkungan teman sebaya siswa di sekolah dan bekerjasama dengan orangtua agar dapat mengawasi pergaulan siswa di luar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator memberikan informasi atau pengetahuan merupakan tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara berkelompok agar siswa dapat saling berbagi informasi atau pengetahuan dan menumbuhkan pergaulan teman sebaya yang positif bagi siswa.
- (3) Guru hendaknya menerapkan kedisiplinan siswa secara tegas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator menyelesaikan tugas tepat waktu tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, sehingga diharapkan guru dapat memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan guru dan orang tua untuk mengembangkan konsep diri siswa yang positif serta membimbing dan mengawasi lingkungan teman sebaya siswa. Selain itu sekolah diharapkan dapat menerapkan disiplin sekolah yang tegas dan melakukan pengawasan serta evaluasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 41%. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X MAN 2 Pasuruan". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Adi, B.A. & Arief, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Analysis Journal*, 5 (1):667-678.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimaun, I. (2015). "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amalia, N. (2017). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2015/2016. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend.Sos Ant*, 6(1).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (2) 1: 236-243.
- Asmadi, B.B.B. (2017). "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Mijen Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chick, Z. & Abdullah, A.H. (2018). Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievement Additional Mathematics. *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Science*, 8 (4): 772-787.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R.E. (2017). “Hubungan Konsep Diri dan Bimbingan Belajar Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI Gugus Patimura Kebonagung Demak”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ehm, J.H., Hasselhorn, M., & Schmiedek, F. 2019. Analyzing the Developmental Relation of Academic Self-Concept and Achievement in Elementary School Children: Alternative Models Point to Different Results. *Developmental Psychology*, 5 (11): 2336-2351
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani, F. & Karim, A. (2017). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 5(1): 96-104. Tersedia di laman
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayadi, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1): 127-143.
- Handoko, H.P. (2018). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 5(1): 47-60.
- Haryanto. (2017). “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Baanyumas Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, E.B. 2013. *Perkembangan Anak Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Ismiyanti, Y. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. V (1): 34-43.
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kusuma, Z.L. & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1): 164-171
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Lestari. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. UIN Matarram.
- Koesoema A, D. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Magfirah, I., Rahman, U, & Sulasteri, S. (2015) Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bontamatene Kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1): 103-116
- Elly, R. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (4): 43-55
- Maulana, K.. (2017). "Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mukkaromah, I. (2018). "Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pedagonal*, 3(1): 1-14.
- Mutiara, A.R., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018) Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. *ALBIKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(1).
- Nugroho, R.S.(2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 21 (1): 1-13.

- Nyaga, C.C. & Wang'eri, T. (2018). Perception of Teacher's Expectations as Predictors of Pupils' Academic Self Concept among Non-formal Primary School Pupils in Ruaraka, Division, Nairobi County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 6 (2): 171-182.
- Parmadani, T.S & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Analysis Journal*, 5 (1): 505-518.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. 2017. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013*. 2016. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 2013. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Poerwati, Endang. dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pranandari, I.W., Degeng, I.N.S., & Hanurawan, F. (2016). Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationship), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sanawera Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1(3): 480-485.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7 (2): 144-151.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 3 (2): 85-91.

- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sabrina, S. (2017). "Pengaruh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Se-Sarwas II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Santosa, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saputra, M.A. & Pustikaningsih, A. (2018). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(3):1-18.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saraswati, A.D., & Purnami, A.S. 2017. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orangtua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Pleret Bantul". *Artikel*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomansia di Universitas Sarnawijaya Taman Siswa.
- Simba, N.O., Agak, J.O., & Kabuka, E.K. (2016) Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-Country, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6): 164-173.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soraya, A.N. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2): 560-574.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutung. *Mitra Sains*, 5(1): 84-94
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Turmiyati, L. (2018). "Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kebumen". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Uzezi, J.G. & Deya. G.D. (2017). Relationship between Peer Group Influence and Students' Academic Achievement in Chemistry at Secondary School Level. *American Journal of Educational Research*, 5(4): 350-356.
- Van der Beek, J.P.J., Van der Ven, S.H.G., & Kroesbergen, E.H. (2017). Self-concept mediates the relation between achievement and emotions in mathematics. *British Journal of Educational Psychology*, 87 (3).
- Wentzel, K.R., Russel, S., & Baker, S. (2016). Emotional Support and Expectations from Parents, Teachers, and Peers Predict Adolescent Competence at School. *Journal of Educational Psychology*, 108 (2): 242-255.
- Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Wirawan, I.K.J., Suarjana, I.M., & Rendra, N.T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (2): 160-169.
- Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 329-338.
- Yunus, N.M. 2018. "Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Kota Metro". *Tesis*. UIN Alauddin Makassar

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya



# LAMPIRAN

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 01**  
**Jl. Raya Singkil No.24 Telp (0283) 3320077 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA**  
**SD NEGERI ADIWERNA 01**

No	Nama	L/P
1	Damar Teguh Priatmo	L
2	Najib Satria	L
3	Agnia Fakhrani	P
4	Ahmad Dzafarisi	L
5	Ahmad Royyan	L
6	Alfika Putri A	P
7	Anugerah Agung T.S	L
8	Aufa Alya Ghina	P
9	Fahdina Azkiya M	P
10	Fajri Khasani	L
11	Hasna N Najibah	P
12	Himmatul Ul'ya	P
13	Indi Nur Aliyah	P
14	Jihan Rihadatul 'Aisy	P
15	Khansa Khoirunnisa	P

No	Nama	L/P
16	Laelatuzzaroh M	P
17	M. Fahreza Fakhrul I	L
18	Maimun Sakinah	P
19	M. Dafa Yunan M	L
20	Muhamad Fatih A	L
21	Naili Elsa Syafira	P
22	Nayla Dhiya Afifah	P
23	Putri Anayas	P
24	Rafika Khansa	P
25	Rizqi Elysia Putri	P
26	Rosyana Salsabela	P
27	Syahril Fatullah	L
28	Wafiq Azizah	P
29	Zhafran Sabian Amra	L

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 01

Puji Suglarto, S.Pd  
 NIP. 19630505 198405 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 01**  
**Jl. Raya Singkil No.24 Telp (0283) 3320077 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA**  
**SD NEGERI ADIWERNA 01**

No	Nama	L/P
1	Alda Naila Rahma	P
2	Akhmad Nazibul Ilmi	L
3	Amirah Nur Fitriani	P
4	Ayunda Jihan R	P
5	Dede Prasetya	L
6	Faishal Ridho W	L
7	Hisyam Ammanudin	L
8	Imam Murani	L
9	Isna Umaeroh	P
10	Kania Putri Bela	P
11	Kesya Tri A N	P
12	Lilyana Rahmaniana R	P
13	Marsya Suci Nur U	P

No	Nama	L/P
14	M.Ihsan Maulana	L
15	Nafis Saifullah	P
16	Naufal Khoerul A	L
17	Nur Afian	L
18	Nur Aida Zahra	P
19	Rahma Aulia O	P
20	Risti Ananta A	P
21	Sabrinarun Nisa	P
22	Valdis Natha Kumara	P
23	Vanessa Bilqis R	P
24	Yogi Saputra	L
25	Glommaria Imonia	P
26	Akhmad Aji Prasetya	L

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 01



Puji Sugianto, S.Pd

NIP. 19630505 198405 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 02**  
**Jl. Ringin Ireng No.49 Telp (0283) 3322066 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI ADIWERNA 02**

No	Nama	L/P
1	Adinda Maulida	P
2	Ahmad Rava Hisani	L
3	Asnatul Anjani	P
4	Bilqis Diali	P
5	Cantika Aura R	P
6	Dinda Nawra Aghny	P
7	Fandir Praditya	L
8	Fauziah Nurul A	P
9	Fiya Rahmatul Mauliya	P
10	Halda Riyani	P
11	Hanumatul Imdah	P
12	Laela Nurhayati	P
13	M. Rif'an Fahlevi	L
14	M. Khaerul Anam	L
15	Muhammad Ali Hafidh	L
16	Muhammad Dimas Hadi	L
17	Muhammad Ravi Hisani	L
18	Muhammad Sahlilnaja	L

No	Nama	L/P
19	Muhammad Shofi	L
20	Nazzirah Aulia	P
21	Nida Uljanah	P
22	Putri Amanda	P
23	Rahma Aulia Putri	P
24	Rani Apriliyah	P
25	Rizka Khafa Azkiya	P
26	Rizqi Auliia Putri	P
27	Safira Yasmin	P
28	Shalsa Erika Fitriya	P
29	Syifa Almaul Maulia	P
30	Syifa Syabana	P
31	Tsabit Mazaya Zain	L
32	Zalda Khozinatul Asror	L
33	Zidan Dwi Apriyansyah	L
34	Putri Amalia	P
35	Muhamad Qoiman B	L

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Adiwerna 02



Mubarak, S.Pd

NIP. 19620827 198304 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 03**  
**Jl. Petung Lontrong 1 No. 24 Telp (0283) 3335076**  
**Adiwerna Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI ADIWERNA 03**

No	Nama	L/P
1	Jose Firdaus Johanes	L
2	Aini	P
3	Dini Fauziatul Ilmira	P
4	Mohamad Faisal	L
5	Oktavian Husni M	L
6	Trixie Kayra Elvaretta	P
7	Willy Juliyanto Faozi	L
8	Ayro Bima Nugroho	L
9	Azizatunnisa	P
10	Cipta Wahyu Ralivan	L
11	Chantika Nada Maulida	P

No	Nama	L/P
12	Fakhri Al Mukharom	L
13	Fitria Aulia	P
14	Hani Fitriani	P
15	Moh. Kafi Muzakki	L
16	Maylaluna Falakh	P
17	Muhammad Fawwaz Z	L
18	Neno Ramadi Putra	L
19	Moses Antan Djaya	L
20	Ikrar Ramadhan Dwi O	L
21	Dian Noviyanti	P
22	Abizar Al Fadhilah	L

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 03

Sri Utami, S.Pd

NIP 19600413 197911 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 03**  
**Jl. Petung Lontrong 1 No. 24 Telp (0283) 3335076**  
**Adiwerna Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI ADIWERNA 03**

No	Nama	L/P
1	M.Rasya Iltizam	L
2	Eva Rokhman N I	P
3	Naila Dzikra Salsa	P
4	Nindya Azzaen Yuna	P
5	Revan W P	L
6	Raditya K H	L
7	Zahran Faiz	L
8	Ananda Selfiana	P
9	Ardan Maulana	L
10	Bina Angga A	L
11	Dwi Aulia Ramadhani	P
12	Dhiya Khayatu Salma	P

No	Nama	L/P
13	Evi Rokhman N I	P
14	Fitri Amaliyah	P
15	Fadia Aura B	P
16	Ilvi Putriasari	P
17	M.Rizki Alamsyah	L
18	M.Ferdiansyah	L
19	M.Farel Al Bir	L
20	M.Akhsin Khulqie	L
21	M.Saeful Afrozi	L
22	M.Zaedan Husna	L
23	Novia Nur Azizah	P

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 03

Sri Utami, S.Pd

NIP 19600413 197911 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 05  
Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA  
SD NEGERI ADIWERNA 05**

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Aditia Setiaji	L	15	Ismi Nur E	P
2	Aji Saputro	L	16	Maulana Syarif	L
3	Alfin Maulana Y	L	17	Meganur	P
4	Alfinaya Az Zahra	P	18	M. Fawazu R	L
5	Akhmad Prayogi	L	19	Albisni Libas M	L
6	A. Riski Ramadhani	L	20	M. Faiz Gusti K	L
7	Anis Mulyanti	P	21	M. Fawaiz	L
8	Anindya Meika	P	22	M. Izul Khaq	L
9	Ana Dwi A	P	23	Moh. Lutfi A.P	L
10	Asyila Naila R	P	24	M. Tengku Fachry	L
11	Dheana K.P	P	25	Nur Isnaeni	P
12	Fajar Surya P	L	26	Pranike D.S	P
13	Famelia Riski	P	27	Thalita Amalia	P
14	Fackhul Hadi S	L	28	Teguh A	L

Tegal, 17 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 05



Sapuan S Pd.

NIP. 19650319 199102 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 05**  
 Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Kode Pos 52194

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB**  
**SD NEGERI ADIWERNA 05**

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Ade Untung Priyadi	L	11	Riski Ardiansyah R	L
2	Aditya Pratama	L	12	Rofiana Fathi D	P
3	Akhmad Roekhan F	L	13	Salsabila Arwanaur	P
4	M. Ikhsani Abdullah	L	14	Salsabila Baha	P
5	Maula Rahma Fauziah	L	15	Trisya Oktavia	P
6	Muhammad Hubba K	L	16	Tsany Laela Q	P
7	Muhammad Rafiq	L	17	Via Nadia Al Milla	P
8	Muhammad Satria P	L	18	Viona Precilia Dewi	P
9	Mukhamad Fatikhi	L	19	Zakia Zahra Ajira	P
10	Ni'matuz Zulfatil Aulia	P	20	Zaskia Laela Ramadani	P

Tegal, 17 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 05



Sapuan S Pd.

NIP. 19650319 199102 2 007





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 06**  
**Jl. Pagenjahan, Adiwerma Kec. Adiwerma, Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 06**


No	Nama	L/P
1	Sigit Mursyidin	L
2	Achmad Naufal M	L
3	Adi Irawan	L
4	Adnan Nurwahid	L
5	Ahmad Fata Yasin	L
6	Ahmad Mu'min	L
7	Akhmad Dabbas	L
8	Anggun Afriliani	P
9	Ashifa Mazaya	P
10	Aulia Araafatin	P
11	Bayu Satrio	L
12	Fahri Akhmad	L
13	Fajar Julia Citra	P
14	Hafizhah Adwara P	P
15	Ikfi Meilani	P
16	Intan Urbaeti	P

No	Nama	L/P
17	Mar'atus Solicha	P
18	Meidina Zahra	P
19	Muftiara Agustin	P
20	Muhammad Al Farizi	L
21	Nabila Ayu Syafika	P
22	Neli Afiyah	P
23	Nurizky Ramadhan	L
24	Putri Rachmawati	P
25	Rangga Wijaya K	L
26	Sahrul Amin	L
27	Siti Eva Nurlaela	P
28	Tiara Nur Maulida	P
29	Zahrotun Maulida	P
30	Achmad Fathul R	L
31	Avria Dinda Clauria	P

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerma 06

  
 Agus Ady Marhiyanto, S.Pd.  
 NIP. 19660806 198806 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 07**  
**Jl. Raya Singkil Adiwerna, Kec Adiwerna Kab Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI ADIWERNA 07**

No	Nama	L/P
1	Deserista Putri Ikh	P
2	Firiatun Izzah	P
3	M. Fadli Azizi	L
4	M.Tsabit Bunami	L
5	Abdul Khofun	L
6	Arnah Yuliani	L
7	A. Ardiyansyah	L
8	A. Ragil N	L
9	Amatul Septia P	P
10	Arifatul Aghnia	P
11	Fika Safira R	P
12	Hani Aulia P	P
13	Indra Wijaya	L

No	Nama	L/P
14	Lina Khoerunisa	P
15	M. Rendi Saputra	L
16	M.Widiansyah	L
17	Naddinda Ayu N	P
18	Novilla Salsabila	P
19	Nurhalizah	P
20	Qisti Azka Yaki	P
21	Risqi Amelia	P
22	Sella Mutia Kasih	P
23	Putri Salsabila	P
24	Naurra Kenza R	P
25	Marsya Diya U	P
26	Safaatul Izza	P

Tegal, 15 April

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 07



Umi Laeli, S.Pd

NIP. 19640308 198608 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01**  
**Jl. Raya KH.Mansyur No.24 Telp (0283) 3333 5069**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA**  
**SD NEGERI KALIMATI 01**

No	Nama	L/P
1	Moh Labib Romzi	L
2	Muhammad Khafafi	L
3	Adam Sajidan	L
4	Ahmad Nabiiun	L
5	Ahmad Rifaldi	L
6	Aisyah Dwi Nadjan	P
7	Akhmad Mufid	L
8	Annisa Nur Maulidah	P
9	Aulia Dina Safirah	P
10	Chasbil Aziz Ardan	L
11	Dini Al fiani	P

No	Nama	L/P
12	Diyfaa Nurai'nni	P
13	Dzikri Abdillah M	L
14	Fatimah	P
15	Indah Noviyanti	P
16	Kanaya Julian M.P	P
17	Khilyatul Aliyah	P
18	Laila Nabilah	P
19	Linda Aulia	P
20	M. Faziz Hanafi	L
21	M. Najib Hasbulloh	L
22	Manatu Sifa	L

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kalimati 01



Rositah, S Pd

NIP. 19630520 198405 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01**  
**Jl. Raya KH.Mansyur No.24 Telp (0283) 3333 5069**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB**  
**SD NEGERI KALIMATI 01**

No	Nama	L/P
1	Mayya Cholida	P
2	Mei Zazilah	P
3	Moh. Danish Ashafin	L
4	Mohammad Wildan	L
5	Muh. Diaz Ramadhan	L
6	Muhammad Abdillah	L
7	Muh. Alvin Zakaria	L
8	Muh. Hafidh Faqih	L
9	M. Shidqi 'Adli N	L
10	Muh. Syahrul Nizar	L
11	Muhammad Syarif Zain	L
12	Nabila Aenu Zakiyah	P
13	Naca Karomatul Isnen	P

No	Nama	L/P
14	Nadya Meka	P
15	Nafa'ul Badar Aulia	P
16	Nelan Fauziah	P
17	Puteri Bilqis rahmasari	P
18	Rizqon Nadif	L
19	Sefi Ziki Aulia	P
20	Shobrina Jihan Syahla	L
21	Zahrotul Fikriyah	P
22	Zakiyah	P
23	Zahra Aulia Dewinta	P
24	Khusnul Novia Azzahra	P
25	M. Wildan Na'im	L

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kalimati 01



Rositah, S Pd

NIP. 19630520 198405 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 02**  
**Jl. Kemasan Timur, Kalimati, Kec. Adiwerna Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI KALIMATI 02**

No	Nama	L/P
1	M. Afan Zamzami	L
2	Nur Fasikhatul Ummah	P
3	Mohammad Tanzilal Aziz	L
4	M. Hasan Saputra	L
5	Afna Ilma Ramadhani	P
6	Amrina Safna Munajah	P
7	Dwi Anggun Anggraeni	P
8	Farida Febriani	P
9	Fatimatus Zahra	P
10	Fika Amelina Sabilasari	P
11	Fitriyah Yumna Khanun	P
12	Fatimatuz Zahra	P
13	Kanza Athiya Karima	P
14	Khilyatul Aoliah	P
15	Khilyatul Aulia	P
16	Kirana Safiitri	P
17	M. Fasabi Abdullah	L
18	M. Radith Zakra Avriano	L
19	Maulid Ahmad Athaya	L

No	Nama	L/P
20	M. Afgan Pratama	L
21	Muhamad Abdul Aziz	L
22	Muhamad Azam Hafiz	L
23	Muhammad Afanul K	L
24	Muhammad Rafi'ul Awal	L
25	Muhammad Syaid M	L
26	Muhammad Zahi Albar	L
27	Mukhamad Rizqi A	L
28	Nafissyatus Zahra	P
29	Nesya Aulia Nafisah	P
30	Raihan Bakhtiar	L
31	Raihan Daffa Maulidan	L
32	Rasya Dwi Prasetyo	L
33	Shinta Auulia Putri	P
34	Wanda Apriliyanita	P
35	Widia Enjelita Sari	P
36	Zahra Dwi Andini	P
37	Khaura Nasywa Laliyah	P
38	Niki Ferdiana Mulia	P

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Kalimati 02



Edi Slabret, S.Pd

NIP. 19651015 199003 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 01**  
**Jl. Amangkurat 1, Lemahduwur, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI LEMAHDUWUR 01**

No	Nama	L/P
1	A. Feriansyah	L
2	Nabilah Safitri	P
3	Reza Fahlevi	L
4	M.Musi	L
5	A. Dzaerobi Darojati	L
6	A. Junaedi	L
7	A. Ibnu Zurayr	L
8	A. Syamruz Khasan	L
9	Almira Nur Azzalea	P
10	Aulia Syafitri	P
11	Fitri Nabilah	P
12	Intan Nadzifatun Zahra	P
13	Labib Mahbubi	L
14	Muh. Abdullah	L

No	Nama	L/P
15	M. Fakhрил Baikhaq	L
16	M. Rafi Firdaus	L
17	M. Ar Rari	L
18	M. Ashal Adib	L
19	M. Rusdi Julianto	L
20	M. Hildan Fariz	L
21	M. Khoerudin	L
22	M. Nashrul Raza	L
23	Nayla Aura Ramadhan	P
24	Daridah	P
25	Sukron Fadil	L
26	Al. Rosikhul Iman	L
27	Nurul Hidayah	P

Tegal, 17 April 2020

Mengetahui

Kepala SD Negeri Lemahduwur 01



Muntoha, S.Pd.

NIP. 19630809 1991021001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 02**  
**Jl. Industri, Lemahduwur, Kec. Adiwerna Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NAMA SISWA**  
**SD NEGERI LEMAHDUWUR 02**

No	Nama	L/P
1	Agus Saputra Muttaqin	L
2	Askania Nafdza Niami	P
3	Fadiya Aqiyla Putri Syaila	P
4	Faradita Irtani	P
5	Ghoni Zadittaqwa	L
6	Leni Qibtiyah	P
7	M. Rizqi Adnan	L
8	M. Zidni Ilma Nafi	L
9	Meilla Najmafathin	P
10	Moch. Fahri Ilham	P
11	Muhamad Aji	L
12	Muhammad 'Afin	L
13	Muhammad Faza Fauzan	L

No	Nama	L/P
14	Muhammad Leonaldavi S	L
15	Muhammad Syafiq A	L
16	Muhammad Yazid Ghifary	L
17	Naashif Arkaan Aziz	L
18	Nafisah Arni	P
19	Natasya Fajriya Rahmah	P
20	Ravael Galang Albani	L
21	Rizka Alifaa Aulia	P
22	Rosikhul Anwar	P
23	Salma Fitria	P
24	Tasya Putri Rakhmadani	P
25	Zahra Alhasmi	P

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui

Kepala SDN Lemahduwur 02



Khodijah, S.Pd

NIP. 19621219 198806 2 001

## Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	Najib Satira	SD Negeri Adiwerna 01
2	Ahmad Dzafarisi	
3	Ahmad Royyan	
4	Alfika Putri Anggriani	
5	Anugerah Agung T.S	
6	Aufa Alya Ghina	
7	Fahdina Azkiya Maulida	
8	Fajri Khasani	
9	Hasna N Najibah	
10	Himmatul Ul'ya	
11	Indi Nur Aliyah	
12	Jihan Rihadatul 'Aisy	
13	Khansa Khoirunnisa	
14	Laelatuzzaroh M	
15	M. Fahreza Fakhrol Islam	
16	Maimun Sakinah	
17	M. Dafa Yunan Muzaki	
18	Muhamad Fatih Asyfani	
19	Naili Elsa Syafira	
20	Nayla Dhiya Afifah	
21	Putri Anaya	
22	Rafika Khansa	
23	Rizqi Elysia Putri	
24	Rosyana Salsabela	
25	Syahril Fatullah	
26	Wafiq Azizah	
27	Zhafran Sabian Amra	
28	Damar Teguh Priatmo	
29	Adinda Maulida	SD Negeri Adiwerna 02
30	Ahmad Rava Hisani	
31	Asnatul Anjani	
32	Bilqis Diali	
33	Cantika Aura Ramadhani	
34	Fandir Praditya	
35	Fauziyah Nurul Amaliyah	
36	Fiya Tahmatul Mauliya	
37	Khalda Riyani	
38	Hanumatul Indah	
39	Laela Nurhayati	
40	Mohammad Khaerul Anam	



No	Nama Siswa	Asal Sekolah
41	Muhammad Ali Hafidh	
42	Muhammad Dimas Hadi	
43	Muhammad Ravi Hisani	
44	Muhammad Sahhilnaja S	
45	Muhammad Shofi	
46	Nazzirah Aulia	
47	Dini Fauziatul Ilmira	SD Negeri Adiwerna 03
48	Mohammad Faisal	
49	Oktavian Husni Mubarak	
50	Trixie Kayra Elvareta	
51	Willy Julianto Faozi	
52	Aryo Bima Nugroho	
53	Azizatunnisa	
54	Cipta Wahyu Ralivan	
55	Chantika Nada Maulida	
56	Fakhri Al Mukharom	
57	Fitri Aulia	
58	Hani Fitriani	
59	Moh. Kahfi Muzzaki	
60	Muhammad Fawwaz Zaydan	
61	Neno Ramadi Putra	
62	Ikrar Ramadhan Dwi Oktaviano	
63	Abizar Al Fadilah	
64	Jose Firdaus	
65	Maylaluna Falakh	
66	Moses Antan Djaya	
67	Dian Noviyanti	
68	Evi Rokhman N	
69	Fitri Amaliyah	
70	Aditia Setiaji	
71	Aji Saputro	
72	Alfin Maulana Y	
73	Alfinaya Az Zahra	
74	Akhmad Prayogi	
75	A. Riski Ramadhani	
76	Anis Mulyanti	
77	Asna Dwi A	
78	Asyila Naila R	
79	Dheana K.P	
80	Fajar Surya P	
81	Famelia Riski	
82	Fackhul Hadi S	
83	Ismi Nur E	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	
84	Maulana Syarif		
85	Meganur		
86	M. Fawazu R		
87	Albisni Libas M		
88	M. Faiz Guti		
89	M. Izul Khaq		
90	Moh. Lutfi A.P		
91	M. Tengku Fachry		
92	Nur Isnaeni		
93	Pranike D.S		
94	Thalita Amalia		
95	Sigit Mursyidin		SD Negeri Adiwerna 06
96	Achmad Naufal Mustofa		
97	Adi Irawan		
98	Adnan Nurwahid		
99	Ahmad fata Yasin		
100	Ahmad Mu'min		
101	Akhmad Dabbas		
102	Anggun Afriliani		
103	Ashifa Mazaya		
104	Aulia Araafatin		
105	Bayu Satrio		
106	Fahri Akhmad		
107	Fajar Julia Citra		
108	Hafizhah Adwara P		
109	Ikfi Meilani	SD Adiwerna 07	
110	Intan Nurbaeti		
111	Deserista Putri Ikh		
112	Fitriatun Izzah		
113	M. Tsabit Bunami		
114	Abdul Khofun		
115	Arnah Yuliani		
116	A. Ardiansyah		
117	A. Ragil N		
118	Amatul Septia P		
119	Arifatul Aghnia		
120	Fika Safira R		
121	Hani Aulia P		
122	Lina Khoerunisa		SD Negeri Kalimati 01
123	M. Widiansyah		
124	Moh. Labib Romzi		
125	Muhammad Khafafi		
126	Adam Sajidan		

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
127	Ahmad Nabiiun	
128	Ahmad Rifaldi	
129	Aisyah Dwi Nadjan	
130	Akhmad Mufid	
131	Annisa Nur Maulidah	
132	Aulia Dina Safirah	
133	Chasbil Aziz Ardan	
134	Dini Al Fiani	
135	Diyfa Nurainni	
136	Dzikri Abdillah Mubarak	
137	Fatimah	
138	Indah Noviyanti	
139	Kanaya Julian M.P	
140	Khilyatul Aliyah	
141	Laila Nabilah	
142	Linda Aulia	
143	M.Faziz Hanafi	
144	M.Najib Hasbulloh	
145	Manatu Sifa	
146	Mayya Cholida	
147	Mei Zazilah	
148	M. Afan Zamzami	SD Negeri Kalimati 02
149	Nur Fasikhatul Ummah	
150	Mohammad Tanzilal Aziz	
151	M. Hasan Saputra	
152	Afna Ilma Ramadhani	
153	Amrina Safna Munajah	
154	Dwi Anggun Anggraeni	
155	Farida Febriani	
156	Fatimatus Zahra	
157	Fika Amelina Sabilasari	
158	Ftriyah Yumna Khanun	
159	Kanza Athiya Karima	
160	Khilyatul Aoliah	
161	Khilyatul Aulia	
162	Kirana Safitri	
163	M. Fasabi Abdillah	
164	M. Radith Zakra Avriano R.M	
165	Maulid Ahmad Athaya	
166	M. Afgan Pratama	
167	Muhammad Abdul Aziz	
168	Nabilah Safitri	SD Negeri Lemahduwur 01
169	Reza Fahlevi	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
170	A. Dzaerobi Darijati	
171	A. Junaedi	
172	A. Ibnu Zurayr	
173	A. Syahrul Khasani	
174	Almira Nur Azzalea	
175	Aulia Syafitri	
176	Fitri Nabilah	
177	Labib Mahbubi	
178	Muh. Abdullah	
179	M. Fakhri Baikhaq	
180	M. Rafi Firdaus	
181	M. Ar Rafi	
182	Agus Saputra Muttaqin	
183	Fadiya Aqiyla Putri Syaila	
184	Faradita Irtani	
185	Ghoni zadittaqwa	
186	M. Rizqi Adnan	
187	M. Zidni Ilma Nafi	
188	Meilla Najma Fathin	
189	Moch. Fahri Ilham	
190	Muhammad 'Afin	
191	Muhammad Faza Fauzan A	
192	Muhammad Leonaldavi S A	
193	Muhammad syafiq Alfarizy	
194	Muhamnad Yazid Ghifary	

## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL UJI COBA ANGKET**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	Dede Prasetya	SD Negeri Adiwerna 01
2	Keysa Tri A. N	
3	Yogi Saputra	
4	Amirah Nur F	
5	Syifa Syabana	SD Negeri Adiwerna 02
6	Putri Amalia	
7	Shalsa Erika Fitriya	
8	Naila Dzikra Salsa	SD Negeri Adiwerna 03
9	Revan W.P	
10	Ananda Selfiana	
11	Ardan Maulana	
12	Anindya Meika	SD Negeri Adiwerna 05
13	M. Fawaiz	
14	Thalita Amalia	
15	Teguh A	
16	Zahrotun Maulida	SD Negeri Adiwerna 06
17	Avria Dinda Clauria	
18	M. Fadli Azizi	SD Negeri Adiwerna 07
19	Qisti Azka Yaki	
20	Muhammad Abdillah	SD Negeri Kalimati 01
21	Zakiyah	
22	Nelan Fauziah	
23	Muh. Alvin Zakaria	
24	Rasya Dwi Prasetyo	SD Negeri Kalimati 02
25	Nafissyatus Zahra	
26	Widia Enjelita S	
27	Ahmad Feriansyah	SD Negeri Lemahduwur 01
28	Intan Nadzifatun Zahra	
29	Askania Nafdza Niemi	SD Negeri Lemahduwur 02
30	M.Zindi Ilma Nafi	

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 01**  
**Jl. Raya Singkil No.24 Telp (0283) 3320077 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 01**

No	Nama	Nilai
1	Damar Teguh Priatmo	71
2	Najib Satria	67
3	Agnia Fakhriani	80
4	Ahmad Dzafarisi	65
5	Ahmad Royyan	74
6	Alfika Putri A	81
7	Anugerah Agung T.S	80
8	Aufa Alya Ghina	74
9	Fahdina Azkiya M	66
10	Fajri Khasani	80
11	Hasna N Najibah	78
12	Himmatul Ul'ya	73
13	Indi Nur Aliyah	81
14	Jihan Rihadatul 'Aisy	82
15	Khansa Khoirunnisa	86

No	Nama	Nilai
16	Laelatuzzaroh M	75
17	M. Fahreza Fakhrol I	73
18	Maimun Sakinah	78
19	M. Dafa Yunan M	76
20	Muhamad Fatih A	77
21	Naili Elsa Syafira	77
22	Nayla Dhiya Afifah	81
23	Putri Anaya	87
24	Rafika Khansa	80
25	Rizqi Elysia Putri	83
26	Rosyana Salsabela	72
27	Syahril Fatullah	71
28	Wafiq Azizah	88
29	Zhafran Sabian Amra	80

Guru Kelas V

NIP 19750801 200604 2 003

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 01



Puji Sugianto, S.Pd

NIP. 19630505 198405 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 02**  
**Jl. Ringin Ireng No.49 Telp (0283) 3322066 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 02**

No	Nama	Nilai
1	Adinda Maulida	66
2	Ahmad Rava Hisani	64
3	Asnatul Anjani	61
4	Bilqis Diali	71
5	Cantika Aura R	74
6	Dinda Nawra Aghny	60
7	Fandir Praditya	63
8	Fauziyah Nurul A	62
9	Fiya Rahmatul Mauliya	64
10	Halda Riyani	81
11	Hanumatul Imdah	86
12	Laela Nurhayati	69
13	M. Rif'an Fahlevi	96
14	M. Khaerul Anam	69
15	Muhammad Ali Hafidh	67
16	Muhammad Dimas Hadi	56
17	Muhammad Ravi Hisani	78
18	Muhammad Sahlilnaja	83

No	Nama	Nilai
19	Muhammad Shofi	69
20	Nazzirah Aulia	66
21	Nida Uljanah	71
22	Putri Amanda	70
23	Rahma Aulia Putri	74
24	Rani Apriliyah	63
25	Rizka Khafa Azkiya	96
26	Rizqi Auliia Putri	67
27	Safira Yasmin	73
28	Shalsa Erika Fitriya	63
29	Syifa Almaul Maulia	63
30	Syifa Syabana	71
31	Tsabit Mazaya Zain	66
32	Zalda Khozinatul Asror	75
33	Zidan Dwi Apriyansyah	67
34	Putri Amalia	70
35	Muhamad Qoiman B	72

Guru Kelas V  
  
 Yulekha, S.Pd  
 NIP 19660321 198608 2 001

Tegal, 15 April 2020  
 Mengetahui,  
 Kepala SD Negeri Adiwerna 02  
  
 Musbarok, S.Pd  
 NIP. 19620827 198304 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 03**  
**Jl. Petung Lontrong 1 No. 24 Telp (0283) 3335076 Adiwerna**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**

**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 03**

No	Nama	Nilai
1	Jose Firdaus Johanes	70
2	Aini	52
3	Dini Fauziatul Ilmira	62
4	Mohamad Faisal	68
5	Oktavian Husni M	65
6	Trixie Kayra Elvareta	64
7	Willy Juliyanto Faozi	63
8	Ayro Bima Nugroho	70
9	Azizatunnisa	64
10	Cipta Wahyu Ralivan	72
11	Chantika Nada Maulida	69

No	Nama	Nilai
12	Fakhri Al Mukharom	62
13	Fitria Aulia	67
14	Hani Fitriani	62
15	Moh. Kafi Muzakki	67
16	Maylaluna Falakh	74
17	Muhammad Fawwaz Z	67
18	Neno Ramadi Putra	69
19	Moses Antan Djaya	77
20	Ikrar Ramadhan Dwi O	66
21	Dian Noviyanti	77
22	Abizar Al Fadhilah	64

Tegal, 16 April 2020

Guru Kelas V

Juriyanto, S.Pd

NIP 19681006 200501 1 005

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 03

Sri Utami, S.Pd

NIP 19600413 197911 2 002







**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 05**  
 Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Kode Pos 52194

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 05**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Aditia Setiaji	72	15	Ismi Nur E	78
2	Aji Saputro	80	16	Maulana Syarif	74
3	Alfin Maulana Y	72	17	Meganur	77
4	Alfinaya Az Zahra	76	18	M. Fawazu R	87
5	Akhmad Prayogi	73	19	Albisni Libas M	74
6	A. Riski Ramadhani	72	20	M. Faiz Gusti K	80
7	Anis Mulyanti	82	21	M. Fawaiz	74
8	Anindya Meika	88	22	M. Izul Khaq	76
9	Asna Dwi A	74	23	Moh. Lutfi A.P	72
10	Asyila Naila R	82	24	M. Tengku Fachry	74
11	Dheana K.P	80	25	Nur Isnaeni	84
12	Fajar Surya P	74	26	Pranike D.S	70
13	Famelia Riski	77	27	Thalita Amalia	89
14	Fackhul Hadi S	76	28	Teguh A	69

Tegal, 17 April 2020

Guru Kelas V

Fera Tri Anggraini

NIP

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 05



Sapuan S Pd.

NIP 19650319 199102 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 05  
Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA  
SISWA SD NEGERI ADIWERNA 05**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ade Untung Priyadi	82	11	Riski Ardiansyah R	70
2	Aditya Pratama	68	12	Rofiana Fathi D	85
3	Akhmad Roekhan F	79	13	Salsabila Arwanaur	72
4	M. Ikhsani Abdullah	68	14	Salsabila Baha	73
5	Maula Rahma Fauziah	75	15	Trisya Oktavia	76
6	Muhammad Hubba K	83	16	Tsany Laela Q	70
7	Muhammad Rafiq	82	17	Via Nadia Al Milla	71
8	Muhammad Satria P	88	18	Viona Precilia Dewi	70
9	Mukhamad Fatikhi	68	19	Zakia Zahra Ajira	84
10	Ni'matuz Zulfatil Aulia	77	20	Zaskia Laela Ramadani	80

Tegal, 17 April 2020

Guru Kelas V

Fera Tri Anggraini

NIP

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 05



Sapuan S Pd.

NIP 19650319 199102 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 06**  
**Jl. Pagenjahan, Adiwerma Kec. Adiwerma, Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 06**

No	Nama	Nilai
1	Sigit Mursyidin	76
2	Achmad Naufal M	77
3	Adi Irawan	60
4	Adnan Nurwahid	70
5	Ahmad Fata Yasin	70
6	Ahmad Mu'min	87
7	Akhmad Dabbas	70
8	Anggun Afriliani	84
9	Ashifa Mazaya	76
10	Aulia Araafatin	80
11	Bayu Satrio	75
12	Fahri Akhmad	66
13	Fajar Julia Citra	73
14	Hafizhah Adwara P	65
15	Ikfi Meilani	82
16	Intan Urbaeti	72

No	Nama	Nilai
17	Mar'atus Solicha	56
18	Meidina Zahra	60
19	Muftiara Agustin	59
20	Muhammad Al Farizi	59
21	Nabila Ayu Syafika	53
22	Neli Afiyah	51
23	Nurizky Ramadhan	54
24	Putri Rachmawati	70
25	Rangga Wijaya K	60
26	Sahrul Amin	54
27	Siti Eva Nurlaela	54
28	Tiara Nur Maulida	72
29	Zahrotun Maulida	62
30	Achmad Fathul R	80
31	Avria Dinda Clauria	59

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerma 06

Guru Kelas V

Yeti Kurniasih, S.Pd

NIP 19700206 199903 2 007



Agus Ady Marhiyanto, S.Pd.

NIP 19660806 198806 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 07**  
**Jl. Raya Singkil Adiwerna, Kec Adiwerna Kab Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI ADIWERNA 07**

No	Nama	Nilai
1	Deserista Putri Ikh	82
2	Firiatun Izzah	79
3	M. Fadli Azizi	54
4	M.Tsabit Bunami	66
5	Abdul Khofun	78
6	Arnah Yuliani	71
7	A. Ardiyansyah	70
8	A. Ragil N	69
9	Amatul Septia P	77
10	Arifatul Aghnia	81
11	Fika Safira R	71
12	Hani Aulia P	73

No	Nama	Nilai
13	Indra Wijaya	60
14	Lina Khoerunisa	64
15	M. Rendi Saputra	64
16	M.Widiansyah	77
17	Naddinda Ayu N	55
18	Novilla Salsabila	89
19	Nurhalizah	68
20	Qisti Azka Yaki	86
21	Risqi Amelia	70
22	Sella Mutia Kasih	85
23	Putri Salsabila	65
24	Naurra Kenza R	50

Guru Kelas V

Nur Laeli, S.Pd

NIP 19680413 1994002

Tegal, 15 April

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwerna 07



Umi Laeli, S.Pd

NIP. 19640308 198608 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01**  
**Jl. Raya KH.Mansyur No.24 Telp (0283) 3333 5069**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI KALIMATI 01**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Moh Labib Romzi	70	12	Diyfaa Nurai'nni	63
2	Muhammad Khafafi	63	13	Dzikri Abdillah M	66
3	Adam Sajidan	66	14	Fatimah	75
4	Ahmad Nabiiun	69	15	Indah Noviyanti	72
5	Ahmad Rifaldi	68	16	Kanaya Julian M.P	63
6	Aisyah Dwi Nadjan	70	17	Khilyatul Aliyah	64
7	Akhmad Mufid	68	18	Laila Nabilah	73
8	Annisa Nur Maulidah	69	19	Linda Aulia	68
9	Aulia Dina Safirah	72	20	M. Faziz Hanafi	69
10	Chasbil Aziz Ardan	75	21	M. Najib Hasbulloh	71
11	Dini Al fiani	63	22	Manatu Sifa	72

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V

Maslika, S.Pd

NIP 19690309 199703 2003



Kepala SD Negeri Kalimati 01

Rositah, S.Pd

NIP 19630520 198405 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01**  
**Jl. Raya KH.Mansyur No.24 Telp (0283) 3333 5069**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI KALIMATI 01**

No	Nama	Nilai
1	Mayya Cholida	42
2	Mei Zazilah	48
3	Moh. Danish Ashafin	66
4	Mohammad Wildan	42
5	Muh. Diaz Ramadhan	40
6	Muhammad Abdillah	44
7	Muh. Alvin Zakaria	68
8	Muh. Hafidh Faqih	54
9	M. Shidqi 'Adli N	78
10	Muh. Syahrul Nizar	70
11	Muhammad Syarif Z	56
12	Nabila Aenu Zakiyah	42
13	Naca Karomatul Isnen	70

No	Nama	Nilai
14	Nadya Meka	87
15	Nafa'ul Badar Aulia	66
16	Nelan Fauziah	44
17	Puteri Bilqis rahmasari	44
18	Rizqon Nadif	50
19	Sefi Ziki Aulia	68
20	Shobrina Jihan Syahla	50
21	Zahrotul Fikriyah	48
22	Zakiyah	46
23	Zahra Aulia Dewinta	46
24	Khusnul Novia Azzahra	50
25	M. Wildan Na'im	52

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V

Maslikah, S.Pd

NIP 19690309 199703 2003



Kepala SD Negeri Kalimati 01

Rosnah, S.Pd

NIP 19630520 198405 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGEGI KALIMATI 02**  
**Jl. Kemasan Timur, Kalimati, Kec. Adiwerna Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI KALIMATI 02**

No	Nama	Nilai
1	M. Afan Zamzami	59
2	Nur Fasikhatul Ummah	73
3	Mohammad Tanzilal A	68
4	M. Hasan Saputra	60
5	Afna Ilma Ramadhani	71
6	Amrina Safna Munajah	70
7	Dwi Anggun Anggraeni	74
8	Farida Febriani	69
9	Fatimatus Zahra	72
10	Fika Amelina Sabilasari	74
11	Fitriyah Yumna Khanun	76
13	Kanza Athiya Karima	76
14	Khilyatul Aoliah	68
15	Khilyatul Aulia	66
16	Kirana Safiitri	73
17	M. Fasabi Abdullah	74
18	M. Radith Zakra A	73
19	Maulid Ahmad Athaya	67
20	M. Afgan Pratama	73

No	Nama	Nilai
21	Muhamad Abdul Aziz	75
22	Muhamad Azam Hafiz	63
23	Muhammad Afanul K	72
24	Muhammad Rafi'ul A	69
25	Muhammad Syaid M	58
26	Muhammad Zahi Albar	64
27	Mukhamad Rizqi A	69
28	Nafissyatus Zahra	66
29	Nesya Aulia Nafisah	65
30	Raihan Bakhtiar	59
31	Raihan Daffa Maulidan	60
32	Rasya Dwi Prasetyo	64
33	Shinta Auulia Putri	70
34	Wanda Apriliyanita	71
35	Widia Enjelita Sari	46
36	Zahra Dwi Andini	73
37	Khaura Nasywa Laliyah	68
38	Niki Ferdiana Mulia	65

Guru Kelas V

Niki Amanah, S.Pd

NIP

Tegal, 16 April 2020

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Kalimati 02



Edi Slabeta, S.Pd

NIP. 19651015 199003 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 01**  
**Jl. Amangkurat 1, Lemahduwur, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI LEMAHDUWUR 01**

No	Nama	Nilai
1	A. Feriansyah	79
2	Nabilah Safitri	69
3	Reza Fahlevi	75
4	M.Musi	79
5	A. Dzaerobi Darojati	70
6	A. Junaedi	75
7	A. Ibnu Zurayr	70
8	A. Syahrul Khasani	68
9	Almira Nur Azzalea	68
10	Aulia Syafitri	75
11	Fitri Nabilah	78
12	Intan Nadzifatun Zahra	85
13	Labib Mahbubi	78
14	Muh. Abdullah	76

No	Nama	Nilai
15	M. Fakhрил Baikhaq	68
16	M. Rafi Firdaus	74
17	M. Ar Rafi	72
18	M. Ashal Adib	82
19	M. Rusdi Julianto	78
20	M. Hildan Fariz	79
21	M. Khoerudin	82
22	M. Nashrul Raza	79
23	Nayla Aura Ramadhan	82
24	Daridah	82
25	Sukron Fadil	89
26	Al. Rosikhul Iman	80
27	Nurul Hidayah	82

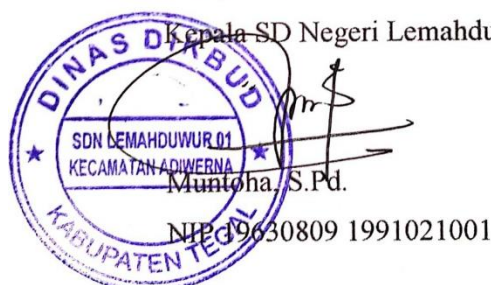
Tegal, 17 April 2020

Mengetahui

Guru Kelas V

Sutikno, S.Pd

NIP 19670901 200604 1 003



Kepala SD Negeri Lemahduwur 01

Muntoha, S.Pd.

NIP 19630809 1991021001





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD DIKBUD KECAMATAN ADIWERNA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 02**  
**Jl. Industri, Lemahduwur, Kec. Adiwerna Kab. Tegal**  
**Kode Pos 52194**

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA**  
**SISWA SD NEGERI LEMAHDUWUR 02**

No	Nama	Nilai
1	Agus Saputra M	68
2	Askania Nafdza Niemi	94
3	Fadiya Aqiyla Putri S	66
4	Faradita Irtani	71
5	Ghoni Zadittaqwa	68
6	Leni Qibtiyah	72
7	M. Rizqi Adnan	68
8	M. Zidni Ilma Nafi	73
9	Meilla Najmafathin	76
10	Moch. Fahri Ilham	71
11	Muhamad Aji	75
12	Muhammad 'Afin	70
13	Muhammad Faza F	71

No	Nama	Nilai
14	Muhammad Leonaldavi	60
15	Muhammad Syafiq A	73
16	Muhammad Yazid G	73
17	Naashif Arkaan Aziz	73
18	Nafisah Arni	78
19	Natasya Fajriya R	92
20	Ravael Galang Albani	71
21	Rizka Alifaa Aulia	70
22	Rosikhul Anwar	71
23	Salma Fitria	92
24	Tasya Putri R	71
25	Zahra Alhasmi	87

Guru Kelas V

Abdul Afif, S.Pd

NIP: 196407111986081002

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Lemahduwur 02



Khodijah, S.Pd

NIP. 196012191988062001

## Lampiran 5

**Rangkuman Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Berapakah jumlah siswa dalam satu kelas?	Jumlah siswa kelas V di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah 377 siswa. SDN Adiwerna 01: 55 Siswa SDN Adiwerna 02: 35 Siswa SDN Adiwerna 03: 45 Siswa SDN Adiwerna 05: 48 Siswa SDN Adiwerna 07: 26 Siswa SDN Kalimati 01: 47 Siswa SDN Kalimati 02: 38 Siswa SDN Lemahduwur 01: 27 Siswa SDN Lemahduwur 02: 25 Siswa
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V?	Hasil belajar sebagian siswa sudah baik dan sebagian lainnya masih kurang. Pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa masih kurang. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM.
3. Faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa?	Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar atau lingkungannya. Siswa yang memiliki kemauan yang baik dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, namun masih banyak siswa yang malas belajar dan lebih senang bermain. Faktor lingkungan misalnya orangtua, sebagian orangtua siswa adalah pekerja industri rumahan yang sangat sibuk sehingga anak kurang perhatian dari orangtua. Pergaulan siswa atau lingkungan pertemanan siswa juga memengaruhi, siswa yang memperoleh nilai yang baik rata-rata adalah siswa yang bergaul dengan anak yang rajin, sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah biasa bergaul dengan siswa yang hasil belajarnya rendah pula.
4. Bagaimana konsep diri siswa?	Sebagian siswa ada yang sudah memahami konsep dirinya dan mengetahui apa yang diharapkannya. Siswa tersebut merupakan siswa yang

Pertanyaan	Jawaban
	<p>cenderung pintar dan memperoleh hasil yang baik. Sebagian lainnya belum memikirkan tentang dirinya dan tidak memiliki target belajar atau kemauan mengembangkan diri. Siswa putri cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif dibanding dengan siswa laki-laki.</p>
<p>5. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah?</p>	<p>Kedisiplinan siswa sudah baik. Siswa sudah mampu mematuhi tata tertib atau aturan yang ada di sekolah. Namun, masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Misalnya tidak berangkat sekolah tanpat alasan, bahkan terdapat siswa yang sering tidak berangkat sekolah sampai guru harus selalu berkunjung ke rumah untuk menegur siswa, kurang rapi dalam berseragam, dan masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah. Tidak hanya kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah, namun masih ada siswa yang kurang disiplin ketika dalam proses pembelajaran. Misalnya masih ada siswa yang kurang memerhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran, membuat keributan atau kegaduhan, pasif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sebagainya.</p>
<p>6. Mengenai siswa yang kurang disiplin, bagaimana tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memberikan arahan kepada siswa agar memiliki kedisiplinan yang baik?</p>	<p>Menasehati dan memantau siswa agar disiplin. Menentukan sanksi yang jelas pada siswa yang melanggar misalnya dengan menegur siswa. Menegur siswa agar tenang dan memerhatikan saat kegiatan pembelajaran.</p>
<p>7. Bagaimana lingkungan teman sebaya siswa?</p>	<p>Siswa memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Siswa dapat berteman dengan semua anak, namun siswa cenderung berteman dengan anak yang disenanginya. Terkadang dalam membentuk kelompok, masih terdapat siswa yang tidak mau dikelompokkan dengan anak tertentu.</p>
<p>8. Bagaimana interaksi siswa dengan teman sebayanya?</p>	<p>Interaksi siswa dengan teman sebayanya cukup baik. Tentunya siswa laki-laki lebih senang bergaul dengan laki-laki</p>

Pertanyaan	Jawaban
	begitu pula pada siswa perempuan. Siswa perempuan cenderung lebih rajin jika dibandingkan dengan siswa laki-laki.
9. Berkaitan dengan hasil belajar apakah terdapat perbedaan antara siswa yang disiplin dan tidak disiplin?	Ada perbedaan antara siswa yang disiplin dan tidak disiplin. Siswa yang disiplin cenderung memiliki hasil belajar yang baik, namun tidak semua siswa yang disiplin dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Pada kasus siswa yang kurang disiplin, siswa cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



NIP 19750801 200604 2 003



Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwarna 01

Puji Sugarto, S.Pd

NIP. 19630505 198405 1 001

Guru Kelas V



Yulekha, S.Pd

NIP 19660321 198608 2 001



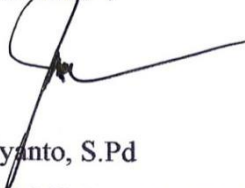
Mengetahui,

Kepala SD Negeri Adiwarna 02

Mubarak, S.Pd

NIP. 19620827 198304 1 001

Guru Kelas V



Juriyanto, S.Pd

NIP 19681006 200501 1 005



Mengetahui,


Kepala SD Negeri Adiwarna 03


Sri Utami, S.Pd


NIP 19600413 197911 2 002

Guru Kelas V  
  
Fera Tri Angraini  
NIP


Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Adiwerna 05  
  
Sapuan, S.Pd.  
NIP 19650319 199102 2 007

Guru Kelas V  
  
Yeti Kurniasih, S.Pd  
NIP 19700206 199903 2 007


Kepala SD Negeri Adiwerna 06  
  
Agus Ady Marhiyanto, S.Pd.  
NIP 19660806 198806 1 002

Guru Kelas V  
  
Nur Laeli, S.Pd  
NIP 19680413 1994002

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Adiwerna 07  
  
Umi Laeli, S.Pd  
NIP 19640308 198608 2 001

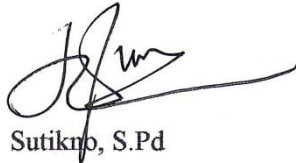
Guru Kelas V  
  
Maslikah, S.Pd  
NIP 19690309 199703 2003

Kepala SD Negeri Kalimati 01  
  
Rosnah, S.Pd  
NIP 19630520 198405 2 003

Guru Kelas V  
  
Niki Amanah, S.Pd  
NIP

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Kalimati 02  
  
Edi Shabetai, S.Pd  
NIP 19651015 199003 1 012

Guru Kelas V



Sutikno, S.Pd

NIP 19670901 200604 1 003

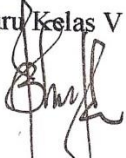


Kepala SD Negeri Lemahduwur 01

Muntaha, S.Pd.

NIP. 19630809 1991021001

Guru Kelas V



Abdul Afif, S.Pd

NIP: 196407111986081002



Mengetahui

Kepala SDN Lemahduwur 02

Khodijah, S.Pd

NIP. 19601219 198806 2 001

## Lampiran 6

**Kisi-kisi Angket Uji Coba Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik	1, 6	2, 9	4
Sosial	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	10, 14, 18, 21	16, 20	6
	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	3, 4, 11, 15, 17, 49	7, 19, 22, 25, 28	11
Prestasi	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	29, 37, 42	8, 32	5
	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	12, 30, 38	5, 24, 26	6
Aspirasi	Keinginan kepemilikan terhadap suatu benda	33	34, 35	3
	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	31, 39	43	3
	Keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi	23, 13	27, 50	3
Psikologis	Menyadari keadaan emosi dalam diri	40, 45	41, 44	4
	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	36, 46	47, 48	4
Jumlah		27	23	50

Sumber: Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Hurlock (2013:58).

## Lampiran 7

**ANGKET UJI COBA KONSEP DIRI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama** : .....

**Nomor absen** : .....

**Nama SD** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Dalam angket ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang dialami diri sendiri. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang sesuai dengan diri kalian.

Keterangan:

- a. **Sangat Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - b. **Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - c. **Tidak Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - d. **Sangat Tidak Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)
3. Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.
  4. Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya				
2	Saya minder dengan warna kulit saya				
3	Saya adalah anak yang dapat berteman baik dengan semua anak di sekolah				
4	Saya akan melerai apabila ada teman yang				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	bertengkar				
5	Saya merasa siswa yang paling bodoh di kelas				
6	a. Saya merasa cantik (bagi siswa perempuan) b. Saya merasa tampan (bagi siswa laki-laki)				
7	Saya mempunyai hubungan yang kurang baik dengan beberapa teman saya				
8	Saya mencontek teman untuk mendapatkan nilai yang lebih baik				
9	Saya tidak percaya diri karena tubuh saya terlalu kurus/ terlalu gemuk				
10	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
11	Saya tetap bersikap baik pada teman saya meskipun dia tidak baik pada saya				
12	Saya puas dengan nilai yang saya dapat dari hasil mengerjakan sendiri				
13	Saya mempunyai hobi yang saya tekuni				
14	Saya merasa diterima di keluarga saya				
15	Saya menghormati guru dan warga sekolah				
16	Saya merasa saudara saya lebih disayang daripada saya				
17	Saya mempunyai sahabat dekat				
18	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				
19	Saya merasa tersinggung ketika teman memberikan kritik pada saya				
20	Saya adalah anak yang kurang patuh pada orangtua				
21	Saya mempunyai keluarga yang selalu membantu saat saya menghadapi kesulitan				
22	Saya mempunyai teman yang tidak saya sukai				
23	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau hobi saya				
24	Saya tidak yakin dapat mempertahankan prestasi yang saya raih				
25	Teman-teman menganggap saya adalah anak yang suka membuat keributan				
26	Saya merasa puas mempunyai kemampuan rata-rata seperti teman saya pada umumnya				
27	Saya tidak tahu bakat atau hobi apa yang saya miliki				
28	Saya merasa dijauhi oleh teman-teman saya				
29	Setiap ulangan saya merasa yakin dengan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	jawaban sendiri				
30	Saya mempunyai prestasi yang lebih unggul dibanding teman saya				
31	Saya mempunyai rencana belajar yang jelas untuk meningkatkan prestasi saya				
32	Saya ragu dapat mendapatkan nilai yang baik pada pelajaran yang sulit				
33	Saya berusaha memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap				
34	Saya lebih suka meminjam alat tulis dari teman daripada membeli sendiri				
35	Saya lebih suka membeli jajan daripada buku				
36	Saya merasa bersalah apabila meninggalkan kewajiban beribadah				
37	Saya dapat menyelesaikan semua tugas tanpa bantuan teman				
38	Bagi saya mendapatkan nilai yang bagus dalam ulangan sangat penting				
39	Saya telah menyusun rencana untuk meraih cita-cita				
40	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
41	Saya mudah marah karena perkataan orang lain				
42	Saya yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang saat kenaikan kelas nanti				
43	Saya pasrah dengan keadaan saya yang sekarang				
44	Saya adalah anak yang mudah tersinggung				
45	Saya berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu				
46	Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan				
47	Saya beribadah apabila disuruh orangtua				
48	Menurut saya beribadah tidak terlalu penting				
49	Saya dipercaya oleh teman-teman saya				
50	Saya merasa tidak memiliki bakat yang istimewa				

## Lampiran 8

**Kisi-kisi Angket Uji Coba Lingkungan Teman Sebaya**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebaya	Memilih teman bergaul	1,3	2,4	4
	Mengikuti ajakan teman	7,9	8,10	4
	Bekerjasama dalam mengerjakan tugas	5,11	6,12	4
Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya	Memberikan motivasi pada teman	13,15,39	16,18,40	4
	Memberikan rasa nyaman antar teman	21,26	22,37	4
Kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya	Memberikan informasi atau pengetahuan	23,24	25,38	4
	Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan	20,14	17,19	4
Kemampuan menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama	Mendiskusikan masalah bersama	27,28	29,30	4
	Menyalurkan pendapat	31,32,35	33,34,36	6
Jumlah		20	20	40

Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Yusuf (2016:59)

## Lampiran 9

**ANGKET UJI COBA LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA****INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : .....

Nomor absen : .....

Nama SD : .....

Hari/tanggal : .....

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan **jujur** dan **sebenarnya**. Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
4. Keterangan kolom :
  - a. **Selalu** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - b. **Sering** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - c. **Kadang-kadang** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - d. **Tidak Pernah** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)

Catatan : Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **TIDAK akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bergaul dengan semua teman saya di sekolah				
2	Saya hanya berteman dengan anak yang pintar saja				
3	Saya mau berkelompok dengan siapa saja				
4	Saya hanya mau berkelompok dengan teman yang saya senangi				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	saja				
5	Saya senang mengerjakan tugas secara berkelompok				
6	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri				
7	Saya senang mengikuti setiap ajakan teman untuk belajar bersama				
8	Saya menolak ajakan teman untuk belajar bersama				
9	Saya bermain bersama teman ketika istirahat				
10	Saya tidak senang bermain bersama teman saat istirahat				
11	Saya melaksanakan piket kebersihan bersama teman				
12	Teman saya tidak mau melaksanakan piket kebersihan bersama-sama				
13	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
14	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa				
15	Saya menghibur teman yang sedang sedih				
16	Saya tidak peduli dengan kondisi teman saya				
17	Saya tidak suka berbagi buku pelajaran dengan teman				
18	Ketika teman saya menghadapi masalah, saya berpura-pura tidak mengetahuinya				
19	Saya tidak suka berbagi makan dengan teman				
20	Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar				
21	Saya menceritakan masalah yang saya hadapi pada teman saya				
22	Saya tidak mau ikut campur dalam masalah teman saya				
23	Saya mendapat banyak pengalaman baru dari teman saya				
24	Saya memiliki wawasan yang luas				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	berkat teman saya				
25	Saya merasa teman memberikan pengaruh yang tidak baik bagi saya				
26	Saya merasa senang berada di lingkungan teman sebaya				
27	Saya dan teman saya saling berbagi pendapat ketika mengerjakan soal				
28	Saya dan teman saya mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi				
29	Saya tidak peduli dengan permasalahan kelompok				
30	Saya merasa berdiskusi dengan teman merupakan hal yang merepotkan				
31	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik				
32	Ketika berdiskusi, saya menyampaikan pendapat saya				
33	Saya merasa pendapat saya adalah yang paling benar				
34	Saya diam saja ketika berdiskusi				
35	Saya berpikir jika pendapat setiap orang berbeda				
36	Saya merasa kesal jika pendapat saya tidak diterima				
37	Saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan teman sebaya				
38	Saya merasa dengan berteman, saya kurang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.				
39	Saya semangat berangkat ke sekolah karena teman-teman saya				
40	Saya tidak peduli dengan teman saya yang tidak berangkat sekolah				

## Lampiran 10

**Kisi-kisi Angket Uji Coba Kedisiplinan**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Disiplin masuk sekolah	1. Disiplin dalam kehadiran	1, 13	20, 25	4
	2. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya	2, 24,	15, 30	4
Disiplin melaksanakan tugas sekolah	1. Melaksanakan semua tugas	3, 16, 37	17, 28, 29	6
	2. Menyelesaikan tugas tepat waktu	31, 32	38	3
	3. Belajar dengan tekun dan tanggung jawab	6, 7, 8, 14	22, 23, 26	7
Disiplin mematuhi aturan sekolah	1. Menegakkan tata tertib sekolah	5, 9	33, 39, 21	5
	2. Menjaga sopan santun di sekolah	35, 12	36, 40	4
	3. Berpakaian sopan dan rapi	4	10	2
Ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar	1. Membawa peralatan atau perlengkapan sekolah	11, 18, 19	27, 34	5
Jumlah		21	19	40

Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Wibowo (2017:100) dan Daryanto & Darmiatun (2013:135).

## Lampiran 11

**ANGKET UJI COBA KEDISIPLINAN**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama** : .....

**Nomor absen** : .....

**Nama SD** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan **jujur** dan **sebenarnya**. Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
4. Keterangan kolom :
  - e. **Selalu** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - f. **Sering** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - g. **Kadang-kadang** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - h. **Tidak Pernah** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)

Catatan : Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **TIDAK akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya berangkat sekolah				
2	Saya tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
3	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru				
4	Saya memakai seragam dan atribut (ikat pinggang, kaos kaki) sesuai jadwal				



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
5	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib				
6	Saya tetap belajar dengan tenang walaupun tidak ada bapak/ibu guru di kelas				
7	Saat pelajaran, saya memerhatikan penjelasan bapak/ibu guru dengan baik				
8	Saya mencatat materi yang diajarkan bapak/ibu guru				
9	Saya membuang sampah di tempat sampah				
10	Saya ditegur karena memakai seragam tidak lengkap				
11	Saya menyiapkan buku dan perlengkapan sekolah malam hari sebelum tidur				
12	Saya menyapa bapak/ibu guru dan warga sekolah ketika bertemu				
13	Saya memberi keterangan (surat ijin) saat tidak masuk sekolah				
14	Saya bertanya kepada bapak/ibu guru saat ada hal-hal yang belum dipahami				
15	Saya terlambat datang ke sekolah				
16	Saya mengerjakan semua PR di rumah				
17	Saya tidak mengerjakan PR				
18	Saya membawa peralatan (buku, alat tulis, tas) sekolah dengan lengkap				
19	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai				
20	Saya tidak berangkat sekolah tanpa keterangan				
21	Saya membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung				
22	Saya mengobrol dan bermain dengan teman ketika pelajaran				
23	Saya diam saja ketika bapak/ibu guru menanyakan materi yang				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	dijelaskan				
24	Saya masuk ke kelas sebelum Bapak/Ibu guru datang				
25	Saya membolos saat pelajaran berlangsung				
26	Saya belajar hanya saat ada ujian/ ulangan				
27	Saya meminjam buku dan alat tulis ke teman karena tidak membawa				
28	Saya mengabaikan tugas yang diberikan bapak/ibu guru				
29	Saya diam saja ketika mengerjakan tugas kelompok				
30	Saya terlambat masuk ke kelas setelah istirahat karena asyik bermain atau jajan				
31	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
32	Saya berangkat sekolah lebih awal ketika ada tugas piket				
33	Saya berkelahi dengan teman				
34	Saya mencorat coret fasilitas sekolah seperti dinding, kursi, dan meja kelas.				
35	Saya berbicara dengan sopan pada semua orang				
36	Saya acuh tak acuh saat bertemu bapak/ibu guru dan warga sekolah				
37	Saya aktif berdiskusi ketika mengerjakan tugas kelompok				
38	Saya terlambat mengumpulkan tugas				
39	Saya membuang sampah sembarangan				
40	Saya berkata kasar pada teman saya				

### Lembar Validasi Angket Konsep Diri

Validator: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd

#### Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek (√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

#### (Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A 1.	<b>Materi</b> Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B 3.	<b>Konstruksi</b> Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
	lengkap																									
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik																									
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																											
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
A	<b>Materi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.																												
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
B.	<b>Konstruksi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																												
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	pernah																									
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. 13.	<b>Bahasa/Budaya</b> Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 6 Februari 2020

Mengetahui



Ika Ratnaningrum, M.Pd.

NIP 19820814 200801 2 008



### Lembar Validasi Angket Lingkungan Teman Sebaya

Penelaah: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd

#### Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek (√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

(Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	<b>Materi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.																				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	<b>Konstruksi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																				
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik																				

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**(Bagian Kedua)**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.																				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																				

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pendidikan peserta didik																				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 06 Februari 2020

Mengetahui



Ika Ratnaningrum, M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

### Lembar Validasi Angket Kedisiplinan

Penelaah: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd

#### Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek (√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

#### (Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	<b>Materi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.																				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	<b>Konstruksi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																				
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b> 13.	<b>Bahasa/Budaya</b> Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**(Bagian Kedua)**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	<b>Materi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.																				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	<b>Konstruksi</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																				



No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
C. 13.	<b>Bahasa/Budaya</b> Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 06 Februari 2020

Mengetahui



Ika Ratnaningrum, M.Pd.

NIP 19820814 200801 2 008

**Tabulasi Skor Angket Uji Coba Konsep Diri**

No. Resp	Nomor Pernyataan																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	1	4	3	4	1	3	4	3	3	1	3	4	1	3	
2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
6	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	4	2	4	
7	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1
8	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
9	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	
10	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
11	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
12	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	1	
13	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	1	4	
14	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	1	3	3	2	2	3	3	
15	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
16	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	
17	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	
18	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	2	4	
19	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	
20	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	
21	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	
23	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

No. Resp	Nomor Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
24	4	2	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3
25	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	3	4	4	1	3
26	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
28	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4
29	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4

No. Resp	Nomor Pernyataan																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	2	2	1	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3
2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4
3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3
4	1	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2
5	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3
6	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3
7	2	3	1	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3
8	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4
9	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	1	4	4	2
10	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3
11	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3
12	1	2	4	2	1	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	2

No. Resp	Nomor Pernyataan																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
13	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3
14	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	1	2
15	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
16	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2
17	2	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3
18	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4
19	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	1
20	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3
21	1	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
22	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
23	4	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3
24	4	1	3	3	3	2	1	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	1
25	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2
26	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
27	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
28	2	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
29	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
30	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3

**Tabulasi Skor Angket Uji coba Lingkungan Teman Sebaya**

Lampiran 16

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	1	2	4	4	3	2	3
3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2
5	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4
6	4	3	3	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4
7	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3
8	3	4	2	1	2	1	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3
9	3	3	3	1	4	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3
10	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4
11	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2
12	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3
13	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2
15	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2
17	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
18	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	3	3	3	4	2	3	2	1	1	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2
20	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3
21	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3
22	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3	3

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3
25	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4
26	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2
27	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2
28	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2
29	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4
30	2	3	2	1	2	1	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3
2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	2	1	1	3	4
5	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4
6	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4
7	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4
8	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4
9	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4
10	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4
11	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
13	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
14	1	3	2	1	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3
16	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
17	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3
18	3	1	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3
19	3	1	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3
20	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	2	2
21	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	1	4	4
23	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	1
24	4	3	1	1	3	2	4	1	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	4
25	3	1	3	1	3	1	1	2	4	1	3	3	2	4	2	2	1	2	4	2
26	2	4	3	1	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1
27	2	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4
28	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4
29	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4



**Tabulasi Skor Angket Uji Coba Kedisiplinan**

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3
2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1
4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2
7	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3
9	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	2
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
12	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1
13	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
14	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
16	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4
17	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3
20	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3
21	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4
22	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4
23	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24	2	3	4	2	3	2	4	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4
25	4	2	4	3	2	4	2	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4
26	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	3
27	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	4	3	3
28	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	3	3	4	4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4
3	3	3	1	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4
4	4	4	1	3	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
5	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
6	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4
7	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3
8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
9	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2
10	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3
11	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
13	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3
14	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3

No. Resp	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
16	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4
17	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3
18	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
19	4	4	4	1	3	2	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3
21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
22	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3
23	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3
24	3	2	3	3	4	3	4	1	2	3	1	4	3	3	2	2	4	3	2	3
25	4	2	1	3	4	1	2	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2
26	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4
27	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	4
28	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4
29	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
30	4	3	3	4	4	3	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4

## Lampiran 18

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri (Uji Coba)** $r_{\text{tabel}}$ : 0,361

taraf signifikansi: 0,05

N: 30

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
1	-,021	Tidak Valid	26	-,387	Tidak Valid
2	,488	Valid	27	,334	Tidak Valid
3	,531	Valid	28	,177	Tdk Valid
4	,386	Valid	29	,464	Valid
5	,300	Tidak Valid	30	,219	Tidak Valid
6	,391	Valid	31	,440	Valid
7	,182	Tidak Valid	32	,266	Tidak Valid
8	,428	Valid	33	,440	Valid
9	,206	Tidak Valid	34	,385	Valid
10	,567	Valid	35	,222	Tidak Valid
11	,411	Valid	36	,366	Valid
12	,530	Valid	37	,072	Tidak Valid
13	,097	Tidak Valid	38	,487	Valid
14	,467	Valid	39	,214	Tidak Valid
15	,368	Valid	40	,460	Valid
16	,427	Valid	41	,392	Valid
17	,493	Valid	42	,231	Tidak Valid
18	,446	Valid	43	,386	Valid
19	,210	Tidak Valid	44	-,024	Tidak Valid
20	,081	Tidak Valid	45	,646	Valid
21	,576	Valid	46	,028	Tidak Valid
22	,208	Tidak Valid	47	-,023	Tidak Valid
23	,411	Valid	48	,404	Valid
24	,445	Valid	49	,481	Valid
25	,399	Valid	50	,631	Valid

## Lampiran 19

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri (Uji Coba)**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	31

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	98,40	87,076	,449	,843
item3	97,97	87,275	,497	,842
item4	98,23	86,047	,402	,844
item6	98,47	88,395	,338	,846
item8	97,97	89,275	,321	,847
item10	97,90	86,438	,533	,841
item11	98,30	88,631	,364	,846
item12	97,90	86,507	,527	,841
item14	97,97	88,930	,452	,844
item15	97,93	90,133	,328	,847
item16	99,00	87,655	,334	,847
item17	98,00	88,138	,532	,843
item18	97,93	87,306	,417	,844
item21	98,00	84,207	,570	,839
item23	98,13	88,326	,309	,847
item24	98,77	86,116	,376	,846
item25	98,17	88,420	,284	,848

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item26	99,40	100,455	-,430	,872
item29	98,07	87,651	,416	,844
item31	98,17	88,833	,298	,847
item33	98,20	87,062	,436	,844
item34	98,30	87,459	,392	,845
item36	98,60	86,593	,300	,849
item38	98,00	86,828	,485	,842
item40	98,37	87,551	,401	,845
item41	98,57	87,978	,305	,848
item43	99,00	87,655	,334	,847
item45	98,27	86,133	,568	,840
item48	97,83	90,075	,369	,846
item49	98,47	88,326	,343	,846
item50	98,73	84,478	,572	,839

## Lampiran 20

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Teman Sebaya****(Uji Coba)**r<sub>tabel</sub>: 0,361

taraf signifikansi: 0,05

N: 30

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
1	,390	Valid
2	,417	Valid
3	,479	Valid
4	,334	Valid
5	,406	Valid
6	,146	Tidak Valid
7	,650	Valid
8	,180	Tidak Valid
9	,322	Tidak Valid
10	,428	Valid
11	,278	Tidak Valid
12	,416	Valid
13	,488	Valid
14	,465	Valid
15	,531	Valid
16	,387	Valid
17	,321	Tidak Valid
18	,192	Tidak Valid
19	,538	Valid
20	,234	Tidak Valid

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
21	,210	Tidak Valid
22	,070	Tidak Valid
23	,389	Valid
24	,290	Tidak Valid
25	,594	Valid
26	,675	Valid
27	,380	Valid
28	,369	Valid
29	,442	Valid
30	,284	Tidak Valid
31	,378	Valid
32	,439	Valid
33	-,038	Tidak Valid
34	,439	Valid
35	,228	Tidak Valid
36	,433	Valid
37	,524	Valid
38	-,081	Tidak Valid
39	,490	Valid
40	,341	Tidak Valid

## Lampiran 21

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Teman Sebaya (Uji Coba)**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	78,83	95,316	,367	,856
Item2	78,80	96,648	,331	,858
item3	78,93	92,616	,477	,853
item4	79,50	92,879	,259	,863
item5	79,00	91,724	,437	,854
item7	79,17	89,247	,598	,849
item10	78,67	95,471	,329	,857
item12	79,10	92,783	,389	,856
item13	79,33	91,816	,446	,854
item14	79,07	91,720	,447	,854
item15	79,20	93,959	,417	,855
item16	78,87	90,947	,413	,855
item19	78,93	92,133	,427	,855
item23	79,27	94,064	,329	,858
item25	78,87	92,947	,447	,854
item26	78,93	89,651	,580	,849
item27	79,27	92,133	,369	,857



<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item28	79,47	92,740	,343	,858
item29	78,60	94,041	,504	,853
item31	78,63	96,792	,291	,858
item32	78,87	94,533	,435	,855
item34	78,77	93,082	,469	,854
item36	79,03	92,723	,427	,855
item37	79,10	90,093	,483	,853
item39	79,00	92,414	,470	,853

## Lampiran 22

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan (Uji Coba)** $r_{\text{tabel}}: 0,361$ 

taraf signifikansi: 0,05

N: 30

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
1	,383*	Valid	21	,636**	Valid
2	,647**	Valid	22	,581**	Valid
3	,538**	Valid	23	,486**	Valid
4	,557**	Valid	24	,397*	Valid
5	,537**	Valid	25	,222	Tidak Valid
6	,310	Tidak Valid	26	,291	Tidak Valid
7	,511**	Valid	27	-,106	Tidak Valid
8	,504**	Valid	28	,200	Tidak Valid
9	,446*	Valid	29	,539**	Valid
10	,391*	Valid	30	,179	Tidak Valid
11	,381*	Valid	31	,736**	Valid
12	,534**	Valid	32	,506**	Valid
13	,558**	Valid	33	,269	Tidak Valid
14	,279	Tidak Valid	34	,373*	Valid
15	,423*	Valid	35	,496**	Valid
16	,605**	Valid	36	,069	Tidak Valid
17	,346	Tidak Valid	37	,420*	Valid
18	,058	Tidak Valid	38	,508**	Valid
19	,367*	Valid	39	,401*	Valid
20	,403*	Valid	40	,362*	Valid

## Lampiran 23

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan (Uji Coba)**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	29

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	91,70	128,769	,245	,891
item2	92,20	120,510	,646	,884
item3	92,07	120,754	,545	,885
item4	92,20	120,579	,545	,885
item5	92,13	123,292	,498	,887
item7	92,07	123,789	,460	,887
item8	92,23	123,082	,443	,888
item9	91,73	127,444	,386	,889
item10	92,40	124,110	,315	,891
item11	91,97	125,689	,342	,890
item12	92,17	121,937	,552	,885
item13	92,20	121,062	,546	,885
item15	92,50	127,500	,315	,890
item16	92,30	119,390	,603	,884
item19	92,27	125,651	,310	,891
item20	92,43	125,013	,308	,891
item21	91,77	125,082	,576	,886
item22	92,37	122,447	,550	,886
item23	92,53	122,602	,384	,890
item24	92,37	123,206	,400	,889

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item29	92,07	123,375	,455	,887
item31	92,63	117,620	,732	,881
item32	92,30	121,666	,538	,886
item34	91,87	127,568	,278	,891
item35	92,20	121,476	,498	,886
item37	91,93	126,202	,365	,889
item38	92,50	125,017	,454	,888
item39	91,93	126,685	,333	,890
item40	92,03	127,895	,280	,891

## Lampiran 24

**Kisi-kisi Angket Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik	3	1	4
Sosial	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	5, 9	8	3
	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	2, 7	12	3
Prestasi	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	13	4	2
	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	6, 18	11	3
Aspirasi	Keinginan kepemilikan terhadap suatu benda	15	16	2
	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	14	21	2
	Keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi	10	24	3
Psikologis	Menyadari keadaan emosi dalam diri	19, 22	20	3
	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	17	23	2
Jumlah		14	10	24

Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Hurlock (2013:58)

## Lampiran 25

**ANGKET KONSEP DIRI**

Nama :

No. Absen :

Nama Sekolah :

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada lembar jawab yang telah disediakan
2. Dalam angket ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang dialami diri sendiri. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) kolom yang terdapat di **lembar jawab** yang sesuai dengan diri kalian.

Keterangan:

- a. **Sangat Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - b. **Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - c. **Tidak Sejuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - d. **Sangat Tidak Setuju** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)
3. Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.
  4. Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **TIDAK akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya minder dengan warna kulit saya				
2	Saya adalah anak yang dapat berteman baik dengan semua anak di sekolah				
3	a. Saya merasa cantik (bagi siswa perempuan)				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	b. Saya merasa tampan (bagi siswa laki-laki)				
4	Saya mencontek teman untuk mendapatkan nilai yang lebih baik				
5	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
6	Saya puas dengan nilai yang saya dapat dari hasil mengerjakan sendiri				
7	Saya menghormati guru dan warga sekolah				
8	Saya merasa saudara saya lebih disayang daripada saya				
9	Saya mempunyai keluarga yang selalu membantu saat saya menghadapi kesulitan				
10	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau hobi saya				
11	Saya tidak yakin dapat mempertahankan prestasi yang saya raih				
12	Teman-teman menganggap saya adalah anak yang suka membuat keributan				
13	Setiap ulangan saya merasa yakin dengan jawaban sendiri				
14	Saya mempunyai rencana belajar yang jelas untuk meningkatkan prestasi saya				
15	Saya berusaha memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap				
16	Saya lebih suka meminjam alat tulis dari teman daripada membeli sendiri				
17	Saya merasa bersalah apabila meninggalkan kewajiban beribadah				
18	Bagi saya mendapatkan nilai yang bagus dalam ulangan sangat penting				
19	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
20	Saya mudah marah karena perkataan orang lain				
21	Saya pasrah dengan keadaan saya yang sekarang				
22	Saya berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu				
23	Menurut saya beribadah tidak terlalu penting				
24	Saya merasa tidak memiliki bakat yang istimewa				

## Lampiran 26

**Kisi-kisi Angket Lingkungan Teman Sebaya**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama teman sebaya	Memilih teman bergaul	1	2	2
	Mengikuti ajakan teman	4	5	2
	Bekerjasama dalam mengerjakan tugas	3	6	2
Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebaya	Memberikan motivasi pada teman	7,9	10	3
	Memberikan rasa nyaman antar teman	14	20	2
Kemampuan memberikan informasi dan bantuan terhadap teman sebaya	Memberikan informasi atau pengetahuan	12	13	2
	Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan	8	11	2
Kemampuan menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama	Mendiskusikan masalah bersama	15	16	2
	Menyalurkan pendapat	17,18	19	3
Jumlah		11	9	20

Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Yusuf (2016:59)



## Lampiran 27

**ANGKET LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA**

Nama :

No. Absen :

Nama Sekolah :

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada lembar jawab yang telah disediakan
2. Dalam angket ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang dialami diri sendiri. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) kolom yang terdapat di **lembar jawab** yang sesuai dengan diri kalian.

Keterangan:

- a. **Selalu** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - b. **Sering** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - c. **kadang-kadang** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - d. **tidak pernah** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)
3. Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.
  4. Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **TIDAK akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya hanya berteman dengan anak yang pintar saja				
2	Saya mau berkelompok dengan siapa saja				
3	Saya senang mengerjakan tugas				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	secara berkelompok				
4	Saya senang mengikuti setiap ajakan teman untuk belajar bersama				
5	Saya tidak senang bermain bersama teman saat istirahat				
6	Teman saya tidak mau melaksanakan piket kebersihan bersama-sama				
7	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
8	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa				
9	Saya menghibur teman yang sedang sedih				
10	Saya tidak peduli dengan kondisi teman saya				
11	Saya tidak suka berbagi makan dengan teman				
12	Saya mendapat banyak pengalaman baru dari teman saya				
13	Saya merasa teman memberikan pengaruh yang tidak baik bagi saya				
14	Saya merasa senang berada di lingkungan teman sebaya				
15	Saya dan teman saya saling berbagi pendapat ketika mengerjakan soal				
16	Saya tidak peduli dengan permasalahan kelompok				
17	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik				
18	Ketika berdiskusi, saya menyampaikan pendapat saya				
19	Saya merasa kesal jika pendapat saya tidak diterima				
20	Saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan teman sebaya				

## Lampiran 28

**Kisi-kisi Angket Kedisiplinan**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Disiplin masuk sekolah	3. Disiplin dalam kehadiran	1, 12	16	3
	4. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya	2, 19	13	3
Disiplin melaksanakan tugas sekolah	4. Melaksanakan semua tugas	3, 14	20	3
	5. Menyelesaikan tugas tepat waktu	21	23	2
	6. Belajar dengan tekun dan tanggung jawab	6, 7	18	2
Disiplin mematuhi aturan sekolah	4. Menegakkan tata tertib sekolah	5, 8	17	3
	5. Menjaga sopan santun di sekolah	11	24	2
	6. Berpakaian sopan dan rapi	4	9	2
Ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar	2. Membawa peralatan atau perlengkapan sekolah	10, 15	22	3
Jumlah		15	9	24

Kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Daryanto & Darmiatun (2013:135) dan Wibowo (2017:100)

## Lampiran 29

**Angket Kedisiplinan**

Nama :

No. Absen :

Nama Sekolah :

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri pada lembar jawab yang telah disediakan
2. Dalam angket ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang dialami diri sendiri. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) kolom yang terdapat di **lembar jawab** yang sesuai dengan diri kalian.

Keterangan:

- a. **Selalu** : apabila sesuai dengan pernyataan (90%-100 %)
  - b. **Sering** : apabila sesuai dengan pernyataan (70%-80%)
  - c. **kadang-kadang** : apabila sesuai dengan pernyataan (20%-60 %)
  - d. **tidak pernah** : apabila sesuai dengan pernyataan (0-10%)
3. Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.
  4. Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **TIDAK akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya berangkat sekolah				
2	Saya tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
3	Saya mengerjakan semua tugas				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	yang diberikan Bapak/Ibu guru				
4	Saya memakai seragam dan atribut (ikat pinggang, kaos kaki) sesuai jadwal				
5	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib				
6	Saat pelajaran, saya memerhatikan penjelasan bapak/ibu guru dengan baik				
7	Saya mencatat materi yang diajarkan bapak/ibu guru				
8	Saya membuang sampah di tempat sampah				
9	Saya ditegur karena memakai seragam tidak lengkap				
10	Saya menyiapkan buku dan perlengkapan sekolah malam hari sebelum tidur				
11	Saya menyapa bapak/ibu guru dan warga sekolah ketika bertemu				
12	Saya memberi keterangan (surat izin) saat tidak masuk sekolah				
13	Saya terlambat datang ke sekolah				
14	Saya mengerjakan semua PR di rumah				
15	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai				
16	Saya tidak berangkat sekolah tanpa keterangan				
17	Saya membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung				
18	Saya mengobrol dan bermain dengan teman ketika pelajaran				
19	Saya masuk ke kelas sebelum Bapak/Ibu guru datang				
20	Saya diam saja ketika mengerjakan tugas kelompok				
21	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
22	Saya mencorat coret fasilitas sekolah seperti dinding, kursi, dan meja kelas.				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
23	Saya terlambat mengumpulkan tugas				
24	Saya berkata kasar pada teman saya				

**Tabulasi Skor Angket Konsep Diri**

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	82
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	81
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	80
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	85
5	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	80
6	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	83
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	85
8	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	81
9	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	81
10	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	81
11	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	78
12	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
13	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	79
14	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	82
15	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	82
16	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77
17	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	81
18	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	83
19	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
20	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	79
21	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	79
22	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	81
23	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	83

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
24	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	76
25	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	84
26	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	86
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	87
28	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	4	3	74
29	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
30	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	81
31	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	86
32	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3	4	4	74
33	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	79
34	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
35	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	76
36	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	79
37	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	87
38	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	89
39	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	83
40	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	80
41	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	77
42	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	2	3	4	3	78
43	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	77
44	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	85
45	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
46	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	86
47	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	87
48	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	88



No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
49	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	78
50	4	4	1	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	75
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	74
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	88
53	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	77
54	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	84
55	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	81
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	74
57	4	4	1	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	75
58	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	4	4	78
59	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	80
60	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	72
61	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	77
62	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	77
63	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	79
64	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	78
65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	71
66	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	73
67	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	88
68	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	1	4	3	77
69	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	80
70	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	82
71	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	87
72	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	1	3	4	3	74
73	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
74	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	86
75	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	3	83
76	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	87
77	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	80
78	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	85
79	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	80
80	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76
81	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	81
82	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	76
83	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	84
84	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	83
85	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	82
86	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	79
87	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	2	79
88	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	79
89	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	83
90	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	82
91	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	85
92	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	87
93	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	3	84
94	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	85
95	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	72
96	4	2	2	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	79
97	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	81
98	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	75

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
99	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	84
100	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	1	3	2	4	4	3	78
101	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	80
102	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	89
103	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	85
104	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	82
105	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	85
106	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	73
107	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	78
108	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	72
109	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	87
110	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	86
111	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	84
112	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	84
113	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	77
114	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	82
115	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	83
116	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	2	81
117	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	83
118	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	77
119	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	84
120	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	3	1	2	3	4	1	77
121	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	81
122	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	80
123	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	79

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
124	3	3	3	1	1	4	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	72
125	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	79
126	1	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	79
127	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	78
128	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	77
129	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	70
130	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	79
131	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	70
132	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	73
133	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	82
134	2	3	1	1	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
135	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	75
136	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	1	3	4	2	74
137	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	78
138	2	4	2	1	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	4	2	4	4	72
139	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	77
140	2	4	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	72
141	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	1	76
142	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	69
143	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	78
144	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	81
145	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	82
146	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	88
147	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	71
148	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	78

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
149	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	72
150	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	1	3	70
151	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	76
152	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	71
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
154	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	77
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
156	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
157	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	82
158	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	78
159	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	86
160	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
161	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	69
162	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	78
163	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	73
164	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	79
165	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	68
166	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	74
167	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	75
168	4	3	4	3	4	2	4	2	2	1	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	72
169	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	75
170	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	82
171	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	78
172	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	74
173	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	74

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
174	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	76
175	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	75
176	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	1	2	1	3	4	3	2	4	3	4	70
177	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	4	4	75
178	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	80
179	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	77
180	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
181	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	71
182	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	77
183	2	4	1	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	75
184	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	79
185	4	4	2	2	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	80
186	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	70
187	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	78
188	4	4	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	83
189	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	74
190	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	72
191	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	73
192	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	69
193	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	81
194	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	80

### Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Teman Sebaya

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	62
2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	67
3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	65
4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	65
5	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73
6	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	57
7	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	70
8	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	68
9	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	69
10	4	4	2	2	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	65
11	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	68
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
13	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	67
14	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	69
15	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	70
16	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	4	4	3	4	4	58
17	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	56
18	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	64
19	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	66
20	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	68
21	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	70
22	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	69
23	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	65

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
24	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	59
25	4	2	2	1	4	4	3	1	2	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	59
26	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	66
27	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	69
28	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	65
29	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	65
30	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	63
31	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	68
32	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	67
33	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	75
35	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	67
36	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	62
37	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72
38	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	68
39	3	2	1	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	59
40	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	61
41	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	70
42	4	4	4	2	3	3	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	62
43	4	4	1	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	60
44	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	68
45	3	3	3	2	3	4	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	60
46	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	67
47	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
48	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	69



No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
49	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	62
50	3	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	64
51	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	60
52	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	65
53	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	67
54	4	2	3	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	66
55	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	62
56	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	60
57	3	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	63
58	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	63
59	3	3	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	57
60	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	61
61	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	67
62	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	61
63	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	67
64	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	65
65	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	56
66	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	66
67	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	65
68	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	72
69	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	69
70	3	2	3	3	1	3	3	1	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	59
71	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
72	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	70
73	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	68

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
74	4	4	2	2	4	4	2	1	1	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	62
75	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	63
76	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	70
77	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	69
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
79	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	72
80	3	4	4	4	3	2	1	1	4	1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	60
81	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	64
82	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	69
83	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	71
84	3	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	63
85	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	65
86	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
87	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	66
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	76
89	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
90	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	4	3	3	4	4	1	3	61
91	3	4	3	2	1	2	3	2	1	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	58
92	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	63
93	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	68
94	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	70
95	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	68
96	3	2	4	4	2	3	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	59
97	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	57
98	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	1	66

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
99	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
100	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	71
101	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	72
102	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	60
103	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	69
104	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
105	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	63
106	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	62
107	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	70
108	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	66
109	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	74
110	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
111	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	70
112	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	69
113	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	73
114	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	64
115	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	70
116	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	61
117	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	3	1	60
118	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	70
119	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	4	70
120	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	60
121	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	1	3	4	2	2	3	63
122	4	4	2	2	1	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	60
123	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	72

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
124	4	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	62
125	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	59
126	4	4	1	1	4	2	2	4	2	4	3	4	1	4	2	3	4	2	1	4	56
127	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	58
128	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	59
129	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	58
130	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57
131	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	58
132	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	64
133	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	73
134	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	57
135	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	53
136	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	51
137	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	64
138	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	62
139	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	57
140	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
141	3	4	2	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	59
142	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	55
143	3	1	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	59
144	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	73
145	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
146	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	69
147	3	4	1	2	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	63
148	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	64

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
149	1	4	3	4	1	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	63
150	2	4	4	4	3	1	4	2	1	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	62
151	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	4	58
152	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	63
153	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	63
154	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
155	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	64
156	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	67
157	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	66
158	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	64
159	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	73
160	4	4	2	1	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	66
161	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	65
162	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	58
163	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	64
164	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	71
165	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	1	55
166	2	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	64
167	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	71
168	1	3	2	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	63
169	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	63
170	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	67
171	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	70
172	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	66
173	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	60

No. Resp	Nomor Pernyataan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
174	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	71
175	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	56
176	2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1	3	2	4	1	3	3	1	2	53
177	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	69
178	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	61
179	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	65
180	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	62
181	1	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	65
182	3	1	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	61
183	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	57
184	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	4	3	4	1	4	3	2	4	64
185	4	2	4	4	1	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	62
186	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	64
187	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	64
188	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	70
189	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	71
190	1	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	65
191	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	58
192	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	57
193	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	4	3	4	1	4	3	2	4	64
194	4	2	4	4	1	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	62

**Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan**

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	66
2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	70
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	88
4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	83
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	87
6	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	79
7	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	89
8	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	80
9	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	83
10	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	75
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	79
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92
16	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	3	70
17	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	64
18	4	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3	1	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	88
20	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	81
21	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	85
22	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	84
23	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	80

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	83
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	93
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
28	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	77
29	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	80
30	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	63
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	84
32	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	83
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	85
34	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	84
35	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	84
36	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	76
37	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	85
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	90
39	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	77
40	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	74
41	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	82
42	4	2	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2	71
43	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	59
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	88
45	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
46	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	84
47	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	1	3	2	4	3	4	3	2	1	2	4	3	3	67
48	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	69



No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24	
49	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	66	
50	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	71
51	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	65	
52	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	59	
53	4	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	60	
54	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	84	
55	4	4	2	2	2	2	3	2	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	70	
56	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	62	
57	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	58	
58	4	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	72	
59	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	67	
60	3	3	4	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	1	2	3	63	
61	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	68	
62	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	68	
63	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	62	
64	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	64	
65	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	85	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	77
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	83
68	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	90	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	78	
70	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	87	
71	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	91	
72	4	2	2	4	4	2	2	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	71	
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	88	

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
74	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	69
75	4	2	2	4	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4	1	2	3	4	4	3	2	1	2	66
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	92
77	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	4	4	63
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
80	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	88
81	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	87
82	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	86
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
84	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	81
85	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	83
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	91
87	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	2	4	2	3	75
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95
89	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	70
90	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	74
91	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	86
92	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
93	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	87
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	87
95	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	89
96	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	81
97	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	4	2	4	66
98	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	4	2	4	72

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
99	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	82
100	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	83
101	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	78
102	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	85
103	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	74
104	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	84
105	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	78
106	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	64
107	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	74
108	4	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	61
109	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	82
110	4	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	76
111	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	80
112	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
113	4	1	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	1	2	3	2	2	2	1	64
114	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	77
115	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	77
116	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	71
117	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	72
118	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	79
119	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	82
120	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	75
121	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	81
122	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	1	4	2	4	3	4	68
123	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	81

No. Resp	Nomor Pernyataan																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
124	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	4	73
125	4	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	65
126	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	67
127	4	2	2	4	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	64
128	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	69
129	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	82
130	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	66
131	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	81
132	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
133	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	80
134	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	79
135	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	62
136	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	73
137	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	81
138	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	86
139	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	66
140	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	72
141	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	2	4	2	3	3	3	67
142	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	82
143	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	2	1	71
144	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	78
145	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
146	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
147	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	81
148	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
149	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	89
150	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	77
151	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	4	3	2	3	3	1	70
152	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	3	4	79
153	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	75
154	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	75
155	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	77
156	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	86
157	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
158	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	75
159	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	74
160	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	69
161	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	70
162	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	79
163	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	75
164	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	75
165	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
166	4	4	2	4	2	4	4	2	1	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	78
167	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	68
168	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	1	2	77
169	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	72
170	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	72
171	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	2	3	65
172	3	4	4	2	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	75
173	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	76

No. Resp	Nomor Pernyataan																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
174	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	1	2	2	4	3	69
175	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72
176	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	1	4	3	3	74
177	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	67
178	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	85
179	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	70
180	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	76
181	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	76
182	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	70
183	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	70
184	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	69
185	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	79
186	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	76
187	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	74
188	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	68
189	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	74
190	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	71
191	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	73
192	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	74
193	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	65
194	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	3	76

## Lampiran 33

**Data Hasil Penelitian****Repitulasi Skor Angket Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan, serta Hasil Belajar**

<b>No. Resp</b>	<b>Konsep Diri</b>	<b>Lingkungan Teman Sebaya</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hasil Belajar</b>
1	82	62	66	67
2	81	67	70	65
3	80	65	88	74
4	85	65	83	81
5	80	73	87	80
6	83	57	79	74
7	85	70	89	66
8	81	68	80	80
9	81	69	83	78
10	81	65	75	73
11	78	68	90	81
12	77	73	92	82
13	79	67	93	86
14	82	69	79	75
15	82	70	92	73
16	77	58	70	78
17	81	56	64	76
18	83	64	70	77
19	72	66	88	77
20	79	68	81	81
21	79	70	85	87
22	81	69	84	80
23	83	65	80	83
24	76	59	83	72
25	84	59	93	71
26	86	66	88	88
27	87	69	93	80
28	74	65	77	71
29	74	65	80	66
30	81	63	63	64
31	86	68	84	61
32	74	67	83	71
33	79	68	85	74
34	77	75	84	63
35	76	67	84	62
36	79	62	76	64

<b>No. Resp</b>	<b>Konsep Diri</b>	<b>Lingkungan Teman Sebaya</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hasil Belajar</b>
37	87	72	85	81
38	89	68	90	86
39	83	59	77	69
40	80	61	74	69
41	77	70	82	67
42	78	62	71	56
43	77	60	59	78
44	85	68	88	83
45	77	60	87	69
46	86	67	84	66
47	87	76	67	62
48	88	69	69	68
49	78	62	66	65
50	75	64	71	64
51	74	60	65	63
52	88	65	59	70
53	77	67	60	64
54	84	66	84	72
55	81	62	70	69
56	74	60	62	62
57	75	63	58	67
58	78	63	72	62
59	80	57	67	67
60	72	61	63	65
61	77	67	68	69
62	77	61	68	66
63	79	67	62	64
64	78	65	64	64
65	71	56	85	74
66	73	66	77	77
67	88	65	83	77
68	77	72	90	70
69	80	69	78	72
70	82	59	87	72
71	87	77	91	80
72	74	70	71	72
73	78	68	88	76
74	86	62	69	73
75	83	63	66	72
76	87	70	92	82
77	80	69	63	74
78	85	80	93	82
79	80	72	94	80



<b>No. Resp</b>	<b>Konsep Diri</b>	<b>Lingkungan Teman Sebaya</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hasil Belajar</b>
80	76	60	88	74
81	81	64	87	77
82	76	69	86	76
83	84	71	95	78
84	83	63	81	74
85	82	65	83	77
86	79	75	91	87
87	79	66	75	74
88	79	76	95	80
89	83	75	70	76
90	82	61	74	72
91	85	58	86	74
92	87	63	73	84
93	84	68	87	70
94	85	70	87	89
95	72	68	89	76
96	79	59	81	77
97	81	57	66	60
98	75	66	72	70
99	84	75	82	70
100	78	71	83	87
101	80	72	78	70
102	89	60	85	84
103	85	69	74	76
104	82	75	84	80
105	85	63	78	75
106	73	62	64	66
107	78	70	74	73
108	72	66	61	65
109	87	74	82	82
110	86	76	76	72
111	84	70	80	82
112	84	69	92	79
113	77	73	64	66
114	82	64	77	78
115	83	70	77	71
116	81	61	71	70
117	83	60	72	69
118	77	70	79	77
119	84	70	82	81
120	77	60	75	71
121	81	63	81	73
122	80	60	68	64

<b>No. Resp</b>	<b>Konsep Diri</b>	<b>Lingkungan Teman Sebaya</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hasil Belajar</b>
123	79	72	81	77
124	72	62	73	70
125	79	59	65	63
126	79	56	67	66
127	78	58	64	69
128	77	59	69	68
129	70	58	82	70
130	79	57	66	68
131	70	58	81	69
132	73	64	79	72
133	82	73	80	75
134	70	57	79	63
135	75	53	62	63
136	74	51	73	66
137	78	64	81	75
138	72	62	86	72
139	77	57	66	63
140	72	57	72	64
141	76	59	67	73
142	69	55	82	68
143	78	59	71	69
144	81	73	78	71
145	82	62	70	72
146	88	69	88	78
147	71	63	81	70
148	78	64	91	87
149	72	63	89	73
150	70	62	77	68
151	76	58	70	60
152	71	63	79	71
153	72	63	75	70
154	77	76	75	74
155	71	64	77	69
156	71	67	86	72
157	82	66	72	74
158	78	64	75	76
159	86	73	74	76
160	70	66	69	68
161	69	65	70	66
162	78	58	79	73
163	73	64	75	74
164	79	71	75	73
165	68	55	75	67

<b>No. Resp</b>	<b>Konsep Diri</b>	<b>Lingkungan Teman Sebaya</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hasil Belajar</b>
166	74	64	78	73
167	75	71	68	75
168	72	63	77	69
169	75	63	72	75
170	82	67	72	70
171	78	70	65	75
172	74	66	75	70
173	74	60	76	68
174	76	71	69	68
175	75	56	72	75
176	70	53	74	78
177	75	69	67	66
178	80	61	85	76
179	77	65	70	68
180	86	62	76	74
181	71	65	76	72
182	77	61	70	68
183	75	57	70	66
184	79	64	69	71
185	80	62	79	68
186	70	64	76	72
187	78	64	74	73
188	83	70	68	76
189	74	71	74	71
190	72	65	71	70
191	73	58	73	71
192	69	57	74	60
193	81	64	65	73
194	80	62	76	73

## Lampiran 34

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Tanggal Pelaksanaan Penelitian	Tempat Penelitian
1	Selasa, Februari 2020	SD Negeri Adiwerna 01
		SD Negeri Adiwerna 05
		SD Negeri Adiwerna 07
2	Rabu, Februari 2020	SD Negeri Adiwerna 02
		SD Negeri Lemahduwur 02
3	Kamis, Februari 2020	SD Negeri Adiwerna 03
		SD Negeri Adiwerna 06
4	Jumat, Februari 2020	SD Negeri Kalimati 01
		SD Negeri Lemahduwur 01
5	Sabtu, Februari 2020	SD Negeri Kalimati 02

## Lampiran 36

**Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi****SITASI JURNAL**

**JUDUL** : “PENGARUH KONSEP DIRI, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL”

**NAMA** : WIWI AFITA

**NIM** : 1401416239

**JURUSAN** : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**JURNAL INTERNASIONAL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
1	Nyaga, C.C	Persepsi harapan guru tentang siswa secara signifikan memprediksi konsep diri siswa.	59
2	Wentzel, Russel, & Baker	Dukungan emosional dan harapan antara orang tua dan teman sebaya memberikan kontribusi yang berbeda. Orangtua dan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil akademik siswa, sedangkan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial siswa.	51, 149
3	Chick, Z. & Abdullah, A.H	motivasi, gaya belajar, dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dalam akademik.	59
4	Van der Beek, J.P.J., Van der Hen, S.H.G., & Kroesbergen, E.H.	Temuan penelitian menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kesenangan yang lebih tinggi daripada kecemasan pada pelajaran matematika dan siswa tersebut adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik	55, 148
5	Simba, N.O., Agak, J.O., & Kabuka, E.K	Disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja akademik siswa. Peningkatan disiplin siswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.	52, 153
6	Uzezi & Deya	Terdapat hubungan yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.	57
7	Ehm, Hasselhorn, & Schmiedek	Terdapat hubungan antara konsep diri akademik dan prestasi akademik	60

**JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
1	Kusuma & Subkhan	Ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.	50
2	Parmadani dan Latifah	Ada pengaruh minat baca, sumber belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.	52
3	Adi & Arief	Kombinasi dari media pembelajaran Prezi, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama memberikan dampak yang positif pada hasil belajar siswa.	53, 151
4	Ismiyanti	Terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kedisiplinan terhadap nilai UAS IPS siswa.	60
5	Reski, Taufik, dan Idfil	Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa disiplin belajar dan siswa kurang disiplin belajar.	54
6	Nugroho	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.	58
7	Wirawan, Suarjana, & Rendra	Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.	7
8	Soraya & Khafid	Teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	53
9	Yanti & Marimin	Motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa	55
10	Pranandari, Sudana, & Hanuarawan	Terdapat hubungan yang positif antara hubungan teman sebaya dan hasil belajar siswa.	49

**JURNAL NASIONAL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
1	Alimaun	Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa.	50, 153
2	Haryanto	Ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kedisiplinan belajar siswa.	52, 156
3	Aslianda, Irawati, & Nurhaidah	Terdapat korelasi positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa.	54

No	Nama	Kutipan	Halaman
4	Asmadi	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika.	6
5	Maulana, K.	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar PKn siswa.	50
6	Elly	Kedisiplinan mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa dengan tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar berada pada kategori sedang.	50
7	Fitriani & Karim	Kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa.	49
8	Saputa & Pustikaningsih	Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar.	56
9	Dewi, K	Ada hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan hasil belajar matematika.	48
10	Mukkaromah	Kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal	46, 157
11	Saraswati & Purnami	Terdapat pengaruh dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa.	55
12	Handoko	Terdapat hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa	58
13	Mutiara, Yumansyah, & Mayasari	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar.	58
14	Sabrina	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar.	55, 154
15	Handayani	Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa	56, 148
16	Wibowo	Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.	57
17	Tandi & Nuraini	Kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar	51
18	Lestari	Kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar	57
19	Yunus	Konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	58
20	Turmiyati	Terdapat korelasi positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dan konsep diri	155
21	Adawiyah	Terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan kedisiplinan	156

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
22	Amalia	Terdapat hubungan yang positif kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa	56
23	Mulyawati, Sumardi, dan Elvira	Terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.	60
24	Rahayu	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.	8
25	Maghfirah, Rahman, & Sulastri	Terdapat pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.	51
26	Sumiyati, Amri & Sukayasa	Terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa.	54



Lampiran 37

**Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 163 /UH 37.1.19 /KM / 2020  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala  
di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WIWI AFITA  
NIM : 1401416239  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Februari 2020

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd

NIP 196307211988031001

Lampiran 38

**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 06**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 800 /22 /IV /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Ady Marhiyanto  
NIP : 19660806 198806 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 06

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 06 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 April 2020

Kepala SD Negeri Adiwerna 06





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 03**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 424/20/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami, S.Pd.SD  
NIP : 19600413 197911 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 03

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 03 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020  
Kepala SD Negeri Adiwerna 03

  
  
 Sri Utami, S.Pd.SD  
 NIP-19600413 197911 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 01**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 4221/cdp/w/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muntoha, S.Pd  
NIP : 19630809 1991021001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Lemahduwur 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Lemahduwur 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020

Kepala SDN Lemahduwur 01



Muntoha, S.Pd.

NIP. 19630809 1991021001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 02**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 735/34/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Slamet, S.Pd  
NIP : 19651015 199003 1 012  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kalimati 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kalimati 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020



Edi Slamet, S.Pd.

NIP: 19651015 199003 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 07**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 700/23/W/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Laeli, S.Pd  
NIP : 19640308 198608 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 07

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 07 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020

Kepala SD Negeri Adiwerna 07



Umi Laeli, S.Pd.

19640308 198608 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 01**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 811 / 10 / W / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Sugiarto, S.Pd  
NIP : 19630505 198405 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

15 April 2020  
Kepala SD Negeri Adiwerna 01  
  
Puji Sugiarto, S.Pd.  
NIP 19630505 198405 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 02**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 820/10/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarak, S.Pd  
NIP : 19620827 198304 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 April 2020  
Kepala SD Negeri Adiwerna 02  
  
Mubarak, S.Pd  
19620827 198304 1 001







**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 05**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 616/21/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapuah, S.Pd  
NIP : 19650319 199102 2 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Adiwerna 05

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Adiwerna 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020

Kepala SD Negeri Adiwerna 05





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 621/33/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rositah, S.Pd.SD  
NIP : 19630520 198405 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kalimati 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kalimati 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020

Kepala SD Negeri Kalimati 01





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN ADIWERNA  
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 02**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 745/41/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khodijah, S.Pd.SD  
NIP : 19671219 198806 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Lemahduwur 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Afita  
NIM : 1401416239  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Lemahduwur 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2020

Kepala SDN Lemahduwur 02



Khodijah, S.Pd  
NIP 19671219 198806 2 001

Lampiran 39

### Dokumentasi Foto Penelitian

#### Wawancara Guru Kelas V



#### Pengisian Angket Uji Coba



#### Pengisian Angket Penelitian



#### Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 01



**Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 02**



**Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 03**



**Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 05**



**Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 06**



**Pengisian Angket di SD Negeri Adiwerna 07**



**Pengisian Angket di SD Negeri Kalimati 01**



**Pengisian Angket di SD Negeri Kalimati 02**



**Pengisian Angket di SD Negeri Lemahduwur 01**



**Pengisian Angket di SD Negeri Lemahduwur 02**